

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM
BELAHAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Tyas Putri Wardani
NIM. 13513247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM
BELAHAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Oleh:

Tyas Putri Wardani

NIM. 13513247009

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) menghasilkan media video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan dan (2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan dari hasil pengujian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D menurut Thiagarajan. Penelitian pengembangan ini melalui empat tahapan yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*define*) berupa analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi dan merumuskan tujuan, (2) Tahap perancangan (*design*), (3) Tahap pengembangan (*develop*) dan (4) Tahap pendesiminasian/ penyebarluasan (*disseminate*). Validasi video pembelajaran dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 peserta didik. Pada uji coba skala kecil dipilih 6 peserta didik dan 27 peserta didik untuk uji coba skala besar. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk. Pengujian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif

Hasil penelitian ini adalah: 1) media video pembelajaran dilakukan dengan a) analisis kebutuhan produk dilakukan dengan menganalisis kurikulum sehingga diketahui kompetensi dasar yang memerlukan pengembangan video, yaitu menjahit macam-macam belahan, b) mengembangkan video dilakukan sesuai rancangan pengembangan video meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi, c) validasi ahli dan revisi, dengan meminta bantuan para ahli untuk menilai video, dan melakukan revisi sesuai saran, d) uji lapangan skala kecil dengan mengujikan kepada 6 peserta didik, e) uji coba lapangan skala besar diujikan pada 27 peserta didik Tata Busana, dan menghasilkan produk berupa video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. (2) kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan penilaian dari 3 ahli materi dan 3 ahli media. Hasil validasi ahli materi dan ahli media diperoleh hasil valid dan layak dengan presentase 100%. Kelayakan ujicoba kelompok kecil secara keseluruhan diperoleh hasil sangat layak dengan presentase 50%% dan kategori layak sebesar 33,33%. Hasil kelayakan uji coba kelompok besar video pembelajaran dalam kategori sangat layak dengan presentase sebesar 44,44% dan kategori layak sebesar 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran sudah memenuhi aspek, fungsi dan manfaat sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi, sehingga video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kometensi membuat macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta.

Kata kunci: pengembangan, video pembelajaran, menjahit macam-macam belahan

**DEVELOPING A VIDEO FOR THE LEARNING OF SEWING A VARIETY OF
SPLITS IN THE BASIC SEWING TECHNOLOGY SUBJECT
AT SMKN 6 YOGYAKARTA**

Oleh:
Tyas Putri Wardani
NIM. 13513247009

ABSTRACT

This study aimed to: (1) produce video media for the learning of the basic competency in sewing a variety of splits, and (2) investigate the appropriateness of the video media for the learning of the basic competency in sewing a variety of splits based on the testing results. This was a research and development study. It employed the 4D development model according to Thiagarajan. It was conducted in four stages, namely: (1) the define stage, consisting of curriculum analysis, student analysis, materials analysis, and objective setting; (2) the design stage, (3) the develop stage, and (4) the disseminate stage. The learning video validation was done by media experts and materials experts. The research subjects were 27 students. In the small-scale tryout, 6 students were involved and the large-scale tryout involved 27 students. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The instrument validity used was the construct validity. The reliability was assessed by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by means of the descriptive technique. The results of the study were as follows. 1) The learning video media were made through: a) product needs analysis done by analyzing the curriculum to find out the basic competency that needed video development, namely sewing a variety of splits; b) video development made in accordance with the video development design including pre-production, production, and post-production; c) expert validation and revision by asking experts to assess the video and revising it according to the suggestions; d) a small-scale tryout by involving 6 students; and e) a large-scale tryout by involving 27 students of Fashion Design and obtaining a product in the form of a video for the learning of sewing a variety of splits. (2) The appropriateness of the video for the learning of sewing a variety of splits was based on the assessment of 3 materials experts and 3 media experts. The results of the validation by the materials experts and media experts indicated that the product was valid and appropriate by 100%. The small-group tryout on the whole indicated that the product was very appropriate by 50% and appropriate by 33.33%. The large-group tryout indicated that the learning video was very appropriate by 44.44% and appropriate by 55.56%. These showed that the learning video satisfied aspects, functions, and benefits as learning media, visual media aspect, audio media aspect, learning materials, and materials presentation aspect, so that the video for the learning of sewing a variety of splits could be used as media for the learning of the competency in sewing a variety of splits at SMKN 6 Yogyakarta.

Keywords: *development, learning video, sewing a variety of splits*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Tyas Putri Wardani
NIM 13513247009

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,

2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001




HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM
BELAHAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Tyas Putri Wardani
NIM. 13513247009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 11 Januari 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti Ketua Penguji/Pembimbing		5-2-2016
Dr. Widiastuti Sekretaris		5-2-2016
Sri Emy Yuli S, M.Si Penguji		5-2-2016

Yogyakarta, 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyas Putri Wardani

NIM : 13513247009

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Menjahit Macam-
Macam Belahan Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi
Menjahit Di SMK N 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2016

Yang menyatakan,



Tyas Putri Wardani

NIM. 13513247009

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyiroh : 6-8)

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu, selepas banyak kesabaran yang kau jalani. Yang akan membuatmu terpana, hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu”

(Andrea Hirata)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir skripsi ini dipersembahkan untuk :

“Bunda dan almarhum ayah atas cinta dan dukungannya yang tak pernah berhenti”

“Sahabat-sahabat seperjuangan Mbak Dwi, Mita, Dwi, Murti

Terima kasih atas dukungan yang diberikan untuk tetap semangat dan tidak mudah menyerah

“Fighting “

“Teman-teman PKS Busana 2013 dan PKS Boga 2013 serta

Almamater Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga

dan Busana, Fakultas Teknik,

Universitas Negeri Yogyakarta tercinta”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Menjahit Macam-Macam Belahan Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK N 6 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng, Ibu Prapti Karomah, M. Pd, Ibu Sugiyem, M. Pd, Ibu Sri Emy Yuli, M. Si, dan Ibu Partini, S. Pd selaku validator instrumen TAS yang memberikan saran dan masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan
3. Dr. Emy Budiastuti, Ibu Dr. Widiastuti, dan Ibu Sri Emy Yuli, M. Si, selaku Ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr Widiastuti, Ketua Program Studi Pendidikan teknik busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini
6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Dra. Darwestri selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2016

Peneliti,



Tyas Putri Wardani

NIM 13513247009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	9
G. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	11
2. Media Pembelajaran	12
3. Video Pembelajaran.....	18
4. Kompetensi Dasar Macam-macam Belahan	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 40
A. Model Pengembangan	40
B. Prosedur Pengembangan	41
C. Sumber Data/ Subjek Penelitian.....	47
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	48
E. Validitas dan Reliabilitas instrumen	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 62
A. Deskripsi Data Uji Coba	62
B. Analisis Data	71

C. Kajian Produk.....	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Simpulan	100
B. Keterbatasan Produk.....	101
C. Pengembangan Produk Lebih lanjut.....	102
D. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian yang relevan.....	36
Tabel 2. Pedoman observasi	49
Tabel 3. Pedoman wawancara.....	50
Tabel 4. Metode pengumpulan data.....	51
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen video pembelajaran menjahit macam-macam belahan untuk ahli media pembelajaran.....	53
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen video pembelajaran menjahit macam-macam belahan untuk ahli materi pembelajaran.....	53
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen video pembelajaran menjahit macam-macam belahan untuk peserta didik	54
Tabel 8. Pedoman interpretasi <i>alfa Coronbach</i>	57
Tabel 9. Kriteria kelayakan video untuk para ahli.....	59
Tabel 10. Interpretasi kategori penilaian hasil validasi para ahli.....	60
Tabel 11. Tabel Pengkategorian skor penilaian dengan menggunakan batas bawah	61
Tabel 12. Interpretasi kategori penilaian hasil untuk siswa.....	61
Tabel 13. Kriteria kelayakan video oleh ahli materi	72
Tabel 14. Hasil validasi modul oleh ahli materi	72
Tabel 15. Kriteria kelayakan video oleh ahli materi	73
Tabel 16. Hasil validasi modul oleh ahli materi	73
Tabel 17. Kriteria kelayakan dari aspek materi pembelajaran	74
Tabel 18. Kriteria kelayakan dari aspek penyajian materi	75
Tabel 19. Kriteria kelayakan dari aspek fungsi dan manfaat	76
Tabel 20. Kriteria kelayakan dari aspek video sebagai media pembelajaran.	77
Tabel 21. Kriteria kelayakan dari aspek visual media.....	78
Tabel 22. Kriteria kelayakan dari aspek audio media	79
Tabel 23. Kriteria kelayakan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil	80
Tabel 24. Kriteria kelayakan dari aspek materi pembelajaran	82
Tabel 25. Kriteria kelayakan dari aspek penyajian materi	83
Tabel 26. Kriteria kelayakan dari aspek fungsi dan manfaat	84
Tabel 27. Kriteria kelayakan dari aspek video sebagai media pembelajaran.	85
Tabel 28. Kriteria kelayakan dari aspek visual media.....	86
Tabel 29. Kriteria kelayakan dari aspek audio media	87
Tabel 30. Kriteria kelayakan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Belahan tutup tarik sama lebar, belahan tutup tarik tidak sama lebar, dan tutup tarik jepang	31
Gambar 2. Belahan satu lajur	31
Gambar 3. Belahan sama bentuk dan belahan tidak sama bentuk/manset	32
Gambar 4. Belahan tutup tarik sama lebar, belahan tutup tarik tidak sama lebar, dan tutup tarik jepang	33
Gambar 5. Belahan kumai serong.....	33
Gambar 6. Belahan satu lajur	34
Gambar 7. Belahan sama bentuk dan belahan tidak sama bentuk/manset.	34
Gambar 8. Kerangka pikir peneliti pengembangan video pembelajaran.....	38
Gambar 9. Prosedur pengembangan video pembelajaran proses menjahit macam-macam belahan	42
Gambar 10. Histogram kriteria kelayakan dari aspek materi pembelajaran...	75
Gambar 11. Histogram kriteria kelayakan dari aspek penyajian materi	76
Gambar 12. Histogram kriteria kelayakan dari aspek fungsi dan manfaat.....	77
Gambar 13. Histogram kriteria kelayakan dari aspek video sebagai media pembelajaran	78
Gambar 14. Histogram kriteria kelayakan dari aspek visual media	79
Gambar 15. Histogram kriteria kelayakan dari aspek audio media.....	80
Gambar 16. Histogram Kriteria kelayakan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil	81
Gambar 17. Histogram kriteria kelayakan dari aspek materi pembelajaran...	83
Gambar 18. Histogram kriteria kelayakan dari aspek penyajian materi	84
Gambar 19. Histogram kriteria kelayakan dari aspek fungsi dan manfaat.....	85
Gambar 20. Histogram kriteria kelayakan dari aspek video sebagai media pembelajaran	86
Gambar 21. Histogram kriteria kelayakan dari aspek visual media	87
Gambar 22. Histogram kriteria kelayakan dari aspek audio media.....	88
Gambar 23. Histogram kriteria kelayakan dari aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara.	106
Lampiran 2. RPP dan Silabus.....	110
Lampiran 3. Validasi Kelayakan Video Pembelajaran	131
Lampiran 4. Hasil Validasi dan Kelayakan Video	182
Lampiran 5. Kelayakan Video Pembelajaran oleh Siswa	187
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	222
Lampiran 7. Naskah dan Story Board Video Pembelajaran	227
Lampiran 8. Dokumentasi	276

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang sangat cepat. Hal tersebut membuat setiap orang ikut serta dalam pembangunan disegala aspek salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan vokasional adalah bagian dari dunia pendidikan yang perlu untuk dikembangkan. Pendidikan vokasional di Indonesia saat ini sudah banyak diperhatikan hal ini terlihat dari program-program pemerintah untuk menata kurikulum pendidikan vokasional yang lebih baik. Pendidikan vokasional saat ini memiliki citra yang setara dengan pendidikan menengah lainnya dan memiliki jenjang yang pasti. Pendidikan vokasional khususnya bidang tata busana telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik terbukti dari perolehan seperti juara satu lomba rancang busana tingkat internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada 2009, dan masuk 10 besar pada lomba yang sama di Kanada. Pembaharuan pembelajaran oleh setiap satuan pendidikan vokasional perlu dilakukan untuk mencapai prestasi yang sama. Tetapi belum semua satuan pendidikan melakukan pembaharuan pembelajaran.

Pembaharuan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang memotivasi peserta didik dapat belajar secara optimal dalam pembelajaran di kelas. Guru belum mengembangkan media yang inovatif. Pembelajaran tata busana saat ini masih menggunakan media *job sheet* dan demonstrasi secara langsung oleh guru yang dianggap kurang menarik. Oleh karena itu berbagai media dikembangkan agar pembelajaran lebih memotivasi peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai positif dari sumber informasi

yaitu guru. Media berperan menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau cara yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran dasar menjahit untuk kelas X SMK tata busana kurikulum 2013. Menjahit merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar pembuatan busana. Hasil nilai-nilai menjahit pada semester I menunjukkan bahwa nilai-nilai menjahit peserta didik masih rendah karena mereka kurang termotivasi. Pada saat dilaksanakan ulangan harian dari 27 peserta didik kelas X TB 2 yang mencapai nilai KKM sebanyak 6 peserta didik atau 22,22% dari jumlah peserta didik. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM masih rendah oleh karena itu mereka membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk menjahit.

Mata pelajaran dasar teknologi menjahit untuk semester II terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu menjahit macam-macam kelim, menjahit macam-macam belahan, kerutan, pengertian ilpit, jenis dan cara membuat lipit, penyelesaian serip, depun, rompok, dan membuat saku. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit macam-macam belahan merupakan materi yang perlu diperhatikan. Menjahit macam-macam belahan merupakan materi penting yang harus dikuasai peserta didik karena setiap pakaian pasti memiliki belahan. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu waktu yang singkat untuk menjelaskan teori membuat guru tidak dapat memberikan contoh proses menjahit secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membantu guru untuk menjelaskan secara

maksimal dalam waktu yang singkat sehingga mempermudah peserta didik memahami materi.

Guru mengajarkan dasar teknologi menjahit menggunakan cara klasik yaitu demonstrasi secara langsung. Peserta didik akan mengamati saat guru memberikan contoh. Di dalam kelas besar hanya ada dua guru yang memandu saat pembelajaran. Hal tersebut membuat para peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena hampir semua peserta didik tidak memperhatikan guru.

Pada saat ini demonstrasi secara langsung dirasa kurang relevan karena pembelajaran monoton dan tidak memanfaatkan perkembangan teknologi yang baru. Demonstrasi secara langsung ini tidak efektif karena belum dapat memotivasi peserta didik. Kurangnya motivasi peserta didik ditunjukkan dari sikap peserta didik yang tidak tertarik dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran guru mendemonstrasikan cara membuat belahan dan peserta didik akan melihat dari dekat dan berdesak-desakan dengan peserta didik lain, hal tersebut membuat ilmu yang disampaikan tidak dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik. Ketidaknyamanan saat memperhatikan juga dapat menurunkan motivasi dalam diri peserta didik.

Keterbatasan waktu untuk mendemonstrasikan proses menjahit juga menjadi kendala guru yang mengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Pada saat pembelajaran guru memberikan *job sheet* dan contoh-contoh hasil jadi praktik. Cara tersebut kurang efektif karena tidak semua peserta didik dapat memahami proses menjahit hanya melihat contoh hasil praktik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk

memecahkan masalah akibat kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan keterbatasan waktu untuk menyampikan materi pembelajaran.

Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasi bagaimana proses menjahit. Media pembelajaran harus dapat digunakan dalam kelas besar maupun kelas kecil, dapat diulang jika peserta didik belum memahami agar semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama, dapat digunakan dengan waktu yang terbatas, dan memotivasi peserta didik agar tertarik dengan mata pelajaran menjahit.

Video pembelajaran merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat. Video pembelajaran akan menarik peserta didik karena mereka dapat mendengar dan melihat gambar yang ditayangkan dalam video tersebut. Media pembelajaran dengan video ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: pesan yang disampaikan dapat diterima oleh semua peserta didik meskipun dalam kelas besar, bagus diterapkan dalam suatu proses, mengatasi keterbatasan waktu, dapat diulang dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan. Video pembelajaran juga relevan dengan kurikulum 2013, peserta didik dapat mengamati cara menjahit macam-macam belahan yang disajikan dalam video pembelajaran. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada guru saat pembelajaran di kelas jika ada yang belum jelas mengenai materi yang disajikan dalam video.

Video pembelajaran dibuat dengan memperhatikan naskah media, skenario, pengambilan gambar, efek visual dasar. Naskah berupa gambaran umum media yang berisi gagasan, pengumpulan informasi, penulisan sinopsis,

penulisan naskah, pengkajian, revisi, dan naskah final. Skenario berupa petunjuk operasional dalam pelaksanaan produksi atau pembuatan programnya. Pengambilan gambar adalah posisi pengambilan gambar dengan kamera pada objek. Efek visualisasi dasar merupakan perubahan visual yang timbul pada video. Media pembelajaran menggunakan video ini belum dimanfaatkan karena penggunaannya membutuhkan komputer dan LCD, kedua fasilitas ini belum semua kelas memiliki.

Pembelajaran menggunakan gambar dua dimensi pada kompetensi macam-macam belahan kurang menarik perhatian peserta didik. Pemanfaatan ilmu dan teknologi dapat membuat pelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media elektronik yaitu video. Video pembelajaran dapat diputar di depan kelas dengan menggunakan layar dan LCD kemudian peserta didik fokus memperhatikan dari tempat duduknya masing-masing. Guru dapat memberikan informasi-informasi tambahan jika dibutuhkan saat video pembelajaran tersebut diputar. Video pembelajaran ini dapat digunakan di kelas kecil dan besar. Informasi yang diserap peserta didik akan sama karena terfokus pada satu informasi pada video pembelajaran. Dengan menggunakan video waktu dan tenaga akan lebih efektif dan efisien. Waktu tidak lagi terbuang untuk menggambar di papan tulis dan memberikan contoh proses menjahit secara langsung. Seorang guru dapat mengajar baik dalam kelas kecil maupun kelas besar. Media pembelajaran video ini juga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, jika ada peserta didik yang kurang paham maka video tersebut dapat di putar kembali di bagian yang diinginkan dan diberhentikan sesuai dengan keinginan. Video tersebut dapat diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari lebih lanjut di rumah.

Media pembelajaran video dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus membuat lagi selama masih relevan dengan kurikulum dan silabus. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi tersebut dapat menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran video diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam kelas yang selama ini belum muncul. Motivasi peserta didik terhadap pelajaran diharapkan membawa keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah direncanakan yang tentunya akan membawa hasil atau perubahan yang baik dilihat dari respon dan keaktifan peserta didik pada saat pengajar menggunakan media pembelajaran video.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual yang berupa video menjahit macam-macam belahan. Media pembelajaran tersebut digunakan oleh peserta didik kelas X semester 2 pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit sebagai alternatif memperbaiki mutu pembelajaran. Penulis ingin mempermudah guru dalam menyampaikan materi mengenai menjahit macam-macam belahan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik diharapkan dapat mampu memahami materi tersebut dengan mudah sehingga dapat meningkatkan nilai pelajaran dasar teknologi menjahit pada materi menjahit macam-macam belahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang monoton membuat kurangnya motivasi untuk memperhatikan dan konsentrasi peserta didik. Motivasi yang rendah ditunjukkan dari sikap peserta didik tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam kelas besar (sistem *Team Teaching*) kurang efektif karena sebagian besar peserta didik dalam kelas besar tidak dapat melihat demonstrasi secara baik yang dilakukan oleh guru.
3. Penggunaan media pembelajaran gambar-gambar pada *job sheet* kurang menarik peserta didik karena gambar-gambar pada *job sheet* tidak dapat menampilkan gambar secara jelas.
4. Demonstrasi langsung yang dilakukan oleh guru menimbulkan ketidaknyamanan peserta didik karena harus berdesak-desakan dengan peserta didik yang lain untuk mengamati secara langsung. Ketidaknyamanan saat memperhatikan menyebabkan motivasi dalam diri peserta didik menurun.
5. Pemahaman peserta didik berbeda-beda karena media pembelajaran yang digunakan kurang mampu menyampaikan materi secara sempurna.
6. Keterbatasan waktu untuk menjelaskan proses menjahit membuat materi tidak tersampaikan secara sempurna. Waktu terbuang untuk menggambar di papan tulis dan menjelaskan proses menjahit secara langsung.
7. Peserta didik kurang memahami materi yang diberikan hanya dengan melihat contoh-contoh hasil praktik. Oleh karena itu peserta didik kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas sehingga jadwal pengumpulan tugas ditunda-tunda.
8. Motivasi belajar peserta didik pada materi macam-macam belahan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM belum mencapai separuh dari jumlah peserta didik.

9. Belum ada media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dasar teknologi menjahit. Media pembelajaran berupa video dapat memvisualisasikan langkah-langkah membuat belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah didapat konsep media yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah dalam proses penggunaannya yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Video dapat memvisualisasi proses menjahit macam-macam belahan, dapat digunakan di kelas besar, mengatasi keterbatasan waktu, dan sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut peneliti akan mengembangkan media pembelajaran audio visual menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan dan kelayakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan. Indikator pembelajaran dapat menjelaskan pengertian belahan, macam-macam belahan, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat macam-macam belahan. macam-macam belahan yang dipelajari pada kelas X semester 2 adalah belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan tutup tarik. Media pembelajaran tersebut digunakan oleh peserta didik kelas X semester 2 pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan.
2. Menghasilkan video yang layak untuk pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan dari hasil pengujian.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran Dasar Teknologi menjahit di SMK N 6 Yogyakarta. Spesifikasi produk lebih rinci sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran menjahit macam-macam belahan mulai dari pengertian belahan dan fungsi belahan, pengertian macam-macam belahan, alat dan bahan untuk membuat belahan, dan proses pembuatan belahan.
2. Pengambilan gambar dilakukan dengan kamera DSLR Canon dan HP Samsung dengan *setting* siang hari sampai sore hari dalam ruangan
3. Gambar diambil dengan beberapa teknik diantaranya *medium shoot* yaitu pengambilan gambar yang memperlihatkan pokok sasaran secara lebih dekat dengan mengesampingkan latar belakang dan detail yang kurang diperlukan.
4. Video ini berbentuk MP4 sehingga dapat diputar melalui komputer, laptop, atau TV yang disambungkan dengan video *player*. Proses *burning* video

pembelajaran menggunakan *software Nero start smart*. Selanjutnya dikemas dalam bentuk DVD

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran khususnya dasar teknologi menjahit dalam menjahit macam-macam belahan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran dasar teknologi menjahit.
- b. Sebagai alat bantu guru dalam mengajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit pada materi pokok menjahit macam-macam belahan.
- c. Memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman yang menantang karena memperoleh ilmu baru mengenai media pembelajaran guna memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peneliti dapat menggunakannya apabila kelak menjadi tenaga pengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman peserta didik tersebut. Pengalaman tersebut berlangsung melalui lima alat indra yaitu penglihatan, pendengaran, pembauan, rasa, dan sentuhan (Mohammad Asrori, 2007:6). Menurut Sugihartono (2013: 73) pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dengan baik sehingga proses memperoleh pengetahuan peserta didik berjalan dengan lancar. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses perubahan melalui situasi yang dihadapi. Jadi pembelajaran terjadi ketika ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (Jogiyanto, 2006:12). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi Susilana, 2009: 1). Menurut Esah Sulaiman (2004: 10-11) pembelajaran ialah proses yang dialami oleh peserta didik melalui pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan yang diberikan dan membawa perubahan kognitif dan tingkah laku peserta didik.

Beberapa teori pembelajaran yang sudah dijelaskan dapat dirangkum bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan kognitif peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu melalui pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan yang diberikan pada peserta didik. Proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan baik jika ada berbagai sumber belajar yaitu media pembelajaran dan suasana pembelajaran yang mendukung. Peserta didik dapat menggunakan panca indranya dalam proses memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif.

b. Komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah hal-hal yang harus ada saat proses pembelajaran. Komponen tersebut yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran, dan evaluasi. (Dewi Salma, 2012: 37-38). Komponen pembelajaran adalah bagian dari suatu sistem pembelajaran yang memiliki peran dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Atwi Suparman, 2012: 38). Jadi dari teori yang sudah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang harus ada. Komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media pembelajaran

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang mengandung materi intruksional sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran (Azhar Arsyad, 2008: 3). Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan berupa materi pembelajaran yang akan memudahkan peserta didik belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Tim pengembang ilmu pendidikan, 2007: 205).

Kesimpulan dari penjelasan tersebut media pembelajaran adalah alat-alat grafis, potografis, atau elektronis yang didalamnya memuat materi pelajaran. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2008: 24-25) Manfaat media pembelajaran yaitu; menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah peserta didik memahami materi, metode mengajar lebih bervariasi, dan membuat peserta didik lebih aktif. Rudi Susilna (2007: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat konkrit konsep yang abstrak
- 2) Menghadirkan objek-objek yang tidak mungkin dihadirkan secara nyata
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil
- 4) Memperlihatkan gerak yang terlalu cepat atau lambat

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Menimbulkan motivasi belajar karena konsep yang abstrak bisa ditampilkan secara konkrit
- 2) Mempermudah peserta didik memahami materi karena materi yang akan dipelajari divisualisasi dengan media
- 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi karena bisa menampilkan objek-objek dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Peserta didik lebih aktif karena dapat melihat visualisasi dari materi yang diberikan guru

Levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2008: 7) Fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi atensi yaitu dapat menarik perhatian peserta didik sehingga fokus pada isi pembelajaran
- 2) Fungsi afektif yaitu dengan visualisasi peserta didik dapat menangkap informasi yang diberikan
- 3) Fungsi kognitif yaitu memudahkan peserta didik memahami dan mengingat materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasikan peserta didik yang lambat menerima informasi menjadi lebih paham.

(Arief S. Sadiman, 2009: 17-18) Fungsi media pembelajaran digunakan untuk memperjelas pesan, memberikan rangsangan, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pendapat dari beberapa fungsi media dapat disimpulkan bahwa fungsi media pendidikan dapat dibagi menjadi empat yaitu; fungsi atensi memberikan rangsangan, fungsi afektif memperjelas pesan, fungsi kognitif mempersamakan pengalaman, dan fungsi kompensatoris menimbulkan persepsi yang sama antar peserta didik.

c. Klasifikasi media pembelajaran

Klasifikasi adalah pengelompokan media pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut (Rudi Susilana, 2007: 11-13):

- 1) Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- 2) Media proyeksi diam berupa OHP, slide, dan filmstrip
- 3) Media audio berupa radio dan kaset
- 4) Media audio visual berupa televisi dan video
- 5) Multi media berupa media objek dan media interaktif

Seels & Glasgow (Azhar Arsyad, 2008: 33-35) klasifikasi media merupakan pengelompokan media kedalam dua kategori yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Media tradisional yaitu:

- a) Visual diam yang diproyeksikan meliputi proyeksi tak tembus pandang, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*
- b) Visual yang tak diproyeksikan meliputi gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu
- c) Audio meliputi rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- d) Penyajian multi media meliputi *slide* plus suara dan *multi-image*
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan meliputi film, televisi, dan video
- f) Cetak meliputi buku, video, majalah ilmiah, dan *hand-out*
- g) Permainan berupa teka-teki, simulasi, dan permainan papan
- h) Realita meliputi model, contoh, dan manipulatif

2) Media teknologi mutakhir yaitu:

- a) Media berbasis telekomunikasi berupa telekon fren dan kuliah jarak jauh
- b) Media berbasis mikroprosesor meliputi *computer-assisted intriction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact disc*

Kesimpulan dari beberapa teori klasifikasi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pengelompokan media yaitu media cetak untuk menyampaikan materi tertulis, teknologi audio dan atau visual menggunakan alat elektonik untuk menyampaikan pesan, teknologi berbasis komputer menyampaikan materi menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor, dan teknologi gabungan merupakan perpaduan beberapa jenis

teknologi seperti *video disc*. Video pembelajaran termasuk ke dalam media audio visual dan visual bergerak.

d. Media audio visual pembelajaran

Media audio visual merupakan media yang menampilkan gambar bergerak dan dilengkapi dengan suara. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta atau kejadian, fiktif atau cerita, informatif, dan edukatif (Arief S.Sadiman, 2009: 74). Menurut Azhar Arasyad (2008: 94) media audio visual adalah media yang menggabungkan antara gambar dan suara. Media pembelajaran ini akan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa media audio visual merupakan gabungan dari gambar dan suara yang ditampilkan dalam satu waktu. Gambar dan suara tersebut berupa fakta, cerita, atau informasi yang di dalamnya terdapat pesan edukatif.

e. Peran media audio visual dalam pembelajaran

Media audio visual mulai dikembangkan untuk menarik peserta didik dan mempermudah peserta didik memperoleh informasi yang diberikan. Media audio visual digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai jika informasi yang disampaikan dapat dipahami. Media Audio visual akan menunjukan visualisasi secara nyata guna melengkapi pengalaman-pengalaman peserta didik. Media audio visual ini mengatasi pembatasan waktu (Oemar Hamalik, 1986 :103)

Pada abad ke-20 perkembangan media tidak lagi hanya sebagai alat bantu penyalur pesan. Perkembangan media audio visual membuat peserta didik dapat melihat pengalaman konkrit sekaligus mendengarkan

penjelasannya untuk menghindari verbalisme. Video pembelajaran di pilih karena sesuai untuk mendemonstrasikan suatu proses sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara konkrit.

f. Kriteria kualitas media pembelajaran audio visual

Menurut Rudi Susilana dan Cepi (2007: 69-73) media yang berkualitas harus memenuhi enam kriteria yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan
- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
- 4) Kesesuaian dengan teori
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik
- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

Kriteria khusus untuk media pembelajaran yang berkualitas menurut Rudi Susilana (2009: 27) mengungkapkan multimedia yang berkualitas harus dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah materinya penting dan berguna bagi peserta didik?
- 2) Apakah dapat menarik motivasi peserta didik untuk belajar?
- 3) Apakah ada kaitannya dan mengena secara langsung dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Bagaimana format penyajian diatur? Apakah memenuhi tata urutan yang teratur?
- 5) Bagaimana dengan materinya, mutakhir dan autentik?
- 6) Apakah konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas?
- 7) Apakah isi dan presentasinya memenuhi standar?
- 8) Apakah penyajiannya objektif?
- 9) Apakah bahan penyajiannya memenuhi standar kualitas teknis?
- 10) Apakah bahan tersebut sudah memenuhi pemantapan uji coba atau validasi.

Penjelasan dari beberapa pemaparan kriteria kualitas media pembelajaran audio visual dapat tarik kesimpulan bahwa pembuatan media

audio visual harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, peserta didik, penyajiannya, dan validitasnya.

3. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan suatu program tayangan gambar dan *tape recorder* yang di dalamnya memuat informasi mengenai ilmu pengetahuan (Arief S. Sadiman, 2008: 282). Menurut Rudi dan Cepi (2007: 11) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.

Kesimpulan dari penjelasan diatas video pembelajaran merupakan media audio visual yang memuat informasi mengenai ilmu pengetahuan. Media audio visual ini merupakan media tampak dengar karena sajiannya dapat dilihat dan didengarkan. Penayangannya dapat melalui komputer yang dihubungkan ke LCD atau VCD yang dihubungkan ke TV.

b. Tujuan Video pembelajaran

Video merupakan media audio visual yang memiliki tujuan sebagai berikut (Oemar Hamalik, 1966 :99)

- 1) Merubah pembelajaran yang verbalisme menjadi konkrit melalui tayangan di video
- 2) Menarik perhatian peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai
- 3) Dapat mengatasi pembatasan waktu dan dapat diulang pada bagian yang belum dipahami

Azhar Arsyad (2008: 49-50) Video dapat melengkapi pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik, proses yang ada dalam video dapat diputar berulang-ulang, dan menyajikan peristiwa yang tidak dapat dipraktikkan secara langsung. Menurut beberapa pemaparan beberapa teori tujuan video dapat disimpulkan bahwa tujuan video pembelajaran yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik, mengatasi keterbatasan waktu, dan memvisualisasi materi melalui tayangan video.

c. Manfaat video pembelajaran

Video pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu (Rudi Susilana, 2009: 9):

- 1) Video dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal
- 2) Video dapat mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga
- 3) Meningkatkan gairah belajar
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri
- 5) Video dapat memberikan rangsangan yang sama kepada peserta didik.

Menurut Dale dalam Azhar Arsyad (2011: 23-24) manfaat dari video pembelajaran adalah:

- 1) Video dapat membawa kesegaran dalam variasi proses pembelajaran di kelas

- 2) Video sebagai media yang memotivasi belajar peserta didik
- 3) Video dapat memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik karena mencerminkan pembelajaran non verbalistik
- 4) Video membuat peserta didik dapat belajar mandiri.

Kesimpulan dari beberapa teori tentang manfaat video pembelajaran adalah:

- 1) Video dapat memperluas wawasan sehingga memperjelas pesan agar tidak selalu verbal
- 2) Video dapat mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga
- 3) Video memberikan motivasi belajar peserta didik
- 4) Peserta didik dapat belajar mandiri dengan bantuan video
- 5) Video dapat memberikan rangsangan yang sama sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang sama mengenai materi yang disajikan.

d. Karakteristik Video Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana (2007: 126-129) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap *speech* sistem komputer.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50

orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

8) *Self contained*

Peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara utuh. Karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh

Penjelasan dari beberapa teori karakteristik video pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan motivasi dan keefektifan belajar mengajar. Maka karakteristik yang harus dicermati adalah kejelasan pesan, *stand alone*, *user friendly*, representasi isi, *selfcontained*, visualisasi dengan media, Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, Dapat digunakan secara klasikal atau individual merupakan keuntungan menggunakan media video

e. Keunggulan Video Pembelajaran

Video pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dari media yang lain yaitu (Tim pengembang ilmu pendidikan, 2007: 215):

- 1) Memberikan pesan yang dapat diterima oleh peserta didik secara menyeluruh
- 2) Dapat memperjelas bila guru menerangkan suatu proses
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan alat

Video merupakan gambar hidup yang dapat diproyeksikan, keunggulan dari video ini adalah sebagai berikut (Azhar Arsyad, 2008: 49):

- 1) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat
- 2) Dapat membuat peserta didik aktif dalam memberikan respon
- 3) Durasi tayangan yang tidak lama dapat mempersingkat waktu

Keunggulan video pembelajaran menurut Daryanto (2010: 86-88)

- 1) Dapat digunakan untuk mengajar dalam kelas besar
- 2) Dapat menampilkan gambar bergerak, sehingga peserta didik dapat merasakan seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.
- 3) Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan
- 4) Kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung

Penjelasan beberapa teori keunggulan video pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan video pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam mengajar, memotivasi peserta didik, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

f. Kelemahan Video Pembelajaran

Hal-hal negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan video sebagai alat pembelajaran adalah sebagai berikut (Arief S. Sadiman, 2009: 75):

- 1) Partisipasi mereka jarang di praktikkan
- 2) Komunikasi yang bersifat satu arah dapat diimbangi pencarian bentuk umpan balik
- 3) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks

Kelemahan video pembelajaran menurut Daryanto (2010: 89-90)

- 1) *Fine details* artinya tayangan tidak dapat menampilkan objek sampai sekecil-kecilnya dengan sempurna
- 2) *Size information* artinya tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.

- 3) *Opposition* artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya
- 4) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya
- 5) *Butget* artinya biaya untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit

Penjelasan dari beberapa teori kekurangan video pembelajaran yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kelemahan video adalah tidak dapat menayangkan objek dalam ukuran sebenarnya, peralatan yang mahal dan kompleks, dan komunikasi bersifat satu arah.

g. Kriteria Video Pembelajaran

Media video pembelajaran dibuat agar dapat memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengembangkan media video pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Rudi Susilana, 2007: 69-71):

- 1) Kesesuaian dengan tujuan
- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran
- 3) Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran
- 4) Kesesuaian dengan teori
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik
- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

h. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media audio visual yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. (Endang Mulyatiningsih,

2012 :190) media video dikembangkan melalui dua kegiatan yaitu perencanaan tampilan media dan perencanaan isi media. Pengembangan video dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Memilih dan menyusun kerangka materi

Menyusun kerangka materi adalah membuat video berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, motivasi belajar peserta didik, peralatan, dan waktu yang tersedia (Endang Mulyatiningsih, 2012: 191). Menurut Rudi Susilana (2007: 27) memilih dan menyusun kerangka materi terlebih dulu dilakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan intruksional, dan merumuskan materi yang terperinci. Teori mengenai penyusunan materi tersebut dapat disimpulkan bahwa menyusun kerangka materi memperhatikan kebutuhan peserta didik, tujuan, dan waktu yang tersedia.

2) Mengorganisasikan isi yaitu menyusun secara sistematis berdasarkan materi, urutan penayangan, dan tingkat kesulitan (Endang Mulyatiningsih, 2012: 191)

3) Menulis Naskah

Naskah video pembelajaran adalah perwujudan tertulis dari program yang akan dibuat (Jos Van der Valk, 1993: 31). Isi yang ada di dalam naskah video pembelajaran mencakup hal-hal sebagai berikut (Arief S. Sadiman, 2009: 156-159):

- a) Sinopsis yaitu gambaran secara ringkas
- b) *Treatment* merupakan rangkaian peristiwa intruksional
- c) *Storyboard* merupakan rangkaian kejadian

d) Skrip yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari hasil eksperimen coba dengan *story board*.

e) Skenario merupakan petunjuk operasional pelaksanaan produksi.

Beberapa teori pengembangan naskah yang sudah dijelaskan dapat dirangkum bahwa pengembangan naskah harus ada sinopsis, *treatment*, *storyboard*, dan skrip. Pengembangan naskah juga harus memperhatikan tulisan dan bahasa.

4) Menguji naskah

Penulisan naskah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Azhar Arsyad, 2008: 94):

- a) Penulisannya singkat, pendek dan tepat, berirama, dan mudah diingat
- b) Tulisan tidak harus berbentuk kalimat lengkap, namun berupa kalimat aktif
- c) Hindari istilah teknis. Setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata

Arief S. Sadiman (2011: 116) naskah ditulis dengan cara;

- a) Pada naskah video ditulis dalam dua kolom, sebelah kiri dicantumkan urutan gambar yang harus diambil dan kolom sebelah kanan berisi narasi
- b) Informasi dalam naskah yang tidak dibaca ditulis dengan huruf kapital
- c) Bahasa yang digunakan adalah bahasa percakapan
- d) Kalimat yang digunakan sedapat mungkin kalimat tunggal

Beberapa teori pengujian naskah dapat disimpulkan bahwa dalam menulis naskah harus memperhatikan: penggunaan bahasa, kalimat tunggal, dan tata tulis.

5) Produksi video

Produksi video dilakukan sesuai dengan rancangan naskah. Proses produksi dirancang agar proses produksi itu berjalan efisien. (Endang

Mulyatiningsih, 2012: 193). Arief S. Sadiman (2011: 165) produksi video dapat dilakukan dengan panduan dari naskah. Naskah tersebut digunakan untuk mengambil gambar, merekam suara, memasukkan musik serta menyunting gambar dan suara supaya alur penyajiannya sesuai naskah. Kegiatan produksi melibatkan tiga kelompok personil yaitu sutradara, kerabat kerja dan pemain.

Beberapa teori produksi video dapat disimpulkan proses produksi video merupakan pengambilan gambar, merekam suara, memasukkan musik, serta menyunting gambar dan suara. Kegiatan produksi melibatkan tiga kelompok personil yaitu sutradara, kerabat kerja dan pemain. Produksi video dilakukan sesuai dengan naskah yang terlebih dahulu dibuat.

6) Penyajian Video

Video pembelajaran ini disajikan dalam bentuk MP4 agar dapat diputar menggunakan PC atau media *player* yang disambungkan dengan televisi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyajian video diantaranya tampilan teks atau huruf, warna, dan musik.

a) Penggunaan huruf pada tampilan video

Huruf yang digunakan adalah huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas. Jenis *font* yang dapat digunakan antara lain Arial, Tahoma, atau Verdana dengan ukuran minimal 16. Efek *shadow* dapat digunakan untuk memberi kesan tiga dimensi (Rudi Susilana, 2007: 122). Menurut Azhar Arsyad (2011: 99) kalimat yang digunakan dalam video tidak boleh terlalu padat, gunakan tujuh sampai sepuluh kata pada setiap baris. Pada setiap kalimat digunakan huruf kapital dan kecil, tidak menggunakan huruf kapital semua.

Beberapa teori mengenai huruf yang digunakan dalam tampilan video dapat disimpulkan bahwa jenis huruf harus jelas dengan ukuran minimal 16. Efek *shadow* digunakan untuk memperjelas tulisan. Penulisan kalimat juga harus diperhatikan, dalam sebuah kalimat dapat digunakan tujuh sampai sepuluh kata. Pada setiap judul atau awal kalimat menggunakan huruf besar.

b) Penggunaan warna pada tampilan video

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi warna harus digunakan secara hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna dapat digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan. Warna juga dapat menunjukkan persamaan atau perbedaan, dan menciptakan respons emosional tertentu (Azhar Arsyad, 2011: 113). Warna dapat membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran, memfokuskan pada sajian materi, dan memberikan tanda pada sajian-sajian informasi. Warna-warna yang mencolok baik digunakan untuk memberi fokus yang bertujuan untuk menarik perhatian (Rudi Susilana 2007: 91).

Beberapa teori mengenai warna yang digunakan dalam tampilan video dapat disimpulkan bahwa warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi warna harus digunakan secara hati-hati. Warna yang mencolok dapat digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan. Warna juga dapat menunjukkan persamaan atau perbedaan sebagai tanda pada sajian-sajian informasi.

c) Penggunaan musik pada video

Musik merupakan merupakan program audio yang memiliki fungsi untuk menimbulkan suasana yang mendorong peserta didik untuk menimbulkan ketertarikan peserta didik dan mengurangi kebosanan. Musik

dapat mempengaruhi kejiwaan pendengarnya, jika sajian informasi lebih bersifat ajakan persuasif maka diperlukan musik dengan bit yang cepat dan semangat (Rudi Susilana, 2007: 48-49). Menurut Arief S. Sadiman (2011: 119-121) penggunaan musik dalam media pembelajaran akan memberikan dampak positif untuk proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan petunjuk penggunaan musik dalam proses pembelajaran: (i) Musik tema digunakan sebagai pembuka, (ii) musik transisi digunakan sebagai pembatas waktu, (iii) musik sebagai latar belakang/pengiring saat diskusi, (iv) musik smash digunakan untuk membuat kejutan atau tekanan dan (v) musik digunakan sebagai penutup.

Beberapa teori mengenai musik yang digunakan dalam video dapat disimpulkan bahwa musik merupakan program audio yang dapat mempengaruhi kejiwaan pendengarnya. Penggunaan musik dalam media pembelajaran bertujuan memberikan dampak positif untuk proses belajar mengajar.

4. Kompetensi dasar macam-macam belahan

Silabus kurikulum 2013 mata pelajaran dasar teknologi menjahit mencakup materi pokok yang harus dipelajari peserta didik. Macam-macam belahan merupakan salah satu materi pokok dasar teknologi menjahit yang dipelajari pada semester dua. Pada materi pokok macam-macam belahan terdapat kompetensi dasar menjelaskan pengertian belahan, mendeskripsikan macam-macam belahan, dan membuat macam-macam belahan.

a. Pengertian belahan

Belahan busana adalah guntingan yang ada pada busana. Belahan busana terletak pada tengah muka, tengah belakang, ujung lengan atau di

tempat-tempat lain pada busana. Pemakaian busana disesuaikan dengan desain. (Ernawati, 2008: 124). Belahan yaitu bagian busana yang digunting atau terbuka dan diselesaikan dengan teknik menjahit. Belahan busana dapat diletakkan pada lipatan kain, tengah muka, tengah belakang, sisi badan dan sisi bawah (Dwijanti, 2013: 41-42). Beberapa teori pengertian belahan dapat disimpulkan bahwa belahan merupakan bagian yang digunting dan diselesaikan dengan cara menjahit bagian tersebut. belahan dapat diselesaikan dengan kancing atau tutup tarik

b. Fungsi belahan

Belahan memiliki dua fungsi yaitu sebagai dekoratif dan fungsional. Dekoratif merupakan fungsi belahan sebagai hiasan atau pemanis busana. Belahan sebagai fungsional memudahkan saat membuka dan menutup pakaian (Dwijanti, 2013: 50). Belahan pada busana berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup busana. Disamping itu juga berfungsi untuk hiasan atau variasi pada busana, karena pada belahan nantinya akan dilengkapi dengan kancing atau penutup belahan (Ernawati, 2008: 124). Beberapa teori fungsi belahan dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi belahan ada dua yaitu fungsi utama untuk mempermudah melepas dan memakai busana. Belahan juga dapat berfungsi sebagai hiasan.

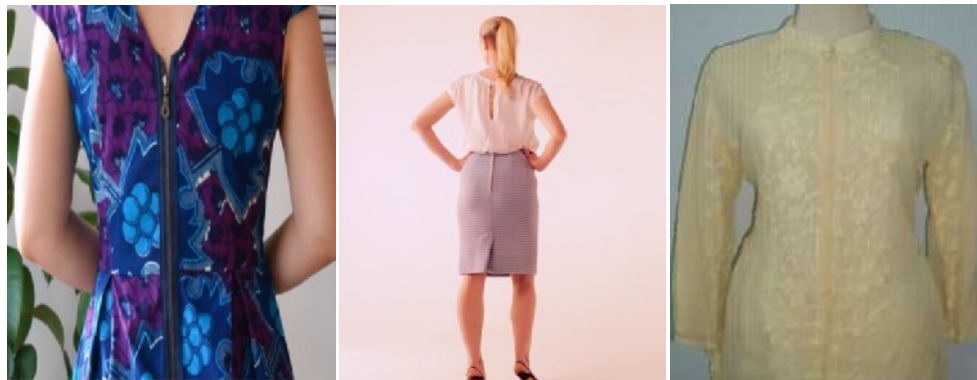
c. Macam-macam belahan

Belahan merupakan bagian untuk mempermudah menggunakan dan melepas pakaian. Macam-macam belahan yaitu (Dwijanti, 2013: 42-46):

1) Belahan tutup tarik

Belahan tutup tarik merupakan belahan yang digunakan untuk menutup dan membuka belahan yang berfungsi untuk mempermudah memakai dan melepas pakaian . macam-macam belahan yaitu:

- a) Belahan tutup tarik sama lebar
- b) Belahan tutup tarik tidak sama lebar
- c) Belahan tutup tarik jepang



(a) (b) (c)
Gambar 1. (a) Belahan Tutup Tarik Sama Lebar, (b) Belahan Tutup Tarik Tidak Sama Lebar, dan (c) Tutup Tarik Jepang

2) Belahan satu lajur

Belahan ini biasanya digunakan pada pakaian anak dan belahan lengan kemeja. Sesuai dengan sebutannya, belahan ini berbentuk satu lajur. Pada bagian baik pakaian, bentuk belahan tidak terlihat dengan jelas.



Gambar 2. Belahan Satu Lajur

3) Belahan dua lajur

Belahan ini menggunakan dua lajur yang diselesaikan sendiri-sendiri. Belahan dua lajur dibagi menjadi dua macam yaitu belahan dua lajur sama bentuk dan belahan lajur tidak sama bentuk



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Belahan Sama Bentuk dan (b) Belahan Tidak Sama Bentuk/Manset

Belahan pada busana memiliki berbagai macam. Macam-macam belahan pada busana dapat dijelaskan sebagai berikut (Ernawati, 2008: 125-132):

1) Belahan tutup tarik /zipper/ritsleting.

- a) Belahan tutup tarik sama lebar digunakan pada belahan yang memakai kampuh sama lebar seperti belahang rok, blus, dan gaun.
- b) Belahan tutup tarik tidak sama lebar terdapat bagian yang lebih lebar dan menutup bagian tutup tarik
- c) Belahan tutup tarik Jepang/tidak terlihat.

Jenis tutup tarik untuk ini adalah tutup tarik yang khusus, yang sering disebut dalam istilah ritsleting jepang (ritsleting hilang) alat (sepatu mesin) yang dipakai adalah sepatu khusus untuk tutup tarik jepang yang mempunyai dua lekukan (terowong) gigi ritsleting.



(a) (b) (c)
Gambar 4. (a) Belahan Tutup Tarik Sama Lebar, (b) Belahan Tutup Tarik Tidak Sama Lebar, dan (c) Tutup Tarik Jepang

2) Belahan kumai serong

Belahan kumai serong adalah belahan yang memakai kain yang dipotong serong. Belahan ini biasanya ada di tengah muka busana atau pada lengan.



Gambar 5. Belahan Kumai Serong

3) Belahan satu lajur merupakan belahan yang dilapisi dengan sebuah kain pada satu lajur.



Gambar 6. Belahan satu lajur

4) Belahan dua lajur

Belahan dua lajur ini banyak dipakai untuk belahan blus, baju kaos laki-laki, ujung lengan kemeja. Belahan dua lajur ini juga ada yang sama bentuk dan ada pula yang tidak sama bentuk. Maksudnya adalah belahan dua lajur yang sama bentuk bagian atas dan bagian bawah dan lebarnya juga sama. Untuk yang tidak sama bentuk, antara bagian atas dan bawah tidak sama lebarnya, umumnya digunakan untuk ujung lengan kemeja.



(a)



(b)

Gambar 7. (a) Belahan Sama Bentuk dan (b) Belahan Tidak Sama Bentuk/Manset

Beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam belahan ada empat macam. Belahan tersebut adalah belahan tutup tarik,

belahan kumai serong, belahan satu lajur, dan belahan dua lajur. Belahan tutup tarik terbagi menjadi belahan tutup tarik sama bentuk, belahan tutup tarik tidak sama bentuk, dan belahan tutup tarik jepang. Belahan satu lajur terbagi menjadi belahan satu lajur sama bentuk dan belahan satu lajur dengan kumai serong. Belahan dua lajur terbagi menjadi belahan dua lajur sama bentuk dan belahan dua lajur tidak sama bentuk

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian Gina Eka Putri (2014) yang berjudul Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Ketrampilan Menyulam Untuk Siswa Tunagrahita ringan Kelas X di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa video pembelajaran ini layak. Pada uji coba skala besar menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 119 dalam interval $100 \leq S \leq 129$ dengan presentase kelayakan media video sebesar 74,37%

Penelitian Sylvia Septiani (2013) yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Proses Pembuatan Batik Jomputan Mata Pelajaran Muatan Lokal Membuat Batik Keas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo menunjukkan bahwa video pembelajaran tersebut layak untuk digunakan. Presentase kelayakan video proses pembuatan batik jomputan mata pelajaran muatan lokal membuat batik Keas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sebesar 75%.

Penelitian Gina Eka Putri dan Sylvia Septiani memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis kembangkan. Persamaan tersebut dapat terlihat dari tujuan penelitian, metode penelitian, metode

pengumpulandata, dan teknik analisis data. Perbedaannya terletak pada model pengembangan yang dipakai, agar lebih jelas persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

Uraian \ Penelitian	Penelitian Gina Eka Putri (2014)	Penelitian Sylvia Septiani (2013)	Tyas Putri Wardani (2016)
1. Tujuan Penelitian			
Pembuatan media pembelajaran	√	√	√
Tingkat kelayakan media pembelajaran	√	√	√
2. Tempat			
SMK	√	√	√
3. Sampel			
Dengan sampel	√	√	√
4. Metode Penelitian			
R & D	√	√	√
5. Model pengembangan			
Borg and Gall	√	√	
4D			√
6. Metode Pengumpulan data			
Angket	√	√	√
Observasi	√	√	√
Wawancara	√	√	√
7. Teknik Analisis Data			
Statistik Deskriptif			
Analisis Deskriptif	√	√	√

C. Kerangka Pikir

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat merencanakan tujuan program pengajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting memperhatikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai serta bagaimana penyajiannya karena media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik.

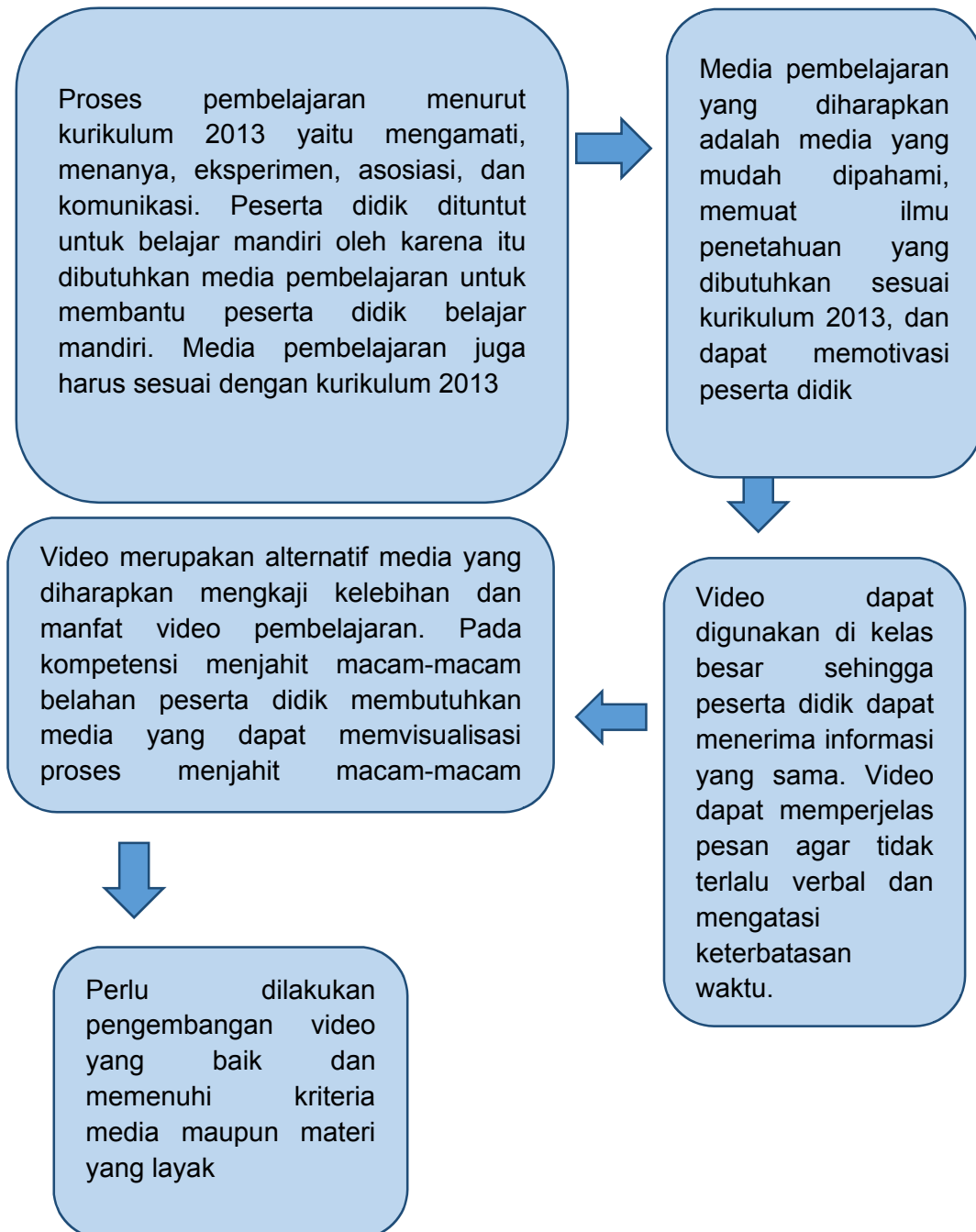
Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan ilmu, teknologi, dan informasi membuat media pembelajaran semakin bervariasi. Media pembelajaran memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman materi oleh peserta didik.

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) N 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka kelas Tata Busana yang membekali peserta didik dengan ketrampilan dan pengetahuan dalam bidang busana. Pada mata pelajaran Teknologi Dasar busana pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi secara langsung. Pembelajaran demonstrasi secara langsung kurang menarik dan tidak memanfaatkan perkembangan teknologi.

Metode pembelajaran demonstrasi secara langsung dapat digantikan video sebagai media pembelajaran. Media video sebagai media audio visual mampu menyajikan materi dan guru dapat mengarahkan dan menilai peserta didik. Video

menjadi salah satu media yang dapat dipilih. Hal tersebut didasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya kemudian ide untuk mengembangkan media pembelajaran muncul.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini :



Gambar 8. Kerangka Pikir Peneliti Pengembangan Video Pembelajaran

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Apakah video pembelajaran menjahit macam-macam belahan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X di SMK N 6 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran untuk materi macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Tujuan dari penelitian dan pengembangan adalah untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model prosedural yaitu model yang bersifat menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Dalam hal ini seperti demonstrasi menjahit macam-macam belahan.

Penelitian ini menghasilkan produk video pembelajaran proses menjahit macam-macam belahan. Sebagai landasan pengembangan video pembelajaran ini menggunakan pengembangan model 4D menurut Thiagarajan. Penggunaan model pengembangan Thiagarajan ini karena langkah-langkah model tersebut mampu memberikan arahan yang detail dan sistematis sehingga menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Peneliti menggunakan tahapan-tahapan dalam mengembangkan video mulai dari pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan pendesiminasian (*Diseminate*). Peneliti menggunakan pengembangan 4D karena sesuai dengan tujuan pengembangan produk yaitu mempermudah menyampaikan materi.

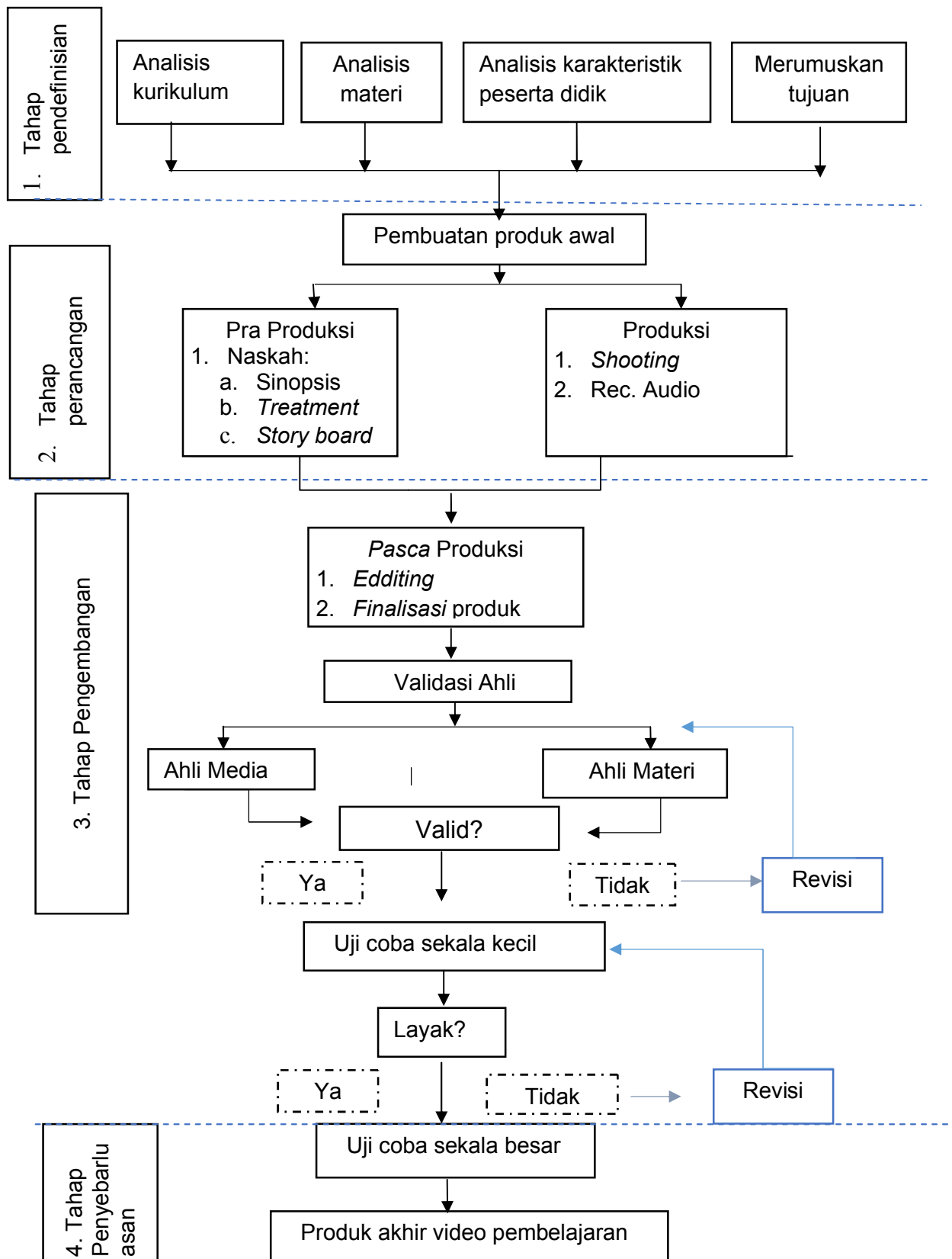
B. Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan akan memaparkan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam membuat produk. Prosedur pengembangan akan memberi gambaran langkah-langkah yang akan ditempuh mulai dari perencanaan sampai terbentuk produk berupa video pembelajaran.

Prosedur pengembangan pada penelitian pengembangan media video pada materi pokok macam-macam belahan untuk peserta didik kelas X SMA N 6 Yogyakarta ini menggunakan model Model 4D menurut Thiagarajan dalam Trianto (2010: 93) menjelaskan proses pengembangan media sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*Define*) yang bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan: analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan
2. Tahap perencanaan (*Design*) ini untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan memilih dan merancang media
3. Tahap pengembangan (*Develop*) bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Video pembelajaran yang sudah dibuat akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.
4. Tahap pendesiminasian (*Diseminate*) merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada kelas yang lebih besar. Pada tahap ini dilakukan uji coba video pada skala kecil dan skala besar

Prosedur pengembangan media pembelajaran proses menjahit macam-macam belahan dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran Proses Menjahit Macam-macam Belahan

Bagan tersebut merupakan prosedur yang dilakukan peneliti yang dikembangkan menggunakan model 4D. Model pengembangan 4D menurut Thiagarajan yang telah diterjemahkan Endang Mulyatiningsih dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis

Pada tahap pendefinisian (*define*) yang dilakukan adalah analisis kebutuhan pengembangan produk. Pengembangan bahan ajar berupa video pembelajaran ini tahap pendefinisian dilakukan dengan cara:

a. Analisis kurikulum

Pada tahap awal peneliti mengkaji kurikulum yang berlaku. Analisis kurikulum digunakan untuk menentukan kompetensi yang ingin dicapai. Video pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada di SMK N 6 Yogyakarta sehingga video tersebut tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Video yang akan dibuat adalah video dengan materi pokok macam-macam belahan. Kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan serta membuat macam-macam belahan.

b. Analisis peserta didik

Karakteristik peserta didik dilakukan dengan cara melihat kemampuan individu, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, dan pengalaman belajar sebelumnya. Karakteristik peserta didik berfungsi untuk menentukan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila motivasi belajar rendah perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk memahami materi dalam video.

c. Analisis materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi kemudian mengkategorikan materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Peserta didik memerlukan media sehingga materi mudah dipahami. Analisis materi bertujuan untuk menentukan materi yang akan disajikan dalam video pembelajaran. Menjahit macam-macam belahan dipilih karena proses menjahitnya memerlukan tahapan-tahapan yang jelas. Menjahit macam-macam belahan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan membuat kampuh dan kerutan. Video dipilih karena dapat memvisualisasi proses pembuatan macam-macam belahan. Pengembangan video pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan media pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta. Analisis kebutuhan video ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan video pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit dan peserta didik kelas X SMK N 6 Yogyakarta. Mengkaji pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku yang digunakan di SMK N 6 yaitu buku Dasar Teknologi Menjahit 2 oleh Dwijanti, M. Pd

d. Merumuskan tujuan

Sebelum menulis bahan ajar, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Oleh karena itu peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menetapkan kompetensi dasar dan silabus mata pelajaran
- (2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup kompetensi dasar
- (3) Menentukan indikator pencapaian kompetensi dasar

(4) Menentukan tujuan pembelajaran

2. Desain

Desain merupakan tahap perancangan media pembelajaran. Langkah pembuatan video dilakukan dengan menggunakan pedoman

- a. Pra produksi yaitu tahapan mengidentifikasi program dengan cara menentukan judul video, materi pokok, kompetensi dasar dan indikator kemudian dituangkan dalam bentuk naskah yang didalamnya meliputi penulisan sinopsis, *treatment*, dan *story board*
- b. Produksi yaitu tahapan dimana dimulai pengambilan gambar (*Shooting*). Audio direkam terpisah dari pengambilan gambar karena suara dan gambar akan dilakukan *edding*.

3. Implementasi

Pada tahapan implementasi ini adalah tahap pengembangan (*Develop*). Dilakukan tahapan *pasca* produksi yaitu gambar dan suara diedit dan disatukan menjadi sebuah video yang siap untuk divalidasi oleh ahli media kemudian diujicobakan. Thiagarajan membagi tahap pengembangan menjadi dua kegiatan yaitu *expert appraisal* dan *develomental testing*.

a. Expert appraisal

Expert *appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi Validasi yaitu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk tersebut efektif. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan ahli media yang sudah berpengalaman untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Validasi video pembelajaran ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

- 1) Validasi ahli media mengevaluasi media pembelajaran apakah sudah sesuai dengan video pembelajaran sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X di SMK N 6 Yogyakarta.
- 2) Validasi ahli materi akan menilai kelayakan video tersebut dari materi yang disajikan di dalam video pembelajaran. Materi tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta. Materi yang disajikan harus sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

Revisi dilakukan apabila dari aspek media dan atau materi masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga video yang dikembangkan masih kurang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran

b. *Develomental testing*

Develomental testing merupakan tahapan pengujian pada produk yang telah dikembangkan. Uji coba dilakukan dalam skala kecil Uji coba skala kecil merupakan uji coba yang dilakukan setelah validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menyatakan layak. Pada skala kecil dilakukan oleh 6 orang peserta didik. Pada uji coba skala kecil peserta didik menyaksikan isi video dan mempraktikkan pembelajaran yang disajikan dalam video. Uji coba skala kecil ini bertujuan untuk mengetahui jika ada kekurangan produk video tersebut. kekurangan tersebut dapat revisi agar video siap disajikan untuk peserta didik dalam skala yang lebih besar.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi dimaksudkan pada tahap penyebarluasan (*Disseminate*). Evaluasi dilakukan untuk menilai video secara keseluruhan baik

dari segi materi dan segi tampilan video. Setelah diujicobakan kepada peserta didik akan terlihat apakah video pembelajaran tersebut masih ada kelemahan atau tidak. Video pembelajaran tersebut sudah dapat meningkatkan motivasi peserta didik atau belum. Revisi produk akan dilakukan apabila masih terdapat kelemahan dan kekurangan produk media sebagai media pembelajaran. Setelah produk selesai direvisi dan dinyatakan layak maka media tersebut siap dipakai.

C. Sumber data/ Subjek Penelitian

Menurut Anik Ghufro, dkk (2007: 17-18) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau pengambilan dengan teknik acak. Seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas X Tata Busana 2 dengan jumlah 27 peserta didik

Penggunaan teknik *random sampling* karena semua anggota dalam populasi memiliki probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample. Peneliti memiliki daftar nama populasi sehingga mempermudah saat pengambilan sampel secara acak. Kelas X Tata Busana 2 dipilih dengan pertimbangan peserta didik memiliki permasalahan dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan. Pada saat dilaksanakan ulangan harian peserta didik yang mampu mencapai nilai diatas kriteri ketuntasan minimal sebanyak 22,22%

D. Metode dan Alat pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumen dan angket (Suharsimi, 2006: 222)

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode non tes untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini bisa digunakan untuk mengukur pendapat/opini, sikap, motivasi, dan kinerja (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket. Teknik ini dipilih karena responden yaitu ahli materi dan ahli media dianggap memiliki pengetahuan dasar tentang materi menjahit macam-macam belahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak pada subjek penelitian. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu observasi yang peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku subjek penelitian.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan dan situasi pembelajaran di kelas tanpa

menggunakan video. Aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Pedoman Observasi

No	Bentuk Kegiatan	Aspek yang dinilai	Fungsi	Kegiatan pengamatan
1	Observasi	Bagaimana proses belajar mengajar di kelas	Mengetahui pelaksanaan dan situasi pembelajaran di kelas sebelum menggunakan video	Guru Peserta didik
		Bagaimana penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran		Guru Peserta didik
		Sikap peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar		Peserta didik

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan nara sumber guru yang mengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit dan peserta didik kelas X jurusan tata busana di SMK N 6 Yogyakarta.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Pedoman teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Pedoman Wawancara

N o	Bentuk kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responde n
1	Wawancara terhadap guru	Metode pembelajaran yang digunakan	mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan	Guru
		Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas		Guru
		Sumber belajar dan media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran		Guru
2	Wawancara terhadap peserta didik	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan	Peserta didik
		Kendala yang dialami saat proses pembelajaran		Peserta didik

c. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan memberi pertanyaan tentang topik tertentu kepada responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap video pembelajaran. Angket diberikan pada ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan video. Angket juga digunakan untuk mengetahui kelayakan video menurut peserta didik. Angket akan diberikan kepada peserta didik sesudah dilakukan pembelajaran dengan video (Eko Putro, 2014: 33-35)

Tabel 4. Metode Pengumpulan Data

No	Bentuk kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responden
1	Pembagian angket	Kelayakan video dari segi materi	menghasilkan kelayakan video dari segi materi dan media	Ahli media Ahli Materi
		Kelayakan video dari segi media		
2	Pembagian angket	Kelayakan video dari segi materi	Mengetahui kelayakan video	Peserta didik
		Kelayakan video dari segi media		

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data disebut juga instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006: 160). Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data bertujuan agar mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2006: 308).

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan pada saat studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2006: 194)

Teknik pengumpulan data dengan cara angket digunakan pada saat validasi oleh ahli media, validasi ahli materi, dan angket respon peserta didik sebagai pengguna terhadap kelayakan video. Menurut cara menjawabnya

angket dibedakan menjadi 2 yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memiliki ruang terbuka sehingga responden dapat menjawab menggunakan kalimatnya sendiri. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah tersedia sehingga tidak memberi peluang kepada responden untuk memberikan jawaban lain. Endang Mulyatiningsih (2011: 28)

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup. Angket validasi pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* memberikan memberikan dua alternatif jawaban yaitu “Ya dan Tidak”. Jawaban “Ya” yang dipilih memiliki skor 1 maka isi butir instrumen dinyatakan layak. Sedangkan jawaban “Tidak” yang dipilih memiliki skor 0 berarti isi butir instrumen dinyatakan tidak layak. Pada akhir angket disertakan kolom untuk saran. Kolom ini dipilih karena responden adalah ahli materi, ahli media, dan guru yang mengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Angket yang diberikan kepada peserta didik menggunakan skala Likert meliputi jawaban Sangat Setuju (SS) berarti video pembelajaran sangat layak. Jawaban setuju (S) berarti bahwa video tersebut layak. Apabila jawaban Tidak Setuju (TS) diartikan bahwa video tersebut tidak layak. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) apabila media video tersebut sangat tidak layak.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Video Pembelajaran Menjahit Macam-macam Belahan untuk Ahli Media Pembelajaran

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Kriteria Video Pembelajaran	Fungsi dan manfaat	Memperjelas penyajian	1
		Mempermudah pembelajaran	2,3,4,5,6
		Menjadikan pembelajaran lebih menarik	7,8
	Video sebagai media pembelajaran	Karakteristik video	9,10,11,12
	Aspek visual media	Karakteristik tampilan video	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22
		Karakteristik tampilan materi	23,24,25
	Aspek audio Media	Suara	26,27,28,29
		Bahasa	30,31

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Video Pembelajaran Menjahit Macam-macam Belahan untuk Ahli Materi Pembelajaran

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Relevansi Materi	Materi pembelajaran	Ketepatan materi dengan silabus	1
		Ketepatan tujuan	2
		Kejelasan materi	3,4,5,6,7,8,9
		Tingkat kesulitan materi	10,11
	Aspek Penyajian Materi	Orientasi urutan materi	12, 13,14,15
		Penyajian mempertimbangkan manfaatnya	16,17,18,19,20,21,22,23
		Variasi dalam penyampaian informasi	24, 25
		Penggunaan istilah	26,27
		Penggunaan bahasa	28

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Video Pembelajaran Menjahit Macam-macam Belahan untuk Peserta Didik

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Kriteria Video Pembelajaran	Fungsi dan manfaat	Memperjelas penyajian	1
		Mempermudah pembelajaran	2,3,4,5,6
		Menjadikan pembelajaran lebih menarik	7,8
	Video sebagai media pembelajaran	Karakteristik video	9,10,11,12
	Aspek visual media	Karakteristik tampilan video	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22
		Karakteristik tampilan materi	23,24,25
	Aspek audio Media	Suara	26,27,28,29
		Bahasa	30,31
Relevansi Materi	Materi pembelajaran	Ketepatan materi dengan silabus	32
		Ketepatan tujuan	33
		Kejelasan materi	34,35,36,37,38,39,40
		Tingkat kesulitan materi	41,42
	Aspek Penyajian Materi	Orientasi urutan materi	43,44,45,46
		Penyajian mempertimbangkan manfaatnya	47,48,49,50,51,52,53,54
		Variasi dalam penyampaian informasi	55, 56
		Penggunaan istilah	57,58
		Penggunaan bahasa	59

E. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Validitas instrumen

Validitas atau kesahihan menunjuk pada derajat dan teori mendukung penafsiran skor tes sebagai tujuan penggunaan tes. Proses validasi merupakan proses pengumpulan bukti-bukti. Pada penelitian ini jenis validitas yang diunakan untuk mengukur instrumen yaitu dengan validitas konstruk karena yang dibuat non tes, maka validitas ini merupakan validitas untuk menilai kelayakan video pembelajaran. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat 3 ahli untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam kajian teori. Hasil dari penilaian ahli tersebut dijadikan menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang akan diukur

Pengujian dari ahli selesai kemudian dilakukan ujicoba lapangan skala kecil yaitu kelas X tata Busana SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 6 orang peserta didik. Setelah uji coba skala kecil dilakukan ujicoba skala besar pada 27 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar kemudian diperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif. Penelitian yang instrumennya menggunakan skala *Guttman* dan Likert data yang diperoleh adalah data interval. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan menggunakan rumus *product moment*. Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* adalah sebagai berikut

$$= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

: jumlah responden

Σ : jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

Σ : jumlah skor butir

Σ : jumlah skor total

(Σ) : jumlah kuadrat skor butir

(Σ) : jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi, 2006: 170)

Setelah diperoleh r hitung selanjutnya untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, harga r tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%

Perhitungan validitas menggunakan program SPSS 16 *for windows* dilakukan untuk menguji kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Validitas setiap pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item correlation*. Jika nilai dari *corrected item correlation* lebih dari r_{tabel} , maka pernyataan dalam instrumen tersebut valid, r_{tabel} untuk N 27 adalah 0,381. Nilai *corrected item* dibandingkan dengan r_{tabel} jika diperoleh nilai lebih dari 0,381 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan memberikan hasil yang konsisten apabila di teskan berkali-kali. Dalam penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan internal *consistency* yaitu dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian instrumen dapat dilakukan dengan teknik alfa *Cronbach*. Reliabilitas *alfa Cronbach* digunakan untuk menguji keadalan instrumen non tes dengan

skor 1-4. Reliabilitas *alfa Coronbach* digunakan untuk menguji kelayakan video pembelajaran proses menjahit macam-macam belahan.

$$= \frac{1}{(n - 1)} \left(1 - \frac{\sum}{\sum} \right)$$

Keterangan:

= Reliabilitas

= mean kuadrat antara subyek

\sum = mean kuadrat kesalahan

= varians total

(Sugiyono, 2011: 365)

Tabel 8. Pedoman Interpretasi *Alfa Coronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Tinggi
0,80- 1,00	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2006: 257)

Hasil perhitungan reliabilitas *coronbach's alpha* dikatakan reliabel jika nilai lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas *coronbach's alpha* menggunakan SPSS 16 *for windows*, diperoleh hasil 0,954, maka sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien *alfa Coronbach*, *nilai* tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga instrumen yang digunakan sangat *reliable*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sistem penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2011:29). Peneliti akan menganalisis data awal yang diperoleh dari hasil validasi produk oleh para ahli. Pada tahapan analisis kebutuhan maka peneliti akan menggambarkan materi yang disajikan dalam video. Pada tahapan validasi pengembangan produk peneliti akan menggambarkan hasil validasi dari para ahli sehingga diketahui kelayakan video.

Peneliti dapat mencari besarnya skor rata-rata (mean) dan simpangan baku dengan menggunakan analisis deskriptif. Data tersebut akan dianalisis dengan uraian sebagai berikut:

1. Mean

Mean merupakan rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada.

$$= \frac{\sum}{n}$$

Keterangan;

= Mean

\sum = jumlah

= nilai x ke i sampai ke n

= jumlah individu

(Sugiyono, 2011: 49)

2. Standar deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mencari simpangan baku dengan rumus:

$$= \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

x_1 = Skor yang dicapai peserta didik

\bar{x} = rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

= Simpangan baku sample

= Jumlah sample (Sugiyono, 2011: 57)

Instrumen dalam bentuk non tes kriteria penilaian menggunakan kriteria ditetapkan berdasarkan butir validasi dan nilai yang dicapai dari skala yang digunakan. Gambaran yang akan dianalisis yaitu kelayakan video dari para ahli dan peserta didik. Kriteria penilaian tersebut disusun dengan cara mengelompokkan interval nilai. Setelah diperoleh hasil skor maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skala interval (untuk skala *Guttman* interval ada 2)
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimal dan skor minimal
3. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Penelitian pengembangan ini menggunakan skala *Guttman* untuk validitas kelayakan ahli media dan ahli materi. Nilai 1 untuk kategori layak dan 0 untuk kategori tidak layak. Skor maksimum diperoleh dengan cara mengalikan jumlah valid dengan nilai tertinggi. Skor minimum diperoleh dengan cara mengalikan jumlah valid dengan nilai terendah. Jumlah kelas interval skala *Guttman* ada 2. Menghitung rentang skor diperoleh dari skor maksimum dikurangi skor minimum. Menghitung panjang kelas dengan cara rentang skor dibagi jumlah interval. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Kriteria Kelayakan Video untuk Para Ahli

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{mak}$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

(Widihastuti, 2007:126)

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

S_{mak} = Skor tertinggi

Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa video pembelajaran baik digunakan sebagai media dalam proses belajar.
Tidak layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa video pembelajaran tidak baik digunakan sebagai media dalam proses belajar.

Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan video menurut peserta didik menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menentukan keompok skor menjadi 4 kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sebagai pengukuran kelayakan oleh peserta didik skor 4 merupakan skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Instrumen yang telah diisi dicari skor keseluruhannya, sehingga setiap peserta didik memiliki skor. Selanjutnya dicari rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas dan simpangan bakunya. Kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal. (Djemari, 2012: 161)

Pengkategorian skor penilaian dapat dikerjakan dengan menentukan batas bawah setiap ketegori seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Tabel Pengkategorian Skor Penilaian Dengan Menggunakan Batas Bawah.

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

(Djemari, 2012 :163)

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi

Skor terendah = jumlah butir pertanyaan x skor terendah

= skor yang dicapai siswa

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil untuk Peserta didik

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Layak	Video dikatakan sangat layak apabila peserta didik sangat memahami video dari semua aspek yaitu aspek fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi
Layak	Video dikatakan layak apabila peserta didik dapat memahami video dari semua aspek yaitu aspek fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi
Kurang Layak	Video dikatakan kurang layak apabila peserta didik kurang memahami video dari semua aspek yaitu aspek fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi
Tidak layak	Video dikatakan tidak layak apabila peserta didik tidak memahami video dari semua aspek yaitu aspek fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian pengembangan menghasilkan media pembelajaran berupa video pada kompetensi menjahit macam-macam belahan. Deskripsi data uji coba menjelaskan data-data yang digunakan dalam pembuatan video pembelajaran macam-macam belahan. video ini berisi materi macam-macam belahan, proses persiapan, proses pembuatan, dan hasil ahir belahan. Pengembangn video pembelajaran ini menggunkan metode 4D sebagai acuan dalam mengembangkan produk. Adapun hasil pengembangan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dilakukan pada tahapan pendefinisian (*define*). Analisis kebutuhan dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Peneliti juga melakukan observasi pada saat melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 6 Yogyakarta. Analisis kebutuhan untuk mengembangkan video meliputi

a. Analisis kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Video menyajikan contoh macam-macam belahan agar peserta didik dapat mengamati berbagai macam belahan. Video menjelaskan pengertian belahan dan macam-macam belahan untuk memotivasi peserta didik

bertnya. Video menyajikan proses membuat macam-macam belahan mulai dari mempersiapkan alat dan bahan sampai langkah-langkah menjahit. Pada ahir video pembelajaran peserta didik diberikan tugas untuk menjahit macam-macam belahan sesuai dengan prosedur yang dijelaskan dalam video. Video mengacu pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran mandiri sehingga video yang dikembangkan dapat membantu peserta didik belajar mandiri.

b. Analisis peserta didik

Peneliti mengembangkan media sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakter kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir yang berbeda. Peserta didik juga memiliki kepribadian, sikap dan motivasi yang berbeda saat menerima pelajaran menjahit acam-macam belahan. Peserta didik yang memiliki motivasi mereka dapat segera menyelesaikan tugas sedangkan peserta didik yang kurannng termotivasi tugas tidak selesai dikerjakan di sekolah kemudian melanjutkannya di rumah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, menurut pendapat guru dibutuhkan media yang dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa video. Video dikembangkan agar peserta didik dapat belajar mandiri. Isi video dibuat menarik untuk memotivasi peserta didik dan disesuaikan kemampuan peserta didik.

c. Analisis Materi

Silabus kurikulum 2013 terdapat materi pelajaran macam-macam belahan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan yaitu: 1) menjelaskan pengertian dan jenis belahan, 2) menjahit macam-macam belahan. Peserta didik harus mampu menjelaskan pengertian belahan, menjelaskan macam-macam belahan, menyiapkan alat dan bahan praktik, dan membuat macam-macam belahan. Belahan yang dipelajari kelas X semester 2 adalah belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan tutup tarik. Buku yang mendukung pembelajaran adalah buku dasar teknologi menjahit II karangan Dwijanti yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Buku tersebut menjelaskan belahan satu lajur yang terdiri dari belahan satu lajur sama bentuk dan belahan satu lajur dengan kumai serong. Belahan dua lajur dibedakan menjadi belahan dua lajur sama bentuk dan belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset. Belahan tutup tarik dibedakan menjadi belahan tutup tarik tidak sama bentuk dan belahan tutup tarik jepang.

Peserta didik membutuhkan media untuk mempermudah mereka belajar mandiri. Video dipilih sebagai media pembelajaran yang tepat karena video dapat memvisualisasi proses persiapan alat dan bahan, proses menjahit macam-macam belahan dan hasil jadi belahan. Proses pengembangan video pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta.

d. Merumuskan tujuan

Pengembangan video pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi dan tujuan. Oleh karena itu peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Silabus yang digunakan adalah silabus kurikulum 2013 dengan materi pokok menjahit macam-macam belahan. Video tersebut dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik yaitu mendeskripsikan pengertian belahan, menjelaskan macam-macam belahan, dan membuat macam-macam belahan.
- 2) Ruang lingkup kompetensi pembelajaran macam-macam belahan yang akan dipelajari adalah belahan satu lajur yang terdiri dari belahan satu lajur sama bentuk dan belahan satu lajur dengan kumai serong. Belahan dua lajur dibedakan menjadi belahan dua lajur sama bentuk dan belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset. Belahan tutup tarik dibedakan menjadi belahan tutup tarik tidak sama bentuk dan belahan tutup tarik jepang
- 3) Indikator yang harus dicapai yaitu: peserta didik dapat menjelaskan pengertian belahan, menjelaskan pengertian macam-macam belahan, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat macam-macam belahan.
- 4) Tujuan pembelajaran pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran saat video tersebut ditayangkan, mampu menjelaskan pengertian belahan, mampu menjelaskan macam-macam belahan, mampu menyiapkan alat dan bahan praktik, dan mampu membuat macam-macam belahan.

2. Desain (*Design*)

Desain merupakan tahap perancangan pengembangan media pembelajaran berupa video pada materi menjahit macam-macam belahan. Adapun hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Tahapan pra produksi

1) Mengidentifikasi program

Program yang akan dikembangkan berupa video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut diberi judul menjahit macam-macam belahan. Judul tersebut dipilih sesuai dengan isi video yang menjelaskan proses menjahit macam-macam belahan. Video tersebut disusun berdasarkan materi yang disesuaikan dengan silabus, RPP, dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit.

2) Membuat naskah

Naskah berisi tentang perwujudan tertulis dari program video menjahit macam-macam belahan yang akan dibuat. Naskah dibuat secara runtut dan detail bagaimana proses menjahit macam-macam belahan mulai dari proses persiapan, proses pembuatan, dan hasil jadi macam-macam belahan. Naskah video pembelajaran menjahit macam-macam belahan memuat hal-hal sebagai berikut:

a) Sinopsis

Sinopsis berisi gambaran secara singkat alur cerita dalam video menjahit macam-macam belahan. Sinopsis menceritakan materi yang disajikan dalam video. Proses menjahit macam-macam belahan mulai dari pengertian belahan, macam-macam belahan, proses pembuatan

belahan dan hasil jadi belahan akan dijelaskan secara ringkas dalam sinopsis.

b) *Treatment*

Treatment merupakan rangkaian peristiwa intruksional yang ada pada video menjahit macam-macam belahan. *Treatment* digunakan untuk mempermudah urutan peristiwa yang akan di sajikan dalam video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. *Treatment* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

c) *Storyboard*

Storyboard dibuat untuk mempermudah memvisualisasikan ide yang dimiliki agar lebih tertata. *Storyboard* berisi setiap tahap yang ditampilkan pada video dan skrip yang berisi keterangan-keterangan untuk memperjelas gambar. Pembuatan *storyboard* dilakukan secara detail sampai dengan *back ground* dan audio. Untuk lebih lengkapnya *storyboard* dapat dilihat pada lampiran

b. Tahapan produksi

Pada tahapan produksi dilakukan proses pengambilan gambar, merekam suara, memasukkan musik, serta menyunting gambar dan suara. Pada tahapan produksi ini sudah dihasilkan naskah yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Tahapan produksi video menjahit macam-macam belahan lebih terperinci sebagai berikut:

1) Pengambilan gambar (*Shooting*)

Pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Proses pengambilan gambar diperlukan alat berupa kamera DSLR Canon, lampu, dan *handphone* Samsung. Pengambilan

gambar dilakukan di dalam ruangan pada waktu siang hingga sore hari untuk mendapatkan cahaya yang diinginkan.

2) Audio

Proses perekaman suara menggunakan teknik *dubbing*. Proses *dubbing* dilakukan setelah proses pengambilan gambar selesai. Alat yang digunakan dalam proses *dubbing* adalah Mic SamsonG-track. Alat ini digunakan karena memiliki keunggulan menghasilkan kualitas audio lebih baik. Mic SamsonG-track dilengkapi dengan filter mixer pada mic dan *noise filter*. Mic SamsonG-track dilengkapi dengan koneksi USB sehingga dapat disambungkan langsung dengan PC.

3. Implementasi

Tahapan Implementasi atau tahapan *develop*, video pembelajaran menjahit macam-macam belahan akan melalui tahapan pasca produksi kemudian divalidasi oleh para ahli. Tahapan *pasca* produksi Video dan audio yang telah dibuat merupakan komponen yang akan disatukan melalui proses *editing*. Proses editing dilakukan menggunakan *software* yang sesuai. Tahapan pasca produksi video menjahit macam-macam belahan lebih terperinci sebagai berikut:

a. *Editing*

Proses *editing* gambar menggunakan *software Ulead*, *software* ini dipilih karena mudah dipelajari. *Ulead* dapat menggabungkan bagian-bagian video yang diambil dari proses *shooting* dan video yang diambil dari internet. Program *ulead* juga dapat memotong bagian video yang tidak

diperlukan, mempercepat gambar, memberi tulisan dan mencerahkan gambar.

Proses *editing* menggunakan *software Adobe Audition CS6*. *Software* ini dapat menggabungkan gambar dan suara audio serta musik sebagai *backsong*. *Software* ini dapat melirihkan suara *backsong* saat narator menjelaskan materi pada tampilan video. *Software* ini juga dapat memotong bagian yang salah saat perekaman audio.

b. Finalisasi produk

Video yang sudah melalui proses editing memiliki kapasitas memori yang cukup besar sehingga harus dikecilkan ukurannya supaya dapat disimpan pada CD, DVD, atau *flashdisk*. Program yang digunakan untuk memperkecil memori video ini adalah video *compressor* program ini dipilih karena tidak mengurangi kualitas gambar.

Proses *expert appraisal* akan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah melalui validasi dan proses *develomental testing* akan dilakukan uji cobakan dalam kelompok kecil dan besar.

a. Proses *expert appraisal*

Proses *expert appraisal* adalah proses dimana hasil produk berupa video menjahit macam-macam belahan dinilai oleh para ahli. Validasi video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli materi akan menilai video dari aspek materi pembelajaran aspek penyajian materi disesuaikan dengan Silabus dan RPP yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta. Ahli materi akan memberikan penilaian berupa komentar dan saran terhadap video.

Kelayakan materi video pembelajaran telah dinilai oleh Ibu Emy Yuli, M.Si, Ibu Sugiyem, M. Pd, dan Ibu Partini, S. Pd

Validasi media merupakan proses penilaian dari aspek media. Aspek media yang dinilai yaitu fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, visual media, dan audio media. Ahli media akan memberikan penilaian berupa komentar dan saran terhadap video. Kelayakan media video pembelajaran telah dinilai oleh Bapak Noor Fitrihana, M. Eng, Ibu Prapti Karomah, M. Pd, dan Ibu Partini, S. Pd. Validasi ini bertujuan untuk memperkecil kesalahan.

b. *Develomental testing*

Uji coba produk berupa video pembelajaran bertujuan agar memperoleh validitas dan reliabilitas dari media pembelajaran tersebut. hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bisa diterima oleh peserta didik. Uji coba kecil dilakukan pada kelompok kecil yang berjumlah 6 orang peserta didik kelas X busana II SMK N 6 Yogyakarta. Uji coba kecil ini memilih peserta didik secara acak.

4. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan pendiseminasian (*disseminate*). Produk berupa video pembelajaran menjahit macam-macam belahan akan dikembangkan pada sekla yang lebih luas. Video pembelajaran akan digunakan pada sasaran sesungguhnya. Uji kelayakan kelompok besar atau uji lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa tentang produk video pembelajaran yang sudah dihasilkan. Uji kelayakan skala besar ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut di dalam satu kelas besar yang berjumlah 27 peserta didik.

B. Analisis Data

1. Validasi oleh para ahli

Data yang diperoleh dari validasi digunakan untuk menilai apakah video tersebut sudah valid. Video dinyatakan valid apabila sesuai dengan materi menjahit macam-macam belahan dan tampilan video mampu dijadikan sumber belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Saran yang diberikan validator dapat digunakan sebagai perbaikan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Berikut hasil dari validasi, uji coba kelompok kecil dan besar.

a. Ahli materi

Ahli materi akan menilai video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dari aspek materi pembelajaran dan aspek penyajian materi. Video menjahit macam-macam belahan akan dinilai oleh 2 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK N 6 Yogyakarta.

Data hasil penilaian diperoleh dengan memberikan video, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Validator akan memberikan komentar dan saran tentang isi materi dalam video, setelah itu dapat diketahui hal-hal yang kurang tepat pada video. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran dari validator

Penilaian diukur dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Alternatif jawaban ‘Ya” dapat diartikan video pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” dapat diartikan video pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 28 butir pernyataan

dan jumlah responden 3 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah soal $28 \times 1 = 28$, skor minimum $0 \times 28 = 0$, dan skor maksimal $1 \times 28 = 28$, jumlah kategori 2, panjang klas interval 14, sehingga kriteria kelayakan video pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli Materi

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$14 \leq S \leq 28$
Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 13$

Tabel 14. Hasil Validasi Video Oleh ahli Materi

<i>Judgement expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	28	Layak
Ahli Materi 1	28	Layak
Ahli Materi 1	28	Layak

b. Ahli media

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat video, aspek video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, dan aspek audio media. Video pembelajaran ini dinilai oleh 2 dosen pendidikan teknik busana dan 1 guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK N 6 Yogyakarta.

Data hasil penilaian diperoleh dengan memberikan video, kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Validator akan memberikan komentar dan saran tentang tampilan dalam video, setelah itu dapat diketahui hal-hal yang

kurang tepat pada video. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran dari validator

Penilaian diukur dengan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Alternatif jawaban ‘Ya’ dapat diartikan video pembelajaran ini layak digunakan, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” dapat diartikan video pembelajaran tidak layak digunakan. Skor untuk ya (layak) adalah 1 sedangkan skor untuk tidak (tidak layak) adalah 0. Angket terdiri dari 31 butir pernyataan dan jumlah responden 3 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah soal $31 \times 1 = 31$, skor minimum $0 \times 31 = 0$, dan skor maksimal $1 \times 31 = 31$, jumlah kategori 2, panjang klas interval 16, sehingga kriteria kelayakan video pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli Media

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$16 \leq S \leq 31$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 15$

Tabel 16. Hasil Validasi Video oleh Ahli Media

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	31	Layak
Ahli Materi 1	31	Layak
Ahli Materi 1	31	Layak

2. Uji coba kelompok kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan setelah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji coba skala kecil dilakukan oleh 6 orang peserta didik kelas X di SMK N 6 Yogyakarta, pengambilan responden dilakukan dengan teknik *random sampling*. Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan video, sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba skala kecil menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Angket terdiri dari 59 butir pernyataan. Aspek materi pembelajaran terdiri dari 11 soal, aspek penyajian materi terdiri dari 17 soal, aspek fungsi dan manfaat terdiri dari 8 soal, aspek video sebagai media pembelajaran terdiri dari 4 soal, aspek visual media terdiri dari 13 soal, aspek audio media terdiri dari 6 soal.

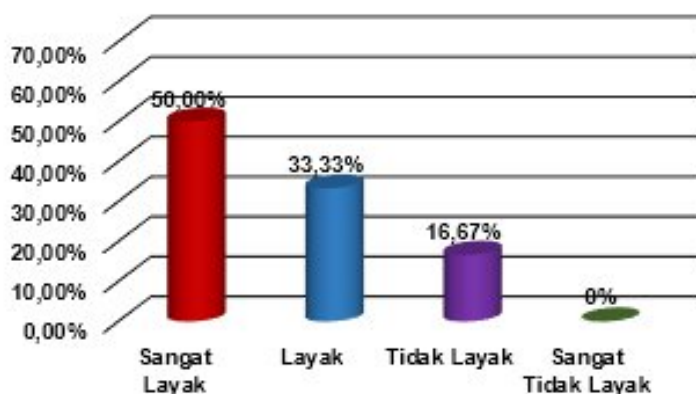
a. Aspek materi pembelajaran

Aspek materi pembelajaran terdiri dari 11 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 44, dan skor terendah adalah 11. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Kriteria Kelayakan dari Aspek Materi Pembelajaran

N o	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	3	50%	Sangat Layak
2	Setuju	$26,4 \leq < 35,2$	2	33,33%	Layak
3	Tidak Setuju	$17,6 \leq < 26,4$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 17,6$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 17 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek materi pembelajaran, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 3 orang, kategori layak sebanyak 3 orang, dan kategori tidak layak 1 orang.



Gambar 10. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Materi Pembelajaran

b. Aspek penyajian materi

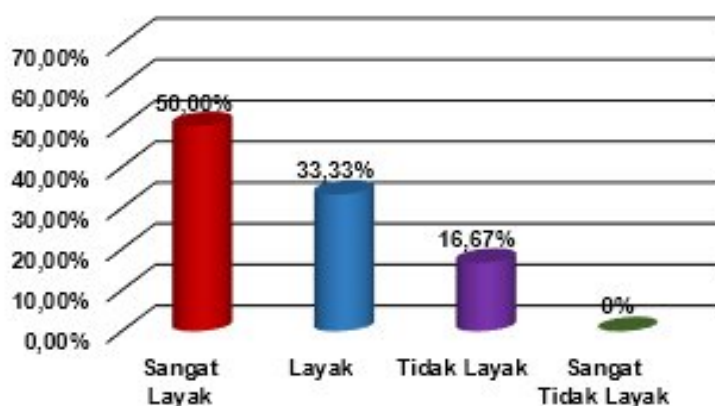
Aspek penyajian materi terdiri dari 17 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 68, dan skor terendah adalah 17. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek penyajian materi dapat dilihat pada 18:

Tabel 18. Kriteria Kelayakan dari Aspek Penyajian Materi

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 54,4$	3	50%	Sangat Layak
2	Setuju	$40,8 \leq < 54,4$	2	33,33%	Layak
3	Tidak Setuju	$27,2 \leq < 40,8$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 27,2$	0	0%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 18 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek penyajian

materi, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 3 orang, kategori layak sebanyak 2 orang, dan kategori tidak layak 1 orang.



Gambar 11. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Penyajian Materi

c. Aspek fungsi dan manfaat

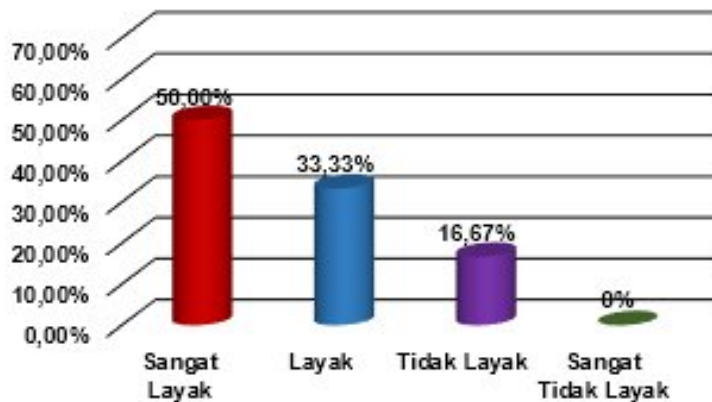
Aspek fungsi dan manfaat materi terdiri dari 8 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 32, dan skor terendah adalah 8. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 19. Kriteria Kelayakan dari Aspek Fungsi dan Manfaat

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 25,6$	3	50%	Sangat Layak
2	Setuju	$19,2 \leq < 25,6$	2	33,33%	Layak
3	Tidak Setuju	$12,8 \leq < 19,2$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 12,8$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 19 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek fungsi dan

manfaat, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 3 orang, kategori layak sebanyak 2 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang



Gambar 12. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Fungsi dan Manfaat

d. Aspek video sebagai media pembelajaran

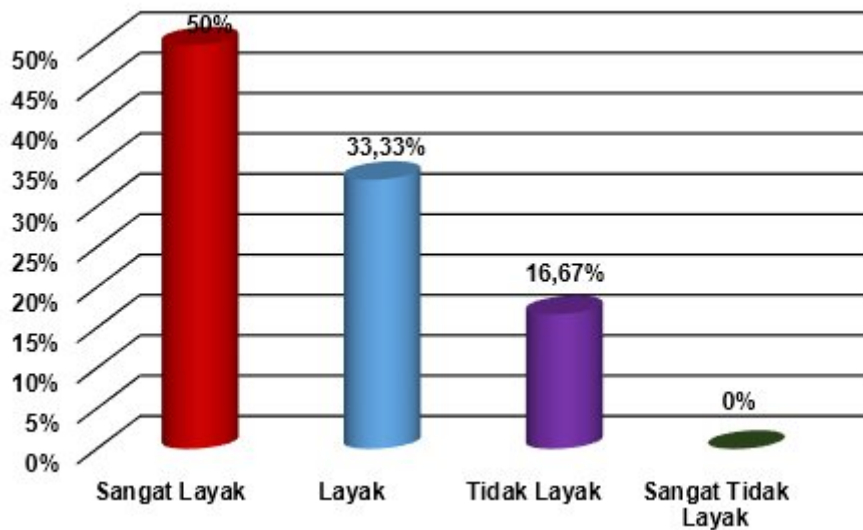
Aspek video sebagai media pembelajaran materi terdiri dari 4 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 16, dan skor terendah adalah 4. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek video sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 20:

Tabel 20. Kriteria Kelayakan dari Aspek Video Sebagai Media Pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 12,8$	3	50 %	Sangat Layak
2	Setuju	$9,6 \leq < 12,8$	1	16,67%	Layak
3	Tidak Setuju	$6,4 \leq < 9,6$	2	33,33%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 6,4$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 20 atas dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek video sebagai media pembelajaran, peserta didik yang menyatakan sangat layak

sebanyak 3 orang, kategori layak sebanyak 1 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 2 orang.



Gambar 13. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Video Sebagai Media Pembelajaran

e. Aspek visual media

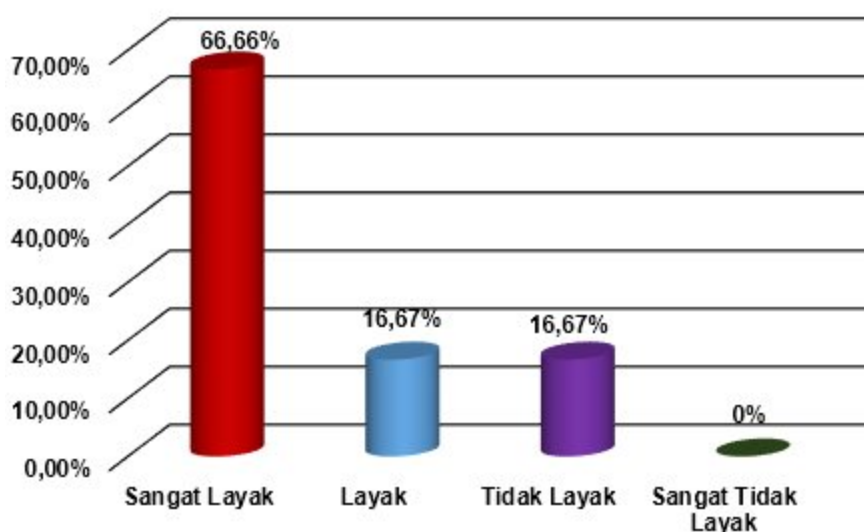
Aspek visual media materi terdiri dari 13 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 52, dan skor terendah adalah 13. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek visual media dapat dilihat pada tabel 21:

Tabel 21. Kriteria Kelayakan dari Aspek Visual Media

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 41,6$	4	66,66%	Sangat Layak
2	Setuju	$31,2 \leq < 41,6$	1	16,67%	Layak
3	Tidak Setuju	$20,8 \leq < 31,2$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 20,8$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 21 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek visual

media, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 4 orang kategori layak sebanyak 1 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang.



Gambar 14. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Visual Media

f. Aspek audio media

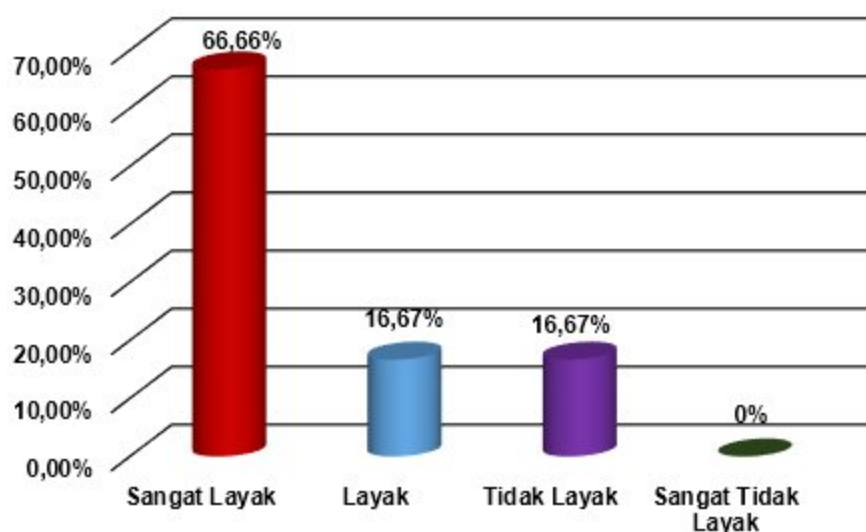
Aspek audio media materi terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek audio media dapat dilihat pada tabel 22:

Tabel 22. Kriteria Kelayakan dari Aspek Audio Media

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	4	66,66%	Sangat Layak
2	Setuju	$14,4 \leq < 19,2$	1	16,67%	Layak
3	Tidak Setuju	$9,6 \leq < 14,4$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 9,6$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 22 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek visual

media, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 4 orang, kategori layak sebanyak 1 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang.



Gambar 15. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Audio Media

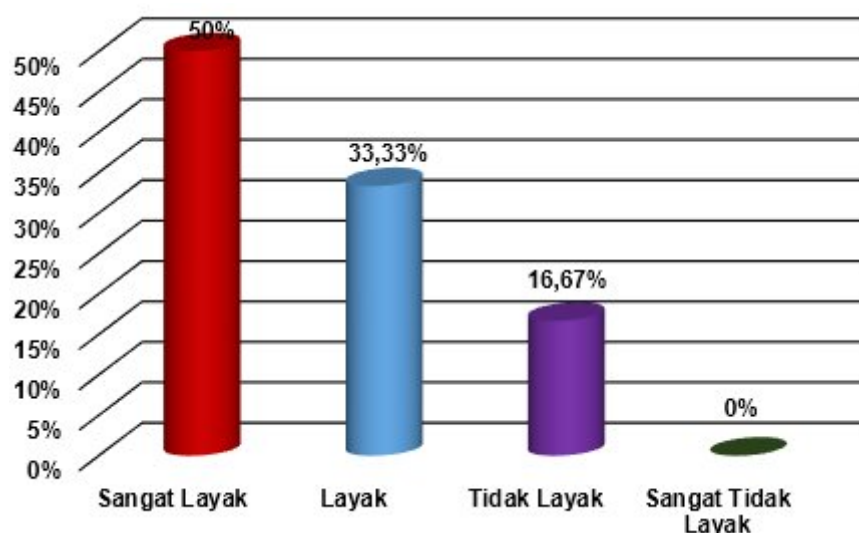
g. Aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala kecil

Hasil uji coba lapangan skala kecil diperoleh skor tertinggi 236, skor terendah adalah 59, dihasilkan mean 202,6 dan standar deviasi 19,73. Kelayakan video oleh peserta didik pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23. Kriteria Kelayakan dari Aspek Keseluruhan pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	3	50%	Sangat Layak
2	Setuju	$141,6 \leq < 188,8$	2	33,33%	Layak
3	Tidak Setuju	$94,4 \leq < 141,6$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	0	0	Sangat Tidak Layak

Lebih jelasnya hasil kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada uji coba skala kecil oleh peserta didik dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar 16:



Gambar 16. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Keseluruhan pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 3 orang (50%), kategori layak sebanyak 2 orang (33,33%), dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang. Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 202,6, apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan video pada uji coba skala kecil, maka skor tersebut berada pada nilai $\geq 188,8$ atau dalam kategori hasil sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa video menjahit macam-macam belahan sudah dipahami peserta didik dari aspek materi pembelajaran, aspek penyajian materi, aspek fungsi dan manfaat, aspek video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, dan aspek audio media.

3. Uji coba kelompok besar

Kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan setelah melewati uji coba kecil dilakukan uji coba besar. Uji coba skala besar dilakukan pada 27 peserta didik kelas X di SMK N 6 Yogyakarta. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan.

Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan video, sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba skala besar menggunakan angket dengan skala *Likert* dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Angket terdiri dari 59 butir pernyataan. Aspek materi pembelajaran terdiri dari 11 soal, aspek penyajian materi terdiri dari 17 soal, aspek fungsi dan manfaat terdiri dari 8 soal, aspek video sebagai media pembelajaran terdiri dari 4 soal, aspek visual media terdiri dari 13 soal, aspek audio media terdiri dari 6 soal. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

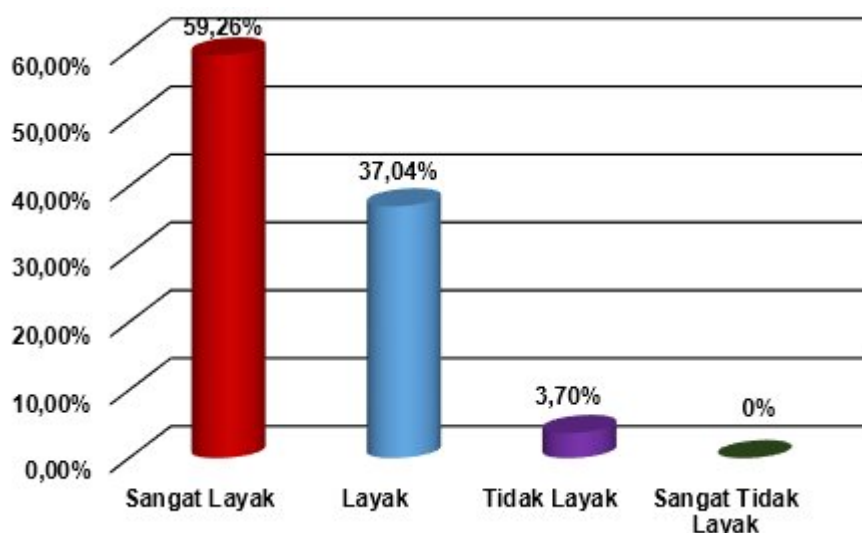
a. Aspek materi pembelajaran

Aspek materi pembelajaran terdiri dari 11 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 44, dan skor terendah adalah 11. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 24:

Tabel 24. Kriteria Kelayakan dari Aspek Materi Pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	16	59,26%	Sangat Layak
2	Setuju	$26,4 \leq < 35,2$	10	37,04%	Layak
3	Tidak Setuju	$17,6 \leq < 26,4$	1	3,70%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 17,6$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 24 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek materi pembelajaran, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 16 orang, kategori layak sebanyak 10 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang



Gambar 17. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Materi Pembelajaran

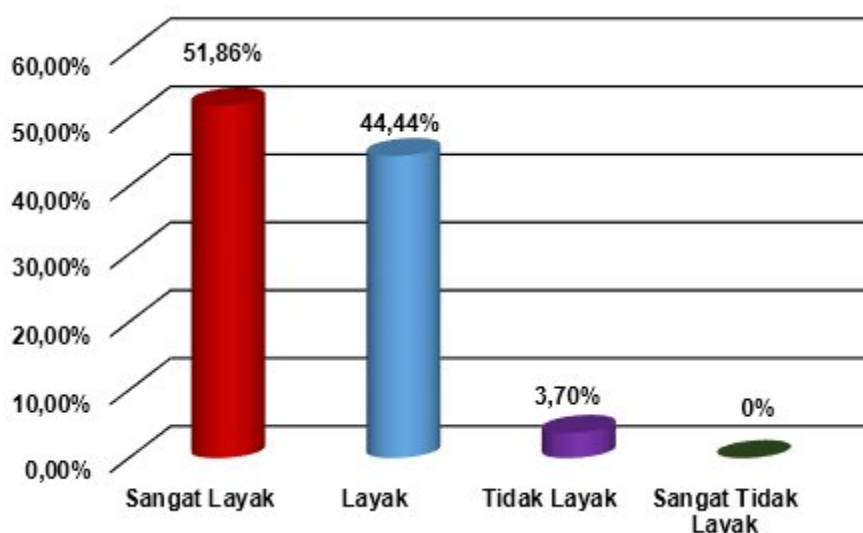
b. Aspek penyajian materi

Aspek penyajian materi terdiri dari 17 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 68, dan skor terendah adalah 17. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek penyajian materi dapat dilihat pada tabel 25:

Tabel 25. Kriteria Kelayakan dari Aspek Penyajian Materi

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 54,4$	14	51,86%	Sangat Layak
2	Setuju	$40,8 \leq < 54,4$	12	44,44%	Layak
3	Tidak Setuju	$27,2 \leq < 40,8$	1	3,70%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 27,2$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 25 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek penyajian materi, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 14 orang dan kategori layak sebanyak 12 orang dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang



Gambar 18. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Penyajian Materi

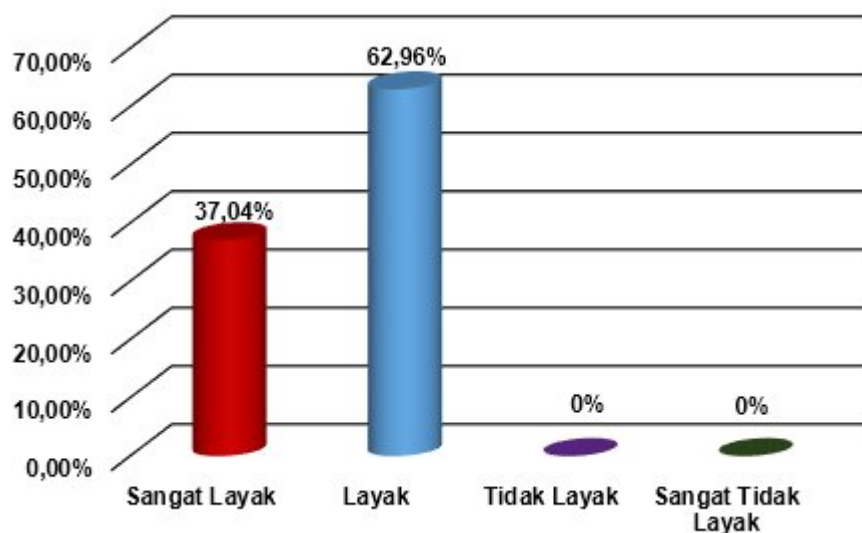
c. Aspek fungsi dan manfaat

Aspek fungsi dan manfaat materi terdiri dari 17 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 68, dan skor terendah adalah 17. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek fungsi dan manfaat dapat dilihat pada tabel 26:

Tabel 26. Kriteria Kelayakan dari Aspek Fungsi dan Manfaat

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 25,6$	10	37,04 %	Sangat Layak
2	Setuju	$25,6 \leq < 19,2$	17	62,96%	Layak
3	Tidak Setuju	$19,2 \leq < 12,8$	0	0	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 12,8$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 26 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek fungsi dan manfaat, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 10 orang dan kategori layak sebanyak 17 orang



Gambar 19. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Fungsi dan Manfaat

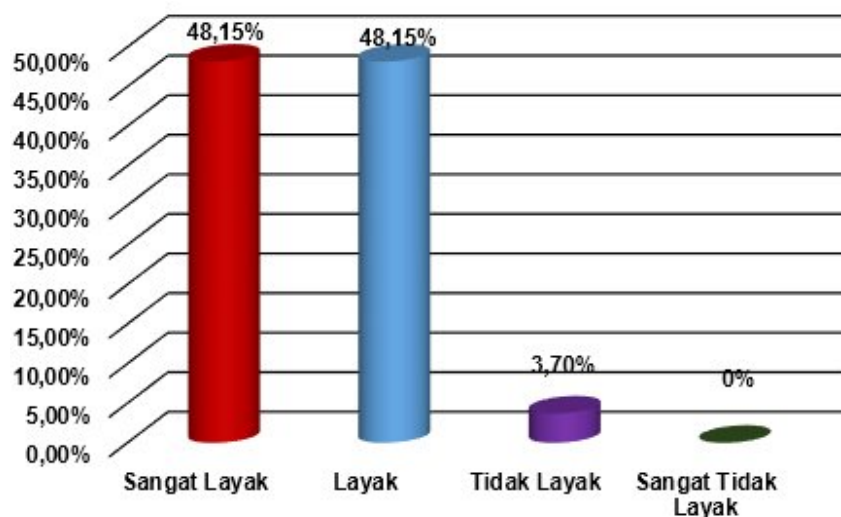
d. Aspek video sebagai media pembelajaran

Aspek video sebagai media pembelajaran materi terdiri dari 4 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 16, dan skor terendah adalah 4. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek video sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 27:

Tabel 27. Kriteria Kelayakan dari Aspek Video Sebagai Media Pembelajaran

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 12,8$	13	48,15%	Sangat Layak
2	Setuju	$9,6 \leq < 12,8$	13	48,15%	Layak
3	Tidak Setuju	$6,4 \leq < 9,6$	1	3,70%	Tidak Layak
4	Sangat Setuju Tidak Setuju	$< 6,4$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 27 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek video sebagai media pembelajaran, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 13 orang, kategori layak sebanyak 13 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang



Gambar 20. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Video Sebagai Media Pembelajaran

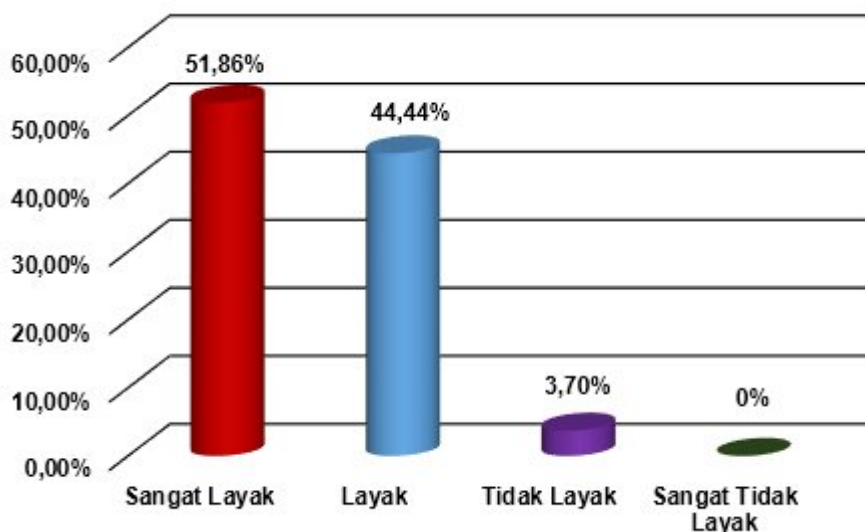
e. Aspek visual media

Aspek visual media materi terdiri dari 13 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 52, dan skor terendah adalah 13. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek visual media dapat dilihat pada tabel 28:

Tabel 28. Kriteria kelayakan dari aspek visual media

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 41,6$	14	51,86%	Sangat Layak
2	Setuju	$31,2 \leq < 41,6$	12	44,44%	Layak
3	Tidak Setuju	$20,8 \leq < 31,2$	1	3,70%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 20,8$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel 28 dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek visual media, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 14 orang, kategori layak sebanyak 12 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 1 orang.



Gambar 21. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Visual Media

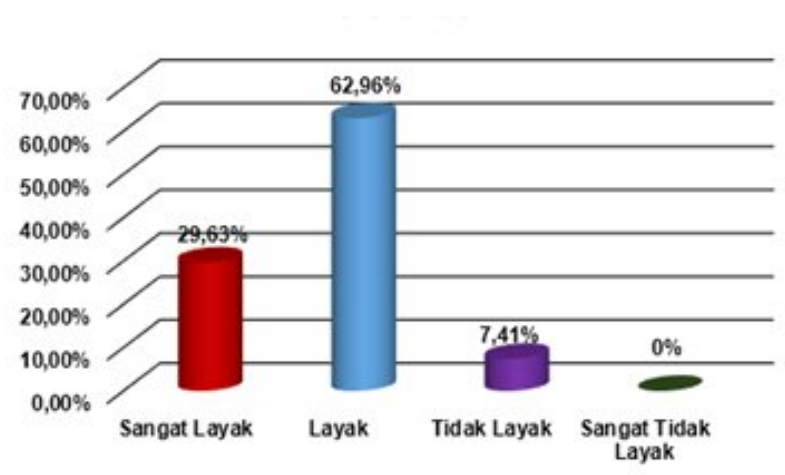
f. Aspek audio media

Aspek audio media materi terdiri dari 6 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 24, dan skor terendah adalah 6. Hasil perhitungan penilaian untuk aspek visual media dapat dilihat pada tabel 29:

Tabel 29. Kriteria Kelayakan dari Aspek Audio Media

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	8	29,63%	Sangat Layak
2	Setuju	$19,2 \leq < 14,4$	17	62,96%	Layak
3	Tidak Setuju	$14,4 \leq < 9,6$	2	7,41%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 9,6$	0	0	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan berdasarkan aspek visual media, peserta didik yang menyatakan sangat layak sebanyak 8 orang, kategori layak sebanyak 17 orang, dan kategori tidak layak sebanyak 2 orang.



Gambar 22. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Audio Media

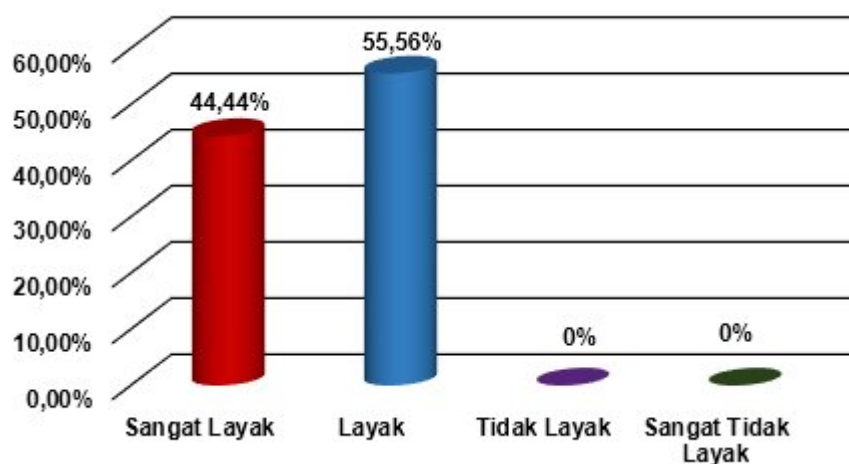
g. Aspek keseluruhan pada uji coba lapangan skala besar

Hasil uji coba lapangan skala besar diperoleh skor tertinggi 236, skor terendah adalah 59, dihasilkan mean 187,8077 dan standar deviasi 16,3879. Kelayakan video oleh peserta didik pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel 30:

Tabel 30. Kriteria Kelayakan dari Aspek Keseluruhan Pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	12	44,44%	Sangat Layak
2	Setuju	$188,8 \leq < 141,6$	15	55,56%	Layak
3	Tidak Setuju	$141,6 \leq < 94,4$	0	0	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	0	0	Sangat Tidak Layak

Lebih jelasnya hasil kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada uji coba skala besar oleh peserta didik dapat dilihat melalui *histogram* pada gambar 23:



Gambar 23. *Histogram* Kriteria Kelayakan dari Aspek Keseluruhan Pada Uji Coba Lapangan Skala Besar

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan, peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (44,44%), dan kategori setuju sebanyak 15 orang (55,56%). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 187,8077, apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan video pada uji coba skala besar, maka skor tersebut berada pada nilai $188,8 \leq < 141,6$ atau dalam kategori hasil layak. Hal ini menunjukkan bahwa video menjahit macam-macam belahan sudah dipahami peserta didik dari aspek materi pembelajaran, aspek penyajian materi, aspek fungsi dan manfaat, aspek video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio, dan aspek media.

C. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran membuat macam-macam belahan. Video pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam video ini antara lain peserta didik dapat menjelaskan pengertian belahan, macam-macam belahan, dan dapat menjahit macam-macam belahan.

Pengambilan gambar dilakukan dengan memperhatikan naskah. Proses perekaman gambar dilakukan dengan kamera DSLR Canon dan *handphone* Samsung. Pengambilan gambar dilakukan pada siang sampai sore hari untuk mendapatkan cahaya diinginkan. Pengambilan gambar menggunakan dua teknik yaitu *medium shoot* dan *close-up*. *Medium shoot* digunakan untuk pengambilan gambar secara lebih dekat dengan mengesampingkan latar belakang maupun detail yang kurang perlu. *Close-up* digunakan untuk memfokuskan pada bagian tertentu. Proses *editing* gambar menggunakan *software Ulead*, *software* ini dipilih karena mudah dipelajari. *Ulead* dapat menggabungkan bagian-bagian video yang diambil dari proses shooting dan video yang diambil dari internet.

Proses perekaman suara menggunakan teknik *dubbing*. Proses *dubbing* dilakukan setelah proses pengambilan gambar selesai. Alat yang digunakan dalam proses *dubbing* adalah Mic SamsonG-track. Alat ini digunakan karena memiliki keunggulan menghasilkan kualitas audio lebih baik. Proses *editing* menggunakan *software Adobe Audition CS6*. *Software* ini dapat menggabungkan gambar dan suara audio serta musik sebagai *backsong*. *Software* ini dapat melirihkan suara *backsong* saat narator menjelaskan materi

pada tampilan video. *Software* ini juga dapat memotong bagian yang salah saat perekaman audio

Video pembelajaran yang dikembangkan peneliti berupa demonstrasi tahapan-tahapan menjahit macam-macam belahan. materi tersebut telah disesuaikan dengan referensi yang relevan. Video yang sudah melalui proses editing memiliki kapasitas memori yang cukup besar sehingga ukurannya dibuat lebih kecil agar dapat disimpan pada CD, DVD, atau *flashdisk*. Video ini dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik atau guru karena dapat diputar dengan PC atau media *player*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan

Proses pengembangan video ini melalui beberapa tahapan sesuai prosedur pengembangan 4D yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebarluasan). Pada tahap pendefinisian (*define*) yang dilakukan adalah analisis kebutuhan pengembangan produk meliputi menganalisis kurikulum, menganalisis peserta didik, menganalisis materi dan membuat tujuan. Kurikulum yang di gunakan di SMK 6 adalah kurikulum 2013 .

Pada tahapan analisis peserta didik dan analisis materi peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kemampuan individu, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, dan pengalaman belajar. Peserta didik dituntut pada pembelajaran mandiri sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil dari observasi yang dilakukan peserta didik belum termotivasi untuk mencari sendiri informasi-informasi materi

pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil ulangan harian peserta didik masih rendah.

Analisis materi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan melihat buku-buku referensi. Guru pengampu mata pelajaran merasa masih membutuhkan media yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih belajar mandiri. Guru harus mengulang beberapa kali saat menjelaskan dan melakukan demonstrasi walaupun sudah ada media *power point* dan *job sheet*. Menurut guru pengampu anak lebih termotivasi dengan adanya contoh video dengan materi menjahit macam-macam belahan. Namun video yang ada masih kurang dan kebanyakan tidak sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMK N 6 Yogyakarta.

Materi pelajaran menjahit macam-macam belahan dipilih karena hampir semua busana menggunakan belahan sehingga peserta didik harus bisa membuat macam-macam belahan. Belahan yang akan dibuat meliputi belahan satu lajur sama bentuk, belahan kumai serong, belahan dua lajur sama bentuk, belahan dua lajur tidak sama bentuk, belahan tutup tarik tradisional, dan belahan tutup tarik jepang.

Sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu memotivasi dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik salah satu dengan video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang sesuai dengan materi praktek. Video dipilih karena dapat memvisualisasi demonstrasi langkah-langkah menjahit macam-macam belahan. Video dapat diputar berulang-ulang di sekolah maupun di rumah sampai peserta didik memahami isi

materi tersebut. media pembelajaran video ini diharapkan mampu membantu memotivasi peserta untuk belajar mandiri.

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan maka peneliti melanjutkan ke tahapan desain atau perancangan. Proses meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan Pra Produksi peneliti melakukan kegiatan meliputi mengidentifikasi program, dan skrip atau naskah. Identifikasi program video pembelajaran berupa MP4 yang dapat ditayangkan menggunakan PC yang dihubungkan dengan LCD atau media *player* yang dapat dihubungkan dengan TV.

Tahapan selanjutnya adalah produksi video meliputi kegiatan yang berisi tentang pengambilan gambar (*shooting video*) dan rekaman suara disesuaikan dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Kendala yang terjadi pada saat perekaman gambar adalah kesalahan-kesalahan pada saat *take*, antara lain pengambiran gambar dari sisi yang kurang sesuai, tahapan-tahapan menjahit yang terlewat, dan kesalahan pada proses menjahit. Hal ini dapat di atasi dengan adanya revisi dan pengawasan dari dosen pembimbing pembuatan *skrip* dan dalam proses pengeditan. Pengambilan gambar menggunakan dua teknik yaitu *medium shoot* dan *close-up*.

Setelah proses pengambilan gambar selesai peneliti melakukan perekaman suara. Perekaman suara menggunakan teknik *dubbing*. Alat yang digunakan berupa mic *Samson G-track*. Mic *Samson G-track* digunakan karena kelebihanannya yaitu memiliki *sample rate* yang tinggi (jumlah sampel yang direkam setiap detik). Mic menggunakan koneksi USB sehingga lebih praktis dalam penggunaannya. Proses *dubbing* dilakukan pada ruangan tertutup kedap suara sehingga akan menghasilkan suara yang jernih dan bersih. Pada proses

dubbing digunakan dua kali menggunakan suara perempuan dan suara laki-laki, suara laki-laki dipilih karena lebih tegas, jelas, dan keras.

Pada tahapan akhir dilakukan proses *editing*, *mixing* dan *finalisasi* hasil video yang telah diedit sesuai dengan naskah. Proses pengeditan video menggunakan software *Ulead*. Proses pengeditan suara narator menggunakan software *audition Cs 5*. Dalam proses pengeditan video pembelajaran peneliti mengalami kendala yaitu pengeditan dilakukan beberapa kali sesuai dengan saran para ahli sehingga memakan waktu dan proses yang cukup lama. Perbaikan tersebut dilakukan baik pada saat pengeditan video maupun suara.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (*Develop* yaitu *expert appraisal* dan *develomental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Pada tahap validasi diawali dengan validasi instrumen kemudian dilanjutkan dengan validasi produk oleh para ahli. Validasi instrumen dilakukan untuk mengukur reliabilitas dan validitas. Setelah instrumen dinyatakan valid maka dilanjutkan validasi kelayakan produk. Peneliti melakukan tahapan validasi oleh para ahli karena untuk mendapatkan hasil penilaian baik atau tidak media video pembelajaran yang telah dibuat.

Peneliti memperoleh hasil penilaian baik dari para ahli maka peneliti melanjutkan dengan proses *Develomental testing*. *Develomental testing* uji coba rancangan produk pada sasaran subjek sesungguhnya. Uji coba Kelompok kecil ini yaitu 6 peserta didik kelas X Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta. Pada saat uji coba ini dicari data respon dan reaksi atau komentar dari sasaran pengguna media video pembelajaran.

Setelah uji kempok kecil dinyatakan layak peneliti melanjutkan dengan tahapan penyebarluasan (*Disseminate*). Tahapan ini terdiri dari *validation testing, packaging, diffusion and adaption*. Pada tahap *validation testing*, peneliti melakukan uji coba kelompok besar oleh 27 peserta didik kelas X Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta. Uji kelayakan kelompok besar atau uji lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang produk video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Setelah produk dinyatakan layak peneliti melakukan *packaging*. Pada tahapan penyebarluasan peneliti hanya melakukan sampai dengan kegiatan *packaging*. Untuk kegiatan *adaption* akan dilakukan kembali oleh guru pada waktu pembelajaran.

2. Kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan

Penentuan kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan melalui beberapa tahapan, meliputi : validasi ahli, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar.

a. Validasi Ahli

Setelah dilakukan pengujian oleh masing-masing ahli materi diperoleh saran untuk melengkapi materi dalam naskah kemudian dilakukan tindak lanjut untuk menyesuaikan dengan komentar dan saran perbaikan. Dari pengujian ulang 3 ahli materi yang diperoleh skor 28 dengan presentase sebesar 100%, sehingga dapat diartikan bahwa video pembelajaran termasuk kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun masih diperlu dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli materi.

Selanjutnya pengujian terhadap 3 ahli media peroleh skor 31 dengan presentase sebesar 100%. Hal tersebut dapat diartikan video telah memenuhi kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun perlu

dilakukan revisi sesuai saran dari ahli media. Revisi ahli media lebih ditekankan pada penambahan contoh gambar penambahan sumber video yang diambil dari *youtube*, penambahan narasi pada tampilan video dan suara narator tegas. Selanjutnya video pembelajaran ini siap untuk digunakan pada saat uji coba kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan pengujian kelompok besar.

b. Uji Kelompok Kecil

Kelayakan video pembelajaran diperoleh dari data hasil penilaian oleh peserta didik. Tingkat kelayakan video pembelajaran secara keseluruhan mencakup 6 aspek yaitu fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi. Dari segi materi video pembelajaran dikatakan sangat layak dengan presentase 50%. Pemilihan materi sesuai dengan media yang dikembangkan. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi menjahit macam-macam belahan.

Aspek penyajian materi menunjukkan penyajian materi dalam video sangat layak dengan presentase 50%. Hal ini membuktikan bahwa peneliti telah tepat dalam mengidentifikasi kurikulum dan menganalisis materi sesuai dalam tahapan analisis. Aspek fungsi dan manfaat menunjukkan video layak dengan presentase 50%. Aspek video sebagai media pembelajaran menunjukkan video tersebut sangat layak dengan presentase 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa video tersenut dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran

Aspek penyajian video pembelajaran dari segi visual dan segi audio menunjukkan bahwa video berbasis audio visual tersebut sangat layak dengan presentase 66,66%. Hal tersebut menunjukan tampilan dan suara dalam video

tersebut jelas dalam memberikan informasi materi pembelajaran menjahit macam-macam belahan

Dari penilaian kelayakan keseluruhan segi sangat layak dengan presentase 50%. Hasil penghitungan rerata keseluruhan responden diperoleh skor sebesar 202,6. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap video pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Uji Kelompok Besar

Kelayakan video dilakukan dengan uji coba lapangan skala besar dilakukan oleh 27 peserta didik. Perhitungan kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dihitung dari aspek materi pembelajaran, penyajian materi, fungsi dan manfaat, video sebagai media pembelajaran, visual media, dan audio media

Berdasarkan skor masing-masing peserta didik, dan perhitungan kriteria kelayakan video dari aspek materi pembelajaran diperoleh hasil jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 peserta didik (59,26%), peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 10 (37,04%) peserta didik, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (3,70%). Aspek penyajian materi pada video pembelajaran diperoleh hasil jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 peserta didik (51,86%), peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 12 (44,44%) peserta didik, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (3,70%). Aspek fungsi dan manfaat video pembelajaran diperoleh hasil jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 peserta didik (37,04 %) dan peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 10 (62,96%). Aspek video sebagai media pembelajaran diperoleh hasil jumlah

peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 peserta didik (48,15%), peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 13 (48,15%) peserta didik, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (3,70%). Aspek video pembelajaran dari visual media diperoleh hasil jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 peserta didik (51,86%), peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 12 (44,44%) peserta didik, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (3,70%). Aspek audio sebagai media pembelajaran diperoleh hasil jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 peserta didik (29,63%), peserta didik yang menjawab setuju sebanyak 17 (62,96%) peserta didik, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 peserta didik (3,70%)

Berdasarkan saran yang diberikan peserta didik berupa komentar positif dan negatif. Komentar positif menyatakan bahwa media video menarik, tampilan gambar dalam video bagus, dan materi dalam video memvisualisasi proses menjahit macam-macam belahan. Hal ini sesuai dengan fungsi media yang diungkapkan Azhar Arsyad yaitu fungsi atensi yaitu dapat menarik perhatian peserta didik sehingga fokus pada isi pembelajaran dan fungsi afektif yaitu dengan visualisasi peserta didik dapat menangkap informasi yang diberikan.

Peserta didik yang berkomentar negatif mengenai tampilan video yang cepat. Hal ini dikarenakan beberapa proses dalam menjahit diedit menjadi lebih cepat untuk mempersingkat waktu. Peserta didik yang belum memahami proses menjahit macam-macam belahan dapat memutar ulang video tersebut sesuai dengan karakteristik video yang dapat digunakan secara klasikal dan individual.

Kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dari aspek keseluruhan diperoleh hasil peserta didik yang menjawab sangat setuju

sebanyak 12 orang (44,44%), dan kategori setuju sebanyak 15 orang (55,56%). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 187,8077, apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan video pada uji coba skala besar, maka skor tersebut berada pada nilai $188,8 > \geq 141,6$ atau dalam kategori hasil layak. Hal ini menunjukkan bahwa video menjahit macam-macam belahan secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Aspek materi dalam video pembelajaran menjahit macam-macam belahan sudah mencakup kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan yaitu mendeskripsikan pengertian, menjelaskan jenis belahan, dan menjahit macam-macam belahan. Aspek penyajian materi menjahit macam-macam sudah memenuhi kriteria pembelajaran karena disusun menjadi sub-sub sesuai dengan silabus. Dari aspek fungsi dan manfaat video pembelajaran layak sebagai media pembelajaran, seperti yang diungkapkan Rudi Susilana dapat membuat konkrit atau memvisualisasi sebuah konsep. Aspek video sebagai media pembelajaran seperti yang diungkapkan Cheppy Riyana video pembelajaran harus memiliki karakteristik kejelasan pesan, berdiri sendiri, bersahabat, representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, dapat digunakan secara klasikal atau individual, dan *self contained*. Dari aspek visual media video pembelajaran menjahit macam-macam belahan video dikembangkan untuk menarik peserta didik, mempermudah peserta didik memperoleh informasi, dan visualisasi secara nyata guna melengkapi pengalaman-pengalaman peserta didik. Aspek audio media sesuai yang diungkapkan Rudi susilana dapat mendorong peserta didik untuk menimbulkan ketertarikan, bersifat ajakan persuasif, dan mengandung informasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengembangan media menghasilkan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit smester dua. Video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dapat memperjelas tahapan demi tahapan menjahit macam-macam belahan. Video pembelajaran ini dikemas dalam bentuk MP4 sehingga mudah untuk diputar. Keunggulan video pembelajaran menjahit macam- macam belahan dapat diputar dalam kelas besar menggunakan PC yang di sambungkan ke LCD atau media *player* yang disambungkan ke TV sedangkan untuk belajar mandiri video dapat diputar menggunakan *laptop*. Video tersebut membantu peserta didik belajar mandiri menjahit macam-macam belahan dengan mengikuti proses yang dityangkan dalam video. Durasi pemutaran video adalah 36 menit agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penayangan video yang terlalu lama. Pembuatan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan melalui beberapa tahap yaitu : a) Analisis (pendefinisian/*define*) dengan menganalisis kebutuhan. b) Desain (perancangan/*design*) yaitu dimulai dari tahapan praproduksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi. c) Implementasi (pengembangan/*develop*) yaitu uji coba produk pada skala kecil dan skala besar. d) Evaluasi (penyebarluasan/*disseminate*) yaitu menilai video secara

keseluruhan baik dari segi materi dan segi tampilan video. Setelah produk selesai direvisi dan dinyatakan layak maka media tersebut siap dipakai

2. Video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran teknologi menjahit semester dua layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian kelayakan ahli materi dan ahli media 100% berada dalam kategori layak. Penilaian video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada uji coba besar dalam kategori layak. Hal ini dibuktikan berdasarkan penilaian yang diberikan peserta didik menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (44,44%), dan kategori setuju sebanyak 15 orang (55,56%). Rata-rata skor dari keseluruhan skor responden adalah 187,8, apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul pada uji coba skala besar, maka skor tersebut berada pada nilai $188,8 \leq < 141,6$ atau dalam kategori hasil layak. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran sudah memenuhi aspek, fungsi dan manfaat sebagai media pembelajaran, aspek visual media, aspek audio media, materi pembelajaran, dan aspek penyajian materi, sehingga video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi membuat macam-macam belahan di SMK N 6 Yogyakarta.

B. Keterbatasan Produk

Pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan telah dilakukan dengan baik dan dinyatakan layak namun video ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan produk ini adalah membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan video, biaya yang tidak sedikit,

membutuhkan peralatan yang lengkap seperti PC, LCD, dan *speaker* saat ditayangkan dalam kelas besar, dan keterbatasan waktu dalam penayangan video sehingga beberapa proses saat menjahit harus dipercepat.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam hal sebagai berikut:

1. Video pembelajaran menjahit macam-macam belahan selanjutnya dapat diterapkan pada fahmen baju. Sehingga peserta didik dapat menerapkan penggunaan belahan
2. Video pembelajran menjahit macam-macam belahan selanjutnya dapat diterapkan pada busana sesungguhnya.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang sebaiknya menjadi perhatian antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengembangan media pembelajaran menjahit macam-macam belahan , perlu dipersiapkan lebih matang mulai dari mulai dari analisis, serta pembuatan *skrip* dan *storyboard* yang benar agar pada proses pengembangan video pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Pada kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan, berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media maka disarankan untuk menyantumkan keterangan pada tampilan video, menyantumkan sumber jika video diambil dari *youtube*, menampilkan contoh-contoh hasil

jadi macam-macam belahan pada busana, dan setiap tahap dalam pembuatan belahan harus jelas.

3. Media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Guru dapat menambahkan penjelasan jika terdapat materi yang belum dipahami peserta didik. Guru dapat memberikan video pembelajaran tersebut kepada peserta didik agar dapat digunakan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufro. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY.
- Aref S. Sadiman. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Atwi Suparman. (2012). *Desain Instruksional Moderen*. Bandung: Erlangga.
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Salma. (2012). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Esah Sulaiman. (2004). *Pengenalan Pedagogi*. Kuala Lumpur : UTM Persatuan Penerbit Buku Malaysia.
- Gina Eka Putri. (2014). *Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Ketrampilan Menyulam Untuk Siswa Tunagrahita ringan Kelas X di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Jogiyanto.(2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jos Van Der Valk. (1991). *Produksi Film Video*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mohammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mohd. Sharani. (2006). *Tips Pandai Belajar*. Kuala Lumpur: PTS Millennia.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidika dengan Pendekatan Baru*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- _____ (2002) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007) . *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- _____ (2009) . *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sylvia Septiani. (2013). *Pengembangan Video Pembelajaran Proses Pembuatan Batik Jumputan Mata Pelajaran Muatan Lokal Membuat Batik Keas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta: UNY.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widhiastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Observasi dilaksanakan pada :

Tanggal : 14 Juli 2014 – 19 Juli 2014
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : SMK N 6 Yogyakarta
 Alamat : Jln. Cendrawasih no 4, Yogyakarta

Hasil Observasi adalah sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan media :			Pada saat pembelajaran mata pelajaran dasar teknologi menjahit guru menggunakan media papan tulis, buku, <i>power point</i> dan <i>jobsheet</i> .
	a.Papan Tulis	√		
	b.Buku/Modul	√		
	c.Gambar/ <i>chart</i>		√	
	d. <i>Hand Out</i>		√	
	e. <i>JobSheet</i>	√		
	f. Transparansi/OHP		√	
	g.LCD/Komputer	√		
2.	Penggunaan Metode			Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, pemberian tugas terstruktur maupun tidak terstruktur dan pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya.
	a.Ceramah	√		
	b.TanyaJawab	√		
	c. Diskusi	√		
	d.Demonstrasi	√		
	e.Pemberian Tugas	√		
	f. Percobaan/praktik	√		
	g.Pemberian kesempatan bertanya	√		
3.	Sikap siswa			Pada saat pembelajaran dasar teknologi menjahit siswa cenderung pasif.
	a.Pasif	√		
	b.Aktif		√	

**HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA PADA MATA PELAJARAN
DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Observasi dilaksanakan pada :

Tanggal : 14 Juli 2014 – 19 Juli 2014
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : SMK N 6 Yogyakarta
Alamat : Jln. Cendrawasih no 4, Yogyakarta

Hasil Observasi adalah sebagai berikut :

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas	Penggunaan metode dalam pembelajaran dikelas menggunakan berbagai metode seperti, metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas	Guru
	Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas	Proses pembelajaran di kelas peserta didik menjahit macam-macam belahan kemudian diselesaikan di rumah jika proses menjahit belum selesai	Guru
	Sumber belajar dan media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran	Sumber belajar yang digunakan berupa <i>job sheet</i> dan contoh hasil jadi macam-macam belahan	Guru
2.	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	Proses pembelajaran di kelas biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian mendemonstrasikan secara langsung cara menjahit belahan, kemudian peserta didik mengerjakan tugas dari guru dan menyelesaikannya di rumah apabila proses menjahit belum selesai	Peserta didik

	Kendala yang dialami saat proses pembelajaran	Kendala yang dialami saat proses pembelajaran adalah kemampuan mengingat peserta didik yang berbeda-beda sehingga mereka merasa kesulitan saat menjahit di rumah	Peserta didik
--	---	--	---------------



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 6

JL. Kenari No. 4 Yogyakarta, Kode Pos : 55166 Telp. (0274) 512251, 546091

Fax (0274) 512251, 546091

WEBSITE : www.smkn6jogja.sch.id, EMAIL : smkn6yk@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP No 3)

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 6 Yogyakarta
Kelas / Semester	:	X / Genap
Program Studi Keahlian	:	Tata Busana
Mata Pelajaran	:	Dasar-dasar Teknologi Menjahit
Tema / Topik	:	Membuat Macam-macam Belahan
Alokasi Waktu	:	2 x 7 jam Pembelajaran

A. Kompetensi Inti

KI.1: Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

A. Kompetensi Dasar

1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya

2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi

2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan

3.1. Menjelaskan pengertian dan jenis belahan

Indikator :

- Dapat menjelaskan pengertian belahan
- Dapat menjelaskan macam-macam belahan

4.1. Membuat macam-macam teknik belahan

Indikator :

- Dapat menyiapkan alat dan bahan
- Dapat membuat macam-macam belahan

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mengenai macam-macam belahan

2. Mampu bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

3. Mampu bekerja secara mandiri dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran membuat macam-macam belahan

4. Mampu menjelaskan pengertian belahan

5. Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan

6. Mampu menyiapkan alat dan bahan praktek

7. Mampu membuat macam-macam belahan

C. Materi Pelajaran

Pengertian

Belahan ialah suatu penutup atau guntingan pada pakaian yang dibuat untuk memudahkan mengenakan dan menanggalkan. Belahan itu dapat dibuat dari bahan kain yang sama atau bahan kain lain sebagai hiasan dan penutup.

Fungsi Belahan Pada Busana

Fungsi dari belahan pada busana adalah untuk memudahkan mengenakan atau melepaskan busana .

Macam-macam Belahan

- 1) Belahan tutup tarik/*zipper/ritssluiting*.
 - a) Belahan tutup tarik sama lebar.
 - b) Belahan tutup tarik tidak sama lebar.
 - c) Belahan tutup tarik Jepang/tidak terlihat.
 - 2) Belahan kumai serong (*passepoille*).
 - 3) Belahan manset 1 lajur.
 - 4) Lapisan belahan 2 lajur contohnya belahan manset kemeja pria.
- Untuk penjelasan langkah-langkah membuat macam-macam belahan dapat dilihat dalam lembar jobsheet

D. Model/Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung (Direc instruction)

Metode : Ceramah , demonstrasi, dan diskusi

E. Alat/Bahan/Media/Sumber Pembelajaran

Alat : Peralat menjahit dan memotong

Bahan : Bahan kahatex,katun motif, benang, ritsliting dan vliselin

Media : LCD,Laptop, Papan Tulis, White board, contoh benda jadi

F. Sumber belajar

1. Anita Ataviani.2003 .*Teknik Jahit Bagian-bagian Busana*.Jakarta :Unerna
2. H.i Roeswoto.1986. *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita & Anak Tingkat dasar* . Jakarta: Gunung Jati.

3. Radas Aisyah Jafar,1991.*Teknik Dasar Pembuatan Busana* .Jakarta: CV.Sira Saka & Sons
4. Roesbani,Wasia.1984. Pengetahuan Pakaian.Jakarta : Direktorat pendidikan menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabsen kehadiran siswa 2. Guru mengingatkan kembali materi minggu lalu dengan cara tanya jawab dengan siswa. 3. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa tertarik dan bisa mengklasifikasi macam-macam belahan. 4. Guru memberikan gambaran atau rincian tentang materi yang akan disampaikan (macam-macam belahan) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu yaitu mendeskripsikan tentang belahan (dengan ritsliting dan belahan dengan kumai serong) 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati hasil studi pustaka tentang informasi mengenai fungsi belahan dengan ritsliting dan kumai serong. 2. Guru memberikan penjelasan materi tentang pengertian ,fungsi dan langkah membuat belahan dengan ritsliting juga belahan dengan kumai serong 3. Siswa mendengarkan dan mengamati gambar-gambar belahan yang ditayangkan diLCD 	285 menit

	<p>maupun contoh benda jadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengadakan tanya jawab pada siswa terhadap materi yang disampaikan. 5. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kerja agar siswa lebih efektif dan efisiensi dalam bekerja dan satu kelompok terdiri 5 siswa. 6. Guru mendemonstrasikan cara membuat belahan dengan ritsliting dan kumai serong di tiap-tiap kelompok kerja. Untuk menghindari siswa menganggur, kelompok yang tidak mengamati demonstrasi dimintai untuk menyiapkan potongan bahan untuk praktek. 7. Siswa secara berkelompok bekerja secara individu tetapi kalau ada masalah didiskusikan dengan teman dalam kelompok. 8. Guru mengamati cara bekerja siswa sambil memberikan bimbingan apabila siswa melakukan kesalahan atau kurang jelas dalam melakukan pekerjaan. 9. Siswa yang sudah selesai dimintai membuat deskripsi tentang apa yang dikerjakan untuk melengkapi dalam pengumpulan tugas praktek bentuk portopolio. 10. Siswa diminta mengumpulkan tugas lengkap dengan deskripsinya. 11. Siswa yang sudah selesai dimintai untuk mengerjakan soal post test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa membuat 2. Guru memberikan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran pada hari itu 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk 	15 menit

	<p>mencari teori tentang belahan dengan satu jalur dan dua jalur materi minggu depan.</p> <p>4. Siswa yang piket dimintai membersihkan ruang praktek dan siswa yang tidak piket diminta menata kembali ruang praktek</p> <p>5. Berdoa bersama</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengabsen kehadiran siswa 2. Guru mengingatkan kembali materi minggu lalu dengan cara tanya jawab dengan siswa. 3. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa tertarik dan bisa mengklasifikasi macam-macam belahan dengan satu jalur dan dua jalur. 4. Guru memberikan gambaran tentang belahan dengan satu jalur dan dua jalur. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu yaitu mendeskripsikan tentang belahan dengan satu jalur dan belahan dengan dua jalur 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati hasil studi pustaka tentang informasi mengenai tujuan dan fungsi macam-macam belahan satu jalur dan dua jalur. 2. Guru memberikan penjelasan materi tentang belahan dengan satu jalur dan dengan dua jalur serta langkah membuat belahan tersebut 	285 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengadakan tanya jawab pada siswa terhadap materi yang disampaikan. 4. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kerja agar siswa lebih efektif dan efisiensi dalam bekerja dan satu kelompok terdiri 5 siswa. 5. Guru mendemonstrasikan cara membuat belahan dengan satu jalur dan dua jalur ditiap-tiap kelompok kerja. Untuk menghindari siswa menganggur, kelompok yang tidak mengamati demonstrasi dimintai untuk menyiapkan potongan bahan untuk praktek. 6. Siswa secara berkelompok bekerja secara individu tetapi kalau ada masalah didiskusikan dengan teman dalam kelompok. 7. Guru mengamati cara bekerja siswa sambil memberikan bimbingan apabila siswa melakukan kesalahan atau kurang jelas dalam melakukan pekerjaan. 8. Siswa yang sudah selesai dimintai membuat deskripsi tentang apa yang dikerjakan untuk melengkapi dalam pengumpulan tugas praktek bentuk portopolio. 9. Siswa diminta mengumpulkan tugas lengkap dengan deskripsinya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran pada hari itu 2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari teori tentang kerutan pada busana untuk materi minggu depan. 3. Siswa yang piket dimintai membersihkan ruang praktek dan siswa yang tidak piket 	15 menit

	diminta menata kembali ruang praktek dan alat	
--	---	--

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian: Tes tertulis dan unjuk kerja
2. Prosedur Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Pengetahuan	Tes tulis (Essay)	Setelah selesai praktek
2	Sikap	Unjuk kerja	Pada waktu kerja
3	Ketrampilan	Unjuk kerja	Pada waktu kerja dan hasil pekerjaan

I. Instrumen Penilaian Hasil belajar

1. Naskah Tes tertulis

Pertemuan 1

- 1) Apa itu belahan ?
- 2) Sebutkan 2 contoh yang termasuk belahan tutup tarik?

Pertemuan 2

- 1) Apa itu belahan satu jalur ?
- 2) Sebutkan 2 contoh penerapan 2 jalur pada busana ?

2. Kunci Jawaban :

Pertemuan 1

- 1) **Belahan** ialah suatu penutup atau guntingan pada pakaian yang dibuat untuk memudahkan mengenakan dan menanggalkan.

2) Yang termasuk belahan dengan tutup tarik ialah :

- Belahan tutup tarik sama lebar.
- Belahan tutup tarik tidak sama lebar.
- Belahan tutup tarik Jepang/tidak terlihat.

Pertemuan 2

- 1) **Belahan dua jalur** adalah belahan yang pengerjaannya menggunakan dua lajur kain.
- 2) 2 contoh penerapan belahan dua jalur pada busana ialah
 - Belahan yang letaknya di TM pada pakaian (Belahan Amerika)
 - Belahan yang letaknya di lengan kemeja (belahan manset)

b. Naskah Soal Unjuk Kerja

Buatlah Fragmen macam-macam belahan pada bahan dengan teknik yang benar sesuai SOP.

c. Hasil Portofolio

Kumpulan hasil membuat fragmen macam-macam belahan dilengkapi dengan deskripsi

3) Pedoman Penskoran

Tes tertulis

Penilaian untuk tes tertulis karena bentuknya essay (menguraikan) , maka skor 1 soal berbobot 50, jadi 2 soal mempunyai bobot 100 nilainya.

Tes Unjuk Kerja

a. Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

Bentuk penskoran hasil unjuk kerja untuk keterampilan dibuat pilihan ya dan tidak dalam bentuk tabel di bawah ini.

Berilah tanda centang (V) sesuai hasil uji coba

		YA	TDK
1	Apakah hasil uji coba membuat belahan dikumpulkan tepat waktu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah hasil uji coba telah dipres tanpa kerutan dan tidak ada sisa-sisa benang yg menempel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah hasil jahitan belahan sudah sesuai standar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah hasil penyelesaian belahan rapi dan bersih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah ukuran belahan sudah sesuai standa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Kepala Sekolah

Mengetahui

Guru Mapel

Dra. Darwestri
NIP 19580731 198703 2 002

Dra. FL Yuniarti
NIP. 19570606 198602 2 002

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Program Studi keahlian: Tata Busana

Kelas /Semester : X/2 (Genap)

Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Teknik dasar menjahit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang	Tugas Membuat klipping tentang teknik dasar menjahit Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan			Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat		Menanya Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas	Portofolio Laporan tertulis		
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat		Tanya jawab tentang tujuan			
2.4. Menghargai kerja individu dan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		dan fungsi teknik menjahit	kelompok		
3.1. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
4.1. Membuat macam-macam kampuh		Asosiasi Mendata hasil kegiatan eksperimen Diskusi data hasil eksperimen Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Macam-macam kelim	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pengertian dan macam-macam kelim Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang kelim Menanya Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat macam-macam kelim melalui diskusi kelas	Tugas Membuat esai tentang kelim Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan			Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kelim secara individual Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit berdasarkan standar mutu secara individual Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kelim	kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.2. Menjelaskan pengertian dan jenis kelim					
4.1. Membuat macam-macam kelim					
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Macam-macam belahan	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Pengertian belahan Macam-macam belahan Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang belahan Menanya Tanya jawab tentang	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis	20 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.3. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan 4.3. Membuat macam-macam belahan		Macam-macam belahan dan penyelesaian sudut Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam belahan Macam-macam penyelesaian sudut melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam belahan dan penyelesaian sudut secara individual Asosiasi Menganalisis hasil praktik Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat belahan	kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	Kerutan	Mengamati Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan Menanya Tanya jawab tentang	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	10 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.4. Mendeskripsikan pengertian dan jenis kerutan 4.4. Membuat macam-macam kerutan		Macam-macam Kerutan Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam Kerutan melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam Kerutan secara individual Asosiasi Mendata hasil pembuatan kerutan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		lainnya
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup	Pengertian Jenis dan cara membuat lipit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian lipit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang lipit Menanya Tanya jawab tentang	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	10 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.5. Mendeskripsikan pengertian dan jenis lipit 4.5. Membuat macam-macam lipit		Pengertian ,Jenis ,Macam-macam membuat lipit Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam lipit melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam lipit secara individual Asosiasi Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik dalam kelompok Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat lipit	Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup	Penyelesaian serip,depun dan rompok	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian serip,depun dan rompok Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang penyelesaian serip,depun dan rompok	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok	14 Jam	Sewing Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya



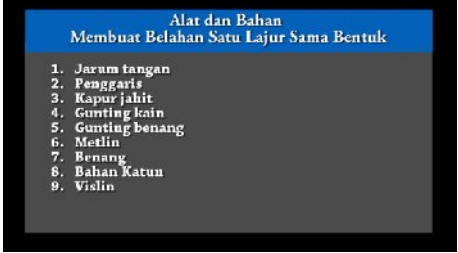


KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.6. Menjelaskan tujuan dan jenis penyelesaian tepi (serip ,depun dan rompok) 4.6. Membuat penyelesaian serip ,depun dan rompok		Menanya Tanya jawab tentang penyelesaian serip,depun dan rompok Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat penyelesaian serip,depun dan rompok melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam penyelesaian serip,depun dan rompok secara individual Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi data hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan	Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan	Tujuan , guna dan jenis , saku	Mengamati Melakukan studi pustaka	Tugas Menyelesaikan	28 Jam	Sewing

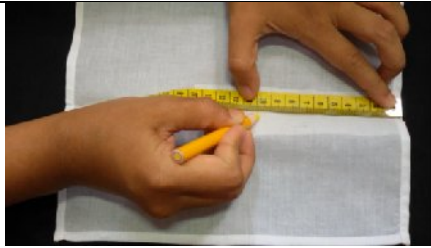
KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.7. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku 4.7. Membuat macam-macam saku	Membuat saku	untuk mencari informasi mengenai saku Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang saku Menanya Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam saku Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam saku dalam, tempel dan sisi secara individual Asosiasi Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat macam-macam saku	soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan	Perbaikan kerusakan mesin jahit	Mengamati Melakukan studi pustaka	Tugas Menyelesaikan	14 Jam	Sewing

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari 3.8. Menjelaskan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit 4.8. Menganalisis kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian		untuk mencari informasi mengenai perbaikan kerusakan mesin jahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya Menanya Tanya jawab tentang kerusakan mesin jahit Tanya jawab tentang perbaikan mesin jahit melalui diskusi kelas Eksperimen/explore Praktik perbaikan mesin jahit secara individual Asosiasi Diskusi hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil Komunikasi Presentasi kelompok tentang perbaikan kerusakan mesin jahit	soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan	Pemeliharaan Inventarisasi alat jahit	Mengamati Melakukan studi pustaka	Tugas Menyelesaikan	10 Jam	Sewing

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p> <p>3.9. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis pemeliharaan alat jahit</p> <p>4.9. Melaksanakan pemeliharaan alat jahit</p>		<p>untuk mencari informasi mengenai pemeliharaan, Inventarisasi alat jahit</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Inventarisasi alat jahit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang pemeliharaan alat jahit melalui diskusi kelas</p> <p>Eksperimen/explore Praktik perbaikan dan pemeliharaan alat jahit secara individual</p> <p>Asosiasi Mendata hasil pemeliharaan alat jahit Diskusi hasil pemeliharaan Menyimpulkan hasil</p> <p>Komunikasi Presentasi kelompok tentang pemeliharaan alat jahit</p>	<p>soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>

REVISI AHLI MEDIA

Revisi ahli media		
No.	Sebelum Revisi	Tindak Lanjut
	 <p>Saran: Sumber video tidak tercantum</p>	 <p>Revisi : Menambahkan alamat web jika video tersebut diambil dari <i>youtube</i></p>
	<p>Saran: Menambahkan alat dan bahan pada setiap awal pembuatan belahan</p>	 <p>Revisi :memberi tambahan keterangan alat dan bahan</p>
	 <p>Saran: Proses harus jelas dan tidak ada yang terlewati</p>	 <p>Revisi: Proses dimulai dari menyiapkan bahan tidak langsung memberi vislin</p>



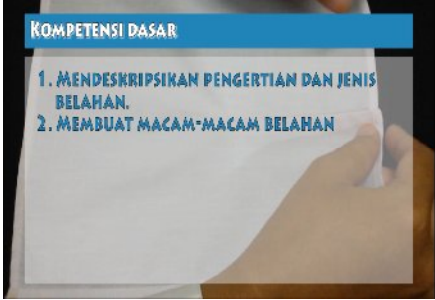
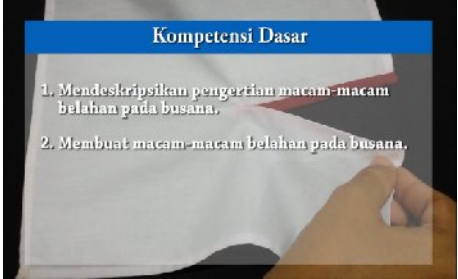

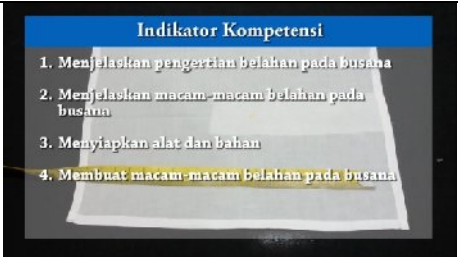

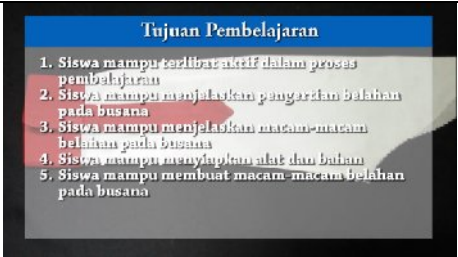
Saran: Perlu ada penambahan keterangan








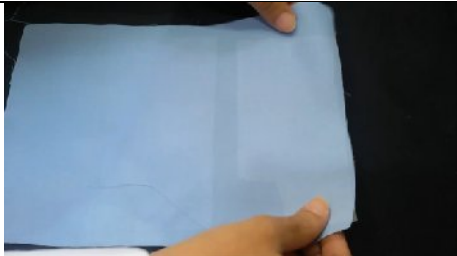


Tentukan panjang belahan misalnya 10 cm.
Garis menggunakan penggaris.

Revisi: Penambahan keterangan pada gambar

REVISI AHLI MATERI

Revisi ahli materi		
No.	Sebelum Revisi	Tindak Lanjut
1	 <p>Saran: Tidak boleh menggunakan huruf kapital semua.</p>	 <p>Revisi : Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.</p>
2	 <p>Saran: Tidak boleh menggunakan huruf kapital semua.</p>	 <p>Revisi: Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.</p>
3	 <p>Saran: Tidak boleh menggunakan huruf kapital semua.</p>	 <p>Revisi: Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.</p>

4	 <p>Saran: Tidak ada keterangan yang memperjelas macam-macam belahan.</p>	 <p>Revisi: Memberikan nama pada setiap belahan.</p>
5	 <p>Saran: Menempelkan vislin tidak boleh secara langsung.</p>	 <p>Revisi: Saat menempelkan vislin diberi alas kain.</p>
6	 <p>Saran: Menempelkan vislin tidak boleh secara langsung.</p>	 <p>Revisi: Saat menempelkan vislin diberi alas kain.</p>
7	 <p>Saran: Menempelkan vislin tidak boleh secara langsung.</p>	 <p>Revisi: Saat menempelkan vislin diberi alas kain.</p>

8	 <p>Saran: Menempelkan vislin tidak boleh secara langsung.</p>	 <p>Revisi: Saat menempelkan vislin diberi alas kain.</p>
9	 <p>Saran: Menempelkan vislin tidak boleh secara langsung.</p>	 <p>Revisi: Saat menempelkan vislin diberi alas kain.</p>
10	 <p>Saran: Menambahkan langkah menjahit manset.</p>	 <p>Revisi: Ditambahkan langkah-langkah menjahit manset.</p>
11	 <p>Saran: Contoh gambar pemasangan tutup tarik tidak sama bentuk kurang tepat.</p>	 <p>Revisi: Mengganti contoh tutup tarik tidak sama bentuk.</p>

Rubrik Penilaian Video Pembelajaran Untuk Ahli Materi

No	Pernyataan	Penilaian
1.	Isi materi macam-belahan disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta	Ya: Apabila materi yang disajikan sesuai dengan silabus pembuatan macam-macam belahan dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian belahan, macam-belahan, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat macam-macam belahan
		Tidak: Apabila materi yang disajikan belum sesuai dengan silabus pembuatan macam-macam belahan dengan kompetensi dasar menjelaskan pengertian belahan, macam-belahan, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat macam-macam belahan
2.	Materi yang ada di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai	Ya : Apabila materi yang ada di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Tidak : Apabila materi yang ada di dalam video belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai
3.	Materi video menjelaskan pengertian belahan	Ya: apabila materi video menjelaskan tentang pengertian belahan
		Tidak : apabila materivideo tidak terdapat penjelasan tentang pengertian belahan
4.	Materi pada video menjelaskan fungsi belahan	Ya: apabila materi video menjelaskan tentang fungsi belahan
		Tidak : apabila materi video tidak terdapat penjelasan tentang fungsi belahan
5.	Materivideo menjelaskan alat dan bahan untuk membuat belahan	Ya: apabila materi video menjelaskan tentang alat dan bahan untuk membuat belahan
		Tidak : apabila materi video tidak

		terdapat penjelasan tentang alat dan bahan untuk membuat belahan
6.	Materi dalam video menguraikan macam-macam belahan	Ya: apabila materi pada video menjelaskan tentang belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan ritsliting
		Tidak : apabila materi video belum menjelaskan tentang belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan ritsliting
7.	Video menjelaskan proses menjahit belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi	Ya : Apabila isi video menampilkan proses belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi
		Tidak : Apabila isi video belum menampilkan proses pembuatan belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi
8.	Video menjelaskan proses menjahit belahan dua lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi	Ya : Apabila isi video menjelaskan proses menjahit belahan dua laju mulai dari persiapan sampai hasil jadi
		Tidak : Apabila isi video belum menjelaskan proses menjahit belahan dua laju mulai dari persiapan sampai hasil jadi
9.	Video menjelaskan proses pemasangan ritsliting mulai dari persiapan sampai hasil jadi	Ya : Apabila isi video menjelaskan proses pemasangan ritsliting mulai dari persiapan sampai hasil jadi
		Tidak : Apabila isi video belum menampilkan proses pemasangan ritsliting mulai dari persiapan sampai hasil jadi
10.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada video disesuaikan dengan kemampuan peserta didik	Ya: Apabila tingkat kesulitan proses menjahit macam-macam belahan mencakup materi dn bahasa sesuai untuk peserta didik
		Tidak : Apabila tingkat kesulitan proses menjahit macam-macam belahan mencakup materi dn bahasa belum

		sesuai untuk peserta didik
11.	Materi dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit	Ya: Apabila materi dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit yaitu mulai dari pengertian belahan, fungsi belahan, macam-macam belahan kemudian proses menjahit belahan
		Tidak: Apabila materi belum dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit yaitu mulai dari pengertian belahan, fungsi belahan, macam-macam belahan kemudian proses menjahit belahan
12.	Materi dalam tayangan video dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus	Ya : Apabila materi dalam tayangan video dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus yaitu pengertian belahan, macam-macam belahn , persiapan alat dan bahan, dan proses menjahit belahan
		Tidak : Apabila materi dalam tayangan video belum dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus yaitu pengertian belahan, macam-macam belahn , persiapan alat dan bahan, dan proses menjahit belahan
13.	Materi dalam video disajikan secara sederhana dan jelas	Ya: Apabila materi yang disajikan dalam video sesuai dengan keadaan yang sebenarnya proses menjahit macam-macam belahan
		Tidak: Apabila materi yang disajikan dalam video belum sesuai dengan keadaan yang sebenarnya proses menjahit macam-macam belahan
14.	Isi materi dalam video sesuai dengan prosedur pengajaran pada Mata pelajaran teknologi dasar menjahit kelas	Ya: Apabila Isi materi dalam video sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas

	X SMK 6 Yogyakarta	
		tidak: Apabila Isi materi dalam video belum sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas
15.	Durasi waktu dalam pemutaran video sesuai rencana pembelajaran	Ya: Apabila durasi waktu dalam pemutaran video telah dibuat sesuai rencana pembelajaran
		Tidak: Apabila durasi waktu dalam pemutaran video telah dibuat belum sesuai rencana pembelajaran
16.	Apresepsi yang disajikan dalam video dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari	Ya: Apabila apresepasi yang disajikan dalam video sudah dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari
		Tidak: Apabila apresepasi yang disajikan dalam video belum dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari
17.	Video menjahit macam-macam belahan membantu siswa dalam belajar	Ya: Apabila video menjahit macam-macam belahan mempermudah siswa memahami materi
		Tidak : Apabila video menjahit macam-macam belahan belum mempermudah siswa memahami materi
18.	Materi yang disajikan dalam video dapat dipahami peserta didik karena didukung langkah kerja dan gambar	Ya: apabila Materi yang disajikan dalam video dapat dipahami peserta didik karena didukung langkah kerja dan gambar
		Ya: apabila Materi yang disajikan dalam video belum dapat dipahami peserta didik karena langkah kerja dan gambar kurang jelas
19.	Materi yang disajikan dalam video memberikan fokus perhatian	Ya: Apabila materi yang disajikan dalam video memberikan fokus perhatian karena tampilannya menarik
		Tidak : Apabila materi yang disajikan dalam video belum memberikan fokus perhatian karena tampilannya kurang

		menarik
20.	Materi yang disajikan meningkatkan motivasi peserta didik	Ya: Apabila materi yang disajikan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan tugas menjahit macam-macam belahan
		Ya: Apabila materi yang disajikan belum meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan tugas menjahit macam-macam belahan
21.	Materi dalam video meningkatkan pengetahuan peserta didik	Ya: Apabila materi dalam video mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai proses pembuatan macam-macam belahan pada peserta didik
		Tidak: Apabila materi dalam video belum mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai proses pembuatan macam-macam belahan pada peserta didik
22.	Video menjahit macam-macam belahan mengacu pada kegiatan belajar mandiri	Ya: Apabila video menjahit macam-macam belahan mengacu pada kegiatan belajar mandiri yaitu peserta didik dapat melihat tayangan video di rumah
		Tidak : Apabila video menjahit macam-macam belahan belum mengacu pada kegiatan belajar mandiri
23.	Video pembuatan macam-belahannya mudah digunakan oleh peserta didik	Ya: Apabila video pembuatan macam-belahannya mudah digunakan oleh peserta didik misalnya dapat diputar sendiri di rumah
		Tidak : Apabila video pembuatan macam-belahannya sulit digunakan oleh peserta didik
24.	Dalam video disajikan proses pembuatan belahan dari tahap demi tahap	Ya: Apabila dalam video disajikan proses pembuatan belahan dari tahap demi tahap
		Tidak : Apabila tampilan dalam video belum dalam video disajikan proses

		pembuatan belahan dari tahap demi tahap
25.	Informasi dalam video jelas dan akurat	Ya: Apabila informasi dalam video diambil dari sumber belajar yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga materi jelas dan akurat
		Tidak: Apabila informasi dalam video diambil dari sumber belajar yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sehingga materi kurang jelas dan akurat
26.	Video pembelajaran menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan	Ya: Apabila video pembelajaran menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan, misalnya dirompok, di pres
		Tidak : Apabila video pembelajaran belum menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan
27.	Video menampilkan penjelasan untuk istilah yang tidak umum	Ya: Apabila tampilan dalam video terdapat penjelasan untuk istilah yang tidak umum misalnya sepatu hijau, sepatu kaki satu, gunting benang
		Tidak: apabila tampilan dalam video belum terdapat penjelasan untuk istilah yang tidak umum
28.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik	Ya: Apabila bahasa yang digunakan dalam video sering dipakai dalam sehari-hari sehingga mudah dipahami peserta didik
		Tidak: Apabila bahasa yang digunakan dalam video sulit dipahami peserta didik

Rubrik Penilaian Video Pembelajaran Untuk Ahli Media

No	Pernyataan	Penilaian
1.	Penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas	Ya: Apabila penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas dalam mendemonstrasikan proses menjahit macam-macam belahan
		Tidak: Apabila penggunaan video pembelajaran belum memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas dalam mendemonstrasikan proses menjahit macam-macam belahan
2.	Penggunaan video ini dapat memberikan presepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran	Ya: Apabila Setiap peserta didik memberikan presepsi yang sama setelah melihat video sehingga mempermudah proses pembelajaran
		Tidak: Apabila Setiap peserta didik belum memberikan presepsi yang sama setelah melihat video
3.	Video dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran mudah dipahami	Ya: Apabila meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena video mempermudah proses pembelajaran sehingga materi mudah dipahami
		Tidak : Apabila belum meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena video belum mempermudah proses pembelajaran sehingga materi tidak mudah dipahami
4.	Tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri	Ya : Apabila tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri misalnya dapat diputar dirumah dan dipelajari sendiri
		Tidak : Apabila tayangan dalam video belum dapat membuat peserta didik

		belajar mandiri misalnya dapat diputar di rumah dan dipelajari sendiri
5.	Penggunaan dalam video ini dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dalam kelas	Ya: Apabila durasi waktu pemutaran video sesuai dengan rencana pembelajaran
		Tidak: Apabila durasi waktu pemutaran video belum sesuai dengan rencana pembelajaran
6.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan panca indra pembelajaran dalam kelas	Ya: Apabila video ini dapat ditayangkan di depan kelas dan peserta didik dapat memperhatikan dari tempat duduknya masing-masing sehingga dapat mengatasi keterbatasan panca indra
		Tidak: Apabila video ini tidak dapat ditayangkan di depan kelas dan peserta didik tidak dapat memperhatikan dari tempat duduknya masing-masing sehingga belum dapat mengatasi keterbatasan panca indra
7.	Tampilan dalam video dapat menimbulkan motivasi peserta didik	Ya: Apabila tampilan dalam video menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik
		Tidak: Apabila tampilan dalam video tidak menarik sehingga belum dapat menimbulkan motivasi peserta didik
8.	Tampilan video dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik	Ya: Apabila pemutaran video memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik
		Tidak : Apabila pemutaran video belum memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik
9.	Video mudah digunakan oleh peserta didik	Ya: Apabila video dapat diputar dengan laptop, komputer, atau HP sehingga

		mudah diguankan oleh peserta didik
		Tidak : Apabila video belum mudah diguankan oleh peserta didik
10.	Video dapat digunakan secara klasikal dan individual	Ya: Apabila video dapat digunakan secara klasikal di dalam kelas dan individual jika diputar di rumah
		Tidak: Apabila video belum dapat digunakan secara klasikal di dalam kelas dan individual jika diputar di rumah
11.	Video dapat digunakan berulang-ulang	Ya: Apabila ingin menyampaikan materi yang sama tidak harus membuat video yang baru selama materi masih relefan dengan silabus yang digunakan
		Tidak: Apabila ingin menyampaikan materi yang sama harus membuat video yang baru
12.	Video dapat diberhentikan dan diputar sesuai dengan kebutuhan pemakainya	Ya: Apabila dapat diberhentikan saat ada bagian yang belum jelas kemudian diputar ulang sesuai dengan kebutuhan pemakainya
		Tidak: Apabila tidak dapat diberhentikan saat ada bagian yang belum jelas dan tidak dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan pemakainya
13.	Tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca	Ya: Apabila tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf mudah dibaca
		Tidak : Apabila tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf tidak mudah dibaca
14.	Tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca	Ya: Apabila tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca
		Ya: Apabila tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang tidak mudah dibaca

15.	Tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf yang proporsional	Ya: Apabila tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf tidak terlalu kecil sehingga mudah dibaca dan tidak terlalu besar sehingga tidak menutup gambar
		Tidak: Apabila tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf terlalu kecil sehingga sulit dibaca dan terlalu besar sehingga menutup gambar
16.	Kesesuaian judul dengan materi yang ditampilkan dalam video	Ya: Apabila judul yang ditampilkan sesuai dengan materi yang ditampilkan dalam video
		Tidak : Apabila judul yang ditampilkan belum sesuai dengan materi yang ditampilkan dalam video
17.	Warna media yang digunakan dalam tayangan video adalah warna kontras sehingga memperjelas materi	Ya: Apabila warna media dalam tayangan video adalah warna kontras misalnya merah dan putih sehingga memperjelas materi yang ingin disampaikan
		Tidak: Apabila warna yang dalam tayangan video digunakan bukan warna kontras sehingga tidak memperjelas materi yang ingin disampaikan
18.	Tampilan gambar memperjelas materi pembelajaran	Ya: Apabila tampilan gambar dapat memperjelas materi pembelajaran
		Tidak: Apabila tampilan gambar belum dapat memperjelas materi pembelajaran
19.	Ketepatan tampilan dan suara sehingga memperjelas suatu proses	Ya: Apabila tampilan dan suara tepat sehingga memperjelas proses penyampaian materi
		Tida: apabila tampilan gambar lebih cepat dari suara penjelasan atau sebaliknya sehingga tidak memperjelas materi
20.	Pemilihan <i>back ground</i> pada video sudah	Ya: Apabila pemilihan <i>back ground</i> pada

	tepat	video sudah tepat, misalnya hitam agar benda tampak jelas
		Tidak: Apabila pemilihan <i>background</i> pada video sudah tepat
21.	Pencahayaan gambar pada tampilan video sudah tepat	Ya: Apabila pencahayaan gambar terang sehingga proses menjahit macam-macam belahan dapat terlihat dengan jelas
		Ya: Apabila pencahayaan gambar remang-remang sehingga proses menjahit macam-macam belahan tidak dapat terlihat dengan jelas
22.	Kecepatan gerak gambar pada video sesuai	Ya: Apabila kecepatan gerak gambar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat
		Tidak: Apabila kecepatan gerak gambar terlalu cepat dan terlalu lambat
23.	Tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan	Ya: apabila tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan
		Tidak: apabila tayangan dalam video tidak menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan
24.	Materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan	Ya: Apabila materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan
		Tidak: Apabila materi yang ditayangkan dalam video tidak disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan
25.	Tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit	Ya: Apabila tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit yaitu belahan satu lajur. Belahan dua lajur, belahan ritsleting

		Tidak: Apabila tayangan dalam video tidak menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit yaitu belahan satu lajur. Belahan dua lajur, belahan ritsliting
26.	Ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)	Ya: Apabila ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)
		Ya: Apabila ritme suara yang disajikan dalam video narator terlalu cepat atau lambat
27.	Suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif	Ya: Apabila intonasi suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif
		Tidak: Apabila suara narator dalam video terdengar lirih dan tidak jelas serta kurang informatif
28.	<i>Back graund</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar	Ya: Apabila <i>back graund</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar, misalnya pada saat memberikan penjelasan <i>back graund</i> musik terdengar lirih
		Tidak: Apabila <i>back graund</i> musik dalam video belum sesuai dengan suasana dan tampilan gambar
29.	<i>Back graund</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik	Ya: Apabila <i>Back graund</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik sehingga tidak bosan saat pemutaran video
		Tidak: Apabila <i>back graund</i> musik pada video belum menimbulkan motivasi peserta didik
30.	Bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami peserta didik	Ya: Apabila bahasa yang digunakan dalam video sering dipakai dalam percakapan sehari-hari sehingga mudah dipahami peserta didik
		Tidak: Apabila bahasa yang digunakan

		dalam video tidak mudah dipahami peserta didik
31.	Penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai	Ya: Apabila penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai misalnya rompok, lajur, kumai serong
		Ya: Apabila penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai belum sesuai dengan materi yang diajarkan

Rubrik Penilaian Video Pembelajaran Menjahit Macam-Macam Belahan Peserta Didik

No	Sub Indikator	Penilaian
	Warna kontras pada video menarik perhatian saya	SS: Apabila warna kontras pada video sangat menarik sehingga saya sangat fokus memperhatikan
		S: Apabila warna kontras pada video menarik sehingga saya fokus memperhatikan
		TS: Apabila warna kontras pada video kurang menarik sehingga saya kurang fokus memperhatikan
		STS: Apabila warna kontras pada video tidak menarik sehingga saya tidak memperhatikan
	Pencahayaan yang jelas membuat saya bersemangat memahami materi	SS: Apabila pencahayaan yang sangat jelas membuat saya bersemangat memahami materi
		S: Apabila pencahayaan yang jelas membuat saya bersemangat memahami materi
		TS: Apabila pencahayaan redup membuat saya kurang bersemangat memahami materi
		STS: Apabila pencahayaan sangat kurang membuat saya tidak bersemangat memahami materi
	Pengambilan gambar yang tepat memperjelas saya memahami materi	SS: Apabila pengambilan gambar yang sangat tepat (gambar fokus, gambar tidak goyang, gambar tidak kabur) memperjelas saya memahami materi
		S: Apabila pengambilan gambar yang tepat (gambar fokus, gambar tidak goyang, gambar tidak kabur) memperjelas saya memahami materi
		TS: Apabila pengambilan gambar yang kurang tepat (gambar fokus, gambar

		tidak goyang,gambar tidak kabur) sehingga saya kurang memahami materi
		STS: Apabila pengambilan gambar yang belum tepat (gambar fokus, gambar tidak goyang,gambar tidak kabur) sehingga saya tidak memahami materi
	Saya termotivasi mengerjakan tugas sesuai langkah kerja pada tampilan video	SS: Apabila saya sangat termotivasi mengerjakan tugas sesuai langkah kerja pada tampilan video sehingga tugas dapat diselesaikan sebelum selesai pelajaran
		S: Apabila saya termotivasi mengerjakan tugas sesuai langkah kerja pada tampilan video sehingga tugas dapat diselesaikan sebelum di akhi pelajaran
		TS: Apabila kurang termotivasi mengerjakan tugas sesuai langkah kerja pada tampilan video sehingga tugas dapat diselesaikan satu hari setelah pelajaran
		STS: Apabila belum termotivasi mengerjakan tugas sesuai langkah kerja pada tampilan video sehingga tugas dapat diselesaikan saat batas akhir pengumpulan tugas
	Durasi waktu sesuai membuat saya fokus memperhatikan tayangan video	SS: Apabila durasi waktu sangat sesuai (30 menit) membuat saya sangat fokus memperhatikan tayangan video
		S: Apabila durasi waktu sesuai (25-45 menit) membuat saya fokus memperhatikan tayangan video
		TS:Apabila durasi waktu kurang sesuai (45-60 menit) membuat saya kurang fokus memperhatikan tayangan video
		STS: Apabila durasi waktu tidak sesuai

		(lebih dari 60 menit) membuat saya tidak fokus memperhatikan tayangan video
	Tampilan huruf jelas memudahkan saya memahami isi materi	SS: Apabila tampilan huruf sangat jelas (terbaca oleh seluruh peserta didik) memudahkan saya memahami isi materi
		S: Apabila tampilan huruf jelas (terbaca oleh sebagian besar peserta didik) memudahkan saya memahami isi materi
		TS: Apabila tampilan huruf kurang jelas (terbaca oleh setengah dari jumlah peserta didik) kurang memudahkan saya memahami isi materi
		STS: Apabila tampilan huruf belum jelas (hanya terbaca oleh peserta didik yang duduk di depan) belum membantu saya memahami isi materi
	Ukuran huruf proposional sehingga saya mudah membacanya	SS: Apabila ukuran huruf sangat proposional (terbaca oleh seluruh peserta didik) sehingga saya sangat mudah membacanya
		S: Apabila ukuran huruf proposional (terbaca oleh sebagian besar peserta didik) sehingga saya mudah membacanya
		TS: Apabila ukuran huruf kurang proposional (terbaca oleh setengah dari jumlah peserta didik) sehingga saya kurang jelas membacanya
		STS: Apabila ukuran huruf tidak proposional (hanya terbaca oleh peserta didik yang duduk di depan) sehingga saya tidak jelas membacanya
	Media video memberikan suasana belajar baru sehingga saya termotivasi mengikuti pembelajaran	SS: Apabila media video sangat memberikan suasana belajar baru (tampilan, suara dan materi dalam video sangat menarik) sehingga saya

		termotivasi mengikuti pembelajaran
		S: Apabila media video memberikan suasana belajar baru (tampilan, suara dan materi dalam video menarik) sehingga saya termotivasi mengikuti pembelajaran
		TS: Apabila media video kurang memberikan suasana belajar baru (tampilan, suara dan materi dalam video kurang menarik) sehingga saya kurang termotivasi mengikuti pembelajaran
		STS: Apabila media video memberikan suasana belajar baru (tampilan, suara dan materi dalam video belum menarik) sehingga saya tidak termotivasi mengikuti pembelajaran
	Suara narator jelas menimbulkan rasa ingin tahu saya	SS:Apabila suara narator sangat jelas menimbulkan rasa ingin tahu saya
		S: Apabila suara narator jelas menimbulkan rasa ingin tahu saya
		TS:Apabila suara narator ilirh sehingga saya kurang ingin mengetahui materi
		STS:Apabila suara narator sangat ilirh sehingga saya tidak mengetahui materi
	Ritme suara narator yang disajikan membuat saya kosentrasi memperhatikan video	SS:Apabila ritme suara narator yang disajikan sangat jelas (intonasi jelas dan komunikatif) membuat saya sangat kosentrasi memperhatikan video
		S: Apabila ritme suara narator yang disajikan jelas (intonasi jelas namun kurang komunikatif) membuat saya kosentrasi memperhatikan video
		TS:Apabila ritme suara narator yang disajikan kurang jelas (intonasi kurang jelas namun bahasanya komunikatif) membuat saya kurang kosentrasi

		memperhatikan video
		STS: Apabila ritme suara narator yang disajikan kurang jelas (intonasi kurang jelas dan kurang komunikatif) membuat saya tidak konsentrasi memperhatikan video
	Suara dan tampilan sesuai sehingga memperjelas saya memahami isi materi	SS: Apabila suara dan tampilan sangat sesuai (suara keras, jelas dan sesuai gambar yang ditampilkan) sehingga sangat memperjelas saya memahami isi materi
		S: Apabila suara dan tampilan sesuai (jelas dan sesuai gambar yang ditampilkan) sehingga memperjelas saya memahami isi materi
		TS: Apabila suara dan tampilan kurang sesuai (kurang jelas dan sesuai gambar yang ditampilkan) sehingga kurang memperjelas saya memahami isi materi
		STS: Apabila suara dan tampilan tidak sesuai (kurang jelas dan kurang sesuai gambar yang ditampilkan) sehingga tidak memperjelas saya memahami isi materi
	<i>Back ground</i> musik remix pada video memotivasi saya untuk memperhatikan video	SS: Apabila <i>back ground</i> musik remix pada video sangat menarik sehingga saya sangat termotivasi untuk memperhatikan video
		S: Apabila <i>back ground</i> musik remix pada video menarik sehingga menimbulkan motivasi saya untuk memperhatikan video
		TS: Apabila <i>back ground</i> musik remix pada video kurang menarik sehingga belum menimbulkan motivasi saya untuk memperhatikan video

		STS: Apabila <i>back ground</i> musik remix pada video tidak menarik sehingga tidak menimbulkan motivasi saya untuk memperhatikan video
	Bahasa yang digunakan komunikatif sehingga menarik untuk didengar	SS: Apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif sehingga menarik untuk didengar
		S: Apabila bahasa yang digunakan komunikatif sehingga menarik untuk didengar
		TS: Apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif sehingga kurang menarik untuk didengar
		STS: Apabila bahasa yang digunakan tidak komunikatif sehingga belum menarik untuk didengar
	Kata dan bahasa mudah dipahami memotivasi saya mempelajari materi macam-macam belahan	SS: Apabila kata dan bahasa sangat mudah dipahami (tidak menggunakan kata-kata yang sulit dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari) sehingga saya sangat termotivasi mempelajari materi macam-macam belahan
		S: Apabila kata dan bahasa mudah dipahami (tidak menggunakan kata-kata yang sulit) sehingga saya termotivasi mempelajari materi macam-macam belahan
		TS: Apabila kata dan bahasa kurang mudah dipahami (belum menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari) sehingga saya belum termotivasi mempelajari materi macam-macam belahan
		STS: Apabila kata dan bahasa tidak mudah dipahami (menggunakan istilah

		yang tidak lazim) sehingga saya belum termotivasi mempelajari materi macam-macam belahan
--	--	--

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET UNTUK AHLI MATERI

Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Menjahit Macam-macam Belahan Pada Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Menjahit macam-macam belahan
Peneliti : Tyas Putri Wardani
Ahli Materi : Sri Emy Yuli S, M. Si

A. Petunjuk:

1. Ibu akan diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen angket untuk ahli materi.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket uji kelayakan materi pembelajaran menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen	√	
2	Instrumen uji kelayakan materi telah mencakup materi pembelajaran menjahit macam-macam belahan		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 = tidak 1 = ya

4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada tempat yang disediakan

B. Aspek Penilaian Uji Kelayakan Materi Dalam Video Menjahit Macam-Macam Belahan

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket uji kelayakan materi pembelajaran menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen		
2	Instrumen uji kelayakan materi telah mencakup		

E. Kesimpulan

Instrumen angket uji kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk pengambilan data
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Judgment Expert

Sri Emy Yuli S. M, Si

NIP. 19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET UNTUK AHLI MEDIA

Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Menjahit macam-macam belahan
Peneliti : Tyas Putri Wardani
Ahli Media : Prapti Karohmah, M. Pd

A. Petunjuk:

1. Ibu akan diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen angket untuk ahli media.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket uji kelayakan media pembelajaran menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen	√	
2	Instrumen uji kelayakan media telah mencakup fungsi dan manfaat video pembelajaran menjahit macam-macam belahan		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 = tidak 1 = ya

4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada tempat yang disediakan

B. Aspek Penilaian Uji Kelayakan Materi Dalam Video Menjahit Macam-Macam Belahan

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket uji kelayakan media pembelajaran menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen		
2	Instrumen uji kelayakan media telah mencakup		

E. Kesimpulan

Instrumen angket uji kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk pengambilan data
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Judgment Expert

Prapti Karohmah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Menjahit Macam-macam Belahan Pada Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Menjahit macam-macam belahan
Peneliti : Tyas Putri Wardani
Ahli Media : Prapti Karohmah, M. Pd

A. Petunjuk:

1. Ibu akan diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrumen angket untuk peserta didik.
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket motivasi peserta didik menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen	√	
2	Butir-butir pada instrumen menunjukkan tampilan video memotivasi peserta didik		√

3. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 = tidak 1 = ya

4. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada tempat yang disediakan

B. Aspek Penilaian uji kelayakan materi dalam video menjahit macam-macam belahan

No.	Indikator	Validasi	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian instrumen pada angket motivasi peserta didik menjahit macam-macam belahan dengan indikator pada kisi-kisi instrumen		
2	Butir-butir pada instrumen menunjukkan tampilan		

E. Kesimpulan

Instrumen angket uji kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan dinyatakan :

4. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan tanpa revisi
5. Layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak digunakan untuk pengambilan data
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2015

Judgment Expert

Prapti Karohmah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit

Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Isi materi macam-belahan disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta		
2.	Materi yang ada di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
3.	Materi video menjelaskan pengertian belahan		
4.	Materi pada video menjelaskan fungsi belahan		
5.	Materi video menjelaskan alat dan bahan untuk membuat belahan		
6.	Materi dalam video menguraikan macam-macam belahan		
7.	Video menjelaskan proses menjahit belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		

8.	Video menjelaskan proses menjahit belahan dua lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
9.	Video menjelaskan proses pemasangan ritsleting mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
10.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada video disesuaikan dengan kemampuan peserta didik		
11.	Materi dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit		
12.	Materi dalam tayangan video dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus		
13.	Materi dalam video disajikan secara sederhana dan jelas		
14.	Isi materi dalam video sesuai dengan prosedur pengajaran pada Mata pelajaran teknologi dasar menjahit kelas X SMK 6 Yogyakarta		
15.	Durasi waktu dalam pemutaran video sesuai rencana pembelajaran		
16.	Apresepsi yang disajikan dalam video dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
17.	Video menjahit macam-macam belahan membantu peserta didik dalam belajar		
18.	Materi yang disajikan dalam video dapat dipahami peserta didik karena didukung langkah kerja dan gambar		
19.	Materi yang disajikan dalam video memberikan fokus perhatian		
20.	Materi yang disajikan dalam video meningkatkan motivasi peserta didik		
21.	Materi dalam video meningkatkan pengetahuan peserta didik		
22.	Video menjahit macam-macam belahan mengacu pada kegiatan belajar mandiri		
23.	Video pembuatan macam-belahan mudah digunakan oleh peserta		

	didik		
24.	Dalam video disajikan proses pembuatan belahan dari tahap demi tahap		
25.	Informasi dalam video jelas dan akurat		
26.	Video pembelajaran menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan		
27.	Video menampilkan penjelasan untuk istilah yang tidak umum		
28.	Bahasa yang digunakan dalam video sesuai tujuan pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik		

D. Saran:.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Program video pembelajaran ini dinyatakan :

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk diuji coba lapangan yang bersangkutan

Yogyakarta, 2015

Validator

Sri Emy Yuli S. M, Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit

Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - c. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - d. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas		
2.	Penggunaan video ini dapat memberikan presepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran		
3.	Video dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran mudah dipahami		
4.	Tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri		
5.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dalam kelas		
6.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan panca indra peserta		

	didik		
7.	Tampilan dalam video dapat menimbulkan motivasi peserta didik		
8.	Tampilan video dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik		
9.	Video mudah digunakan oleh peserta didik		
10.	Video dapat digunakan secara klasikal dan individual		
11.	Video dapat digunakan berulang-ulang		
12.	Video dapat diberhentikan dan diputar sesuai dengan kebutuhan pemakainya		
13.	Tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca		
14.	Tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca		
15.	Tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf yang proporsional		
16.	Kesesuaian judul dengan materi yang ditampilkan dalam video		
17.	Warna media yang digunakan dalam tayangan video adalah warna kontras sehingga memperjelas materi		
18.	Tampilan gambar pada video memperjelas materi pembelajaran		
19.	Ketepatan tampilan dan suara pada video sehingga memperjelas suatu proses		
20.	Pemilihan <i>back graund</i> pada video sudah tepat		
21.	Pencahayaan gambar pada tampilan video sudah tepat		
22.	Kecepatan gerak gambar pada video sesuai		
23.	Tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan		
24.	Materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan		
25.	Tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit		

26.	Ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)		
27.	Suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif		
28.	<i>Back graund</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar		
29.	<i>Back graund</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik		
30.	Bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami peserta didik		
31.	Penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Program video pembelajaran ini dinyatakan :

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk diuji coba lapangan yang bersangkutan

Yogyakarta, 2015

Validator

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit

Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas		
2.	Penggunaan video ini dapat memberikan presepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran		
3.	Video dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran mudah dipahami		
4.	Tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri		
5.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dalam kelas		
6.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan panca indra peserta		

	didik		
7.	Tampilan dalam video dapat menimbulkan motivasi peserta didik		
8.	Tampilan video dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik		
9.	Video mudah digunakan oleh peserta didik		
10.	Video dapat digunakan secara klasikal dan individual		
11.	Video dapat digunakan berulang-ulang		
12.	Video dapat diberhentikan dan diputar sesuai dengan kebutuhan pemakainya		
13.	Tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca		
14.	Tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca		
15.	Tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf yang proporsional		
16.	Kesesuaian judul dengan materi yang ditampilkan dalam video		
17.	Warna media yang digunakan dalam tayangan video adalah warna kontras sehingga memperjelas materi		
18.	Tampilan gambar pada video memperjelas materi pembelajaran		
19.	Ketepatan tampilan dan suara pada video sehingga memperjelas suatu proses		
20.	Pemilihan <i>back graund</i> pada video sudah tepat		
21.	Pencahayaan gambar pada tampilan video sudah tepat		
22.	Kecepatan gerak gambar pada video sesuai		
23.	Tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan		
24.	Materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan		
25.	Tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit		

26.	Ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)		
27.	Suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif		
28.	<i>Back ground</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar		
29.	<i>Back ground</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik		
30.	Bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami peserta didik		
31.	Penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Program video pembelajaran ini dinyatakan :

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk diuji coba lapangan yang bersangkutan

Yogyakarta, 2015

Validator

Noor Fitrihana, M. Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit
Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak 1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas		
2.	Penggunaan video ini dapat memberikan presepsi yang sama sehingga		

	mempermudah proses pembelajaran		
3.	Video dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran mudah dipahami		
4.	Tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri		
5.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dalam kelas		
6.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan panca indra peserta didik		
7.	Tampilan dalam video dapat menimbulkan motivasi peserta didik		
8.	Tampilan video dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik		
9.	Video mudah digunakan oleh peserta didik		
10.	Video dapat digunakan secara klasikal dan individual		
11.	Video dapat digunakan berulang-ulang		
12.	Video dapat diberhentikan dan diputar sesuai dengan kebutuhan pemakainya		
13.	Tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca		
14.	Tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca		
15.	Tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf yang proporsional		
16.	Kesesuaian judul dengan materi yang ditampilkan dalam video		
17.	Warna media yang digunakan dalam tayangan video adalah warna kontras sehingga memperjelas materi		
18.	Tampilan gambar pada video memperjelas materi pembelajaran		
19.	Ketepatan tampilan dan suara pada video sehingga memperjelas suatu proses		
20.	Pemilihan <i>back graund</i> pada video sudah tepat		
21.	Pencahayaan gambar pada tampilan video sudah tepat		

22.	Kecepatan gerak gambar pada video sesuai		
23.	Tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan		
24.	Materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan		
25.	Tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit		
26.	Ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)		
27.	Suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif		
28.	<i>Back ground</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar		
29.	<i>Back ground</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik		
30.	Bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami peserta didik		
31.	Penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Program video pembelajaran ini dinyatakan :

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk diuji coba lapangan yang bersangkutan

Yogyakarta,

2015

Validator

Dra. FL Yuniarti
NIP. 19570606 198602 2 002

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensii Menjahit

Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
	Isi materi macam-belahan disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta		
2.	Materi yang ada di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
3.	Materi video menjelaskan pengertian belahan		
4.	Materi pada video menjelaskan fungsi belahan		
5.	Materi video menjelaskan alat dan bahan untuk membuat belahan		
6.	Materi dalam video menguraikan macam-macam belahan		
7.	Video menjelaskan proses menjahit belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		

8.	Video menjelaskan proses menjahit belahan dua lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
9.	Video menjelaskan proses pemasangan ritsleting mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
10.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada video disesuaikan dengan kemampuan peserta didik		
11.	Materi dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit		
12.	Materi dalam tayangan video dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus		
13.	Materi dalam video disajikan secara sederhana dan jelas		
14.	Isi materi dalam video sesuai dengan prosedur pengajaran pada Mata pelajaran teknologi dasar menjahit kelas X SMK 6 Yogyakarta		
15.	Durasi waktu dalam pemutaran video sesuai rencana pembelajaran		
16.	Apresepsi yang disajikan dalam video dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
17.	Video menjahit macam-macam belahan membantu peserta didik dalam belajar		
18.	Materi yang disajikan dalam video dapat dipahami peserta didik karena didukung langkah kerja dan gambar		
19.	Materi yang disajikan dalam video memberikan fokus perhatian		
20.	Materi yang disajikan dalam video meningkatkan motivasi peserta didik		
21.	Materi dalam video meningkatkan pengetahuan peserta didik		
22.	Video menjahit macam-macam belahan mengacu pada kegiatan belajar mandiri		
23.	Video pembuatan macam-belahan mudah digunakan oleh peserta		

	didik		
24.	Dalam video disajikan proses pembuatan belahan dari tahap demi tahap		
25.	Informasi dalam video jelas dan akurat		
26.	Video pembelajaran menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan		
27.	Video menampilkan penjelasan untuk istilah yang tidak umum		
28.	Bahasa yang digunakan dalam video sesuai tujuan pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Program video pembelajaran ini dinyatakan :

- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk diuji coba lapangan yang bersangkutan

Yogyakarta, 2015

Validator

Dra. FL Yuniarti
NIP. 19570606 198602 2 002

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit

Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli materi
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Isi materi macam-belahan disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta		
2.	Materi yang ada di dalam video sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
3.	Materi video menjelaskan pengertian belahan		
4.	Materi pada video menjelaskan fungsi belahan		
5.	Materi video menjelaskan alat dan bahan untuk membuat belahan		
6.	Materi dalam video menguraikan macam-macam belahan		
7.	Video menjelaskan proses menjahit belahan satu lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		

8.	Video menjelaskan proses menjahit belahan dua lajur mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
9.	Video menjelaskan proses pemasangan ritsleting mulai dari persiapan sampai hasil jadi		
10.	Tingkat kesulitan pemahaman isi materi yang ada pada video disesuaikan dengan kemampuan peserta didik		
11.	Materi dalam video dimulai dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit		
12.	Materi dalam tayangan video dibagi menjadi sub-sub bahasan sesuai dengan silabus		
13.	Materi dalam video disajikan secara sederhana dan jelas		
14.	Isi materi dalam video sesuai dengan prosedur pengajaran pada Mata pelajaran teknologi dasar menjahit kelas X SMK 6 Yogyakarta		
15.	Durasi waktu dalam pemutaran video sesuai rencana pembelajaran		
16.	Apresepsi yang disajikan dalam video dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
17.	Video menjahit macam-macam belahan membantu peserta didik dalam belajar		
18.	Materi yang disajikan dalam video dapat dipahami peserta didik karena didukung langkah kerja dan gambar		
19.	Materi yang disajikan dalam video memberikan fokus perhatian		
20.	Materi yang disajikan dalam video meningkatkan motivasi peserta didik		
21.	Materi dalam video meningkatkan pengetahuan peserta didik		
22.	Video menjahit macam-macam belahan mengacu pada kegiatan belajar mandiri		
23.	Video pembuatan macam-belahannya mudah digunakan oleh peserta		

	didik		
24.	Dalam video disajikan proses pembuatan belahan dari tahap demi tahap		
25.	Informasi dalam video jelas dan akurat		
26.	Video pembelajaran menggunakan istilah sesuai dengan konsep yang menjadi pokok bahasan		
27.	Video menampilkan penjelasan untuk istilah yang tidak umum		
28.	Bahasa yang digunakan dalam video sesuai tujuan pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 2015

Validator

Partini, S. Pd

NIP. 19710628 200012 2 002

Instrumen Pengembangan Video Pembelajaran Pada Kompetensi Menjahit
Macam-macam Belahan Untuk Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta

A. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen validasi ini diisi oleh ahli media
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan.
3. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√).
 - a. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “ya”
 - b. Jika pernyataan terdapat dalam video menjahit macam-macam belahan berikan tanda cek (√) “tidak”
4. Apabila ada kekurangan mohon kiranya memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

B. Petunjuk Penilaian sebagai berikut:

0= tidak

1 = ya

C. Angket Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan video pembelajaran memperjelas materi bagi peserta didik karena video yang disajikan ringkas dan jelas		
2.	Penggunaan video ini dapat memberikan presepsi yang sama sehingga mempermudah proses pembelajaran		
3.	Video dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran mudah dipahami		
4.	Tayangan dalam video memungkinkan peserta didik belajar mandiri		
5.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran dalam kelas		
6.	Penggunaan video ini dapat mengatasi keterbatasan panca indra peserta		

	didik		
7.	Tampilan dalam video dapat menimbulkan motivasi peserta didik		
8.	Tampilan video dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi peserta didik		
9.	Video mudah digunakan oleh peserta didik		
10.	Video dapat digunakan secara klasikal dan individual		
11.	Video dapat digunakan berulang-ulang		
12.	Video dapat diberhentikan dan diputar sesuai dengan kebutuhan pemakainya		
13.	Tayangan dalam video menggunakan bentuk huruf yang mudah dibaca		
14.	Tayangan dalam video menggunakan warna huruf yang mudah dibaca		
15.	Tayangan dalam video menggunakan ukuran huruf yang proporsional		
16.	Kesesuaian judul dengan materi yang ditampilkan dalam video		
17.	Warna media yang digunakan dalam tayangan video adalah warna kontras sehingga memperjelas materi		
18.	Tampilan gambar pada video memperjelas materi pembelajaran		
19.	Ketepatan tampilan dan suara pada video sehingga memperjelas suatu proses		
20.	Pemilihan <i>back ground</i> pada video sudah tepat		
21.	Pencahayaan gambar pada tampilan video sudah tepat		
22.	Kecepatan gerak gambar pada video sesuai		
23.	Tayangan dalam video menampilkan alat dan bahan untuk menjahit macam-macam belahan		
24.	Materi yang ditayangkan dalam video disajikan secara sistematis dari persiapan alat dan bahan sampai proses menjahit belahan		
25.	Tayangan dalam video menampilkan hasil akhir macam-macam belahan yang telah dijahit		

26.	Ritme suara yang disajikan narator dalam video sesuai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan)		
27.	Suara narator dalam video terdengar jelas dan informatif		
28.	<i>Back ground</i> musik dalam video sesuai dengan suasana dan tampilan gambar		
29.	<i>Back ground</i> musik pada video menimbulkan motivasi peserta didik		
30.	Bahasa yang digunakan dalam video mudah dipahami peserta didik		
31.	Penggunaan istilah dalam tayangan video telah sesuai		

D. Saran:.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 2015

Validator

Partini, S. Pd

NIP. 19710628 200012 2 002

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI VIDEO MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Relevansi Materi	Materi pembelajaran	Ketepatan materi dengan silabus	1
		Ketepatan tujuan	2
		Kejelasan materi	3,4,5,6,7,8,9
		Tingkat kesulitan materi	10,11
	Aspek Penyajian Materi	Orientasi urutan materi	12, 13,14,15
		Penyajian mempertimbangkan manfaatnya	16,17,18,19,20,21,22,23
		Variasi dalam penyampaian informasi	24, 25
		Penggunaan istilah	26,27
		Penggunaan bahasa	28

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MEDIA VIDEO MENJAHIT MACAM-MACAM
BELAHAN

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Kriteria Video Pembelajaran	Fungsi dan manfaat	Memperjelas penyajian	1
		Mempermudah pembelajaran	2,3,4,5,6
		Menjadikan pembelajaran lebih menarik	7,8
	Video sebagai media pembelajaran	Karakteristik video	9,10,11,12
	Aspek visual media	Karakteristik tampilan video	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22
		Karakteristik tampilan materi	23,24,25
	Aspek audio Media	Suara	26,27,28,29
		Bahasa	30,31

KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI PESERTA DIDIK SETELAH MELIHAT VIDEO
MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN

Variabel Penilaian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Butir
Motivasi peserta didik	Motivasi belajar	Tampilan video membangkitkan semangat belajar	1,2,3,4,5,6,7,8
		Suara Video menimbulkan motivasi belajar	9,10,11,12
		Bahasa yang digunakan menimbulkan gairah belajar	13,14

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
MENJAHIT MACAM-MACAM BELHAN
OLEH AHLI MATERI**

No Butir Pernyataan	Skor dari Ahli Materi		
	I	II	III
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
27	1	1	1
28	1	1	1
Jumlah	28	28	28
Total Skor	84		
Rata-rata	28		

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
MENJAHIT MACAM-MACAM BELHAN
OLEH AHLI MATERI**

Jumlah butir/soal = jumlah soal x jumlah responden
 $= 28 \times 1$
 $= 28$

Skor minimal (Smin) = skor terendah x jumlah soal
 $= 0 \times 28$
 $= 0$

Skor maksimal (Smax) = skor tertinggi x jumlah soal
 $= 1 \times 28$
 $= 28$

Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 $= 28 - 0$
 $= 28$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (p) = rentang : jumlah kategori
 $= 28 : 2$
 $= 14$

Penilaian oleh ahli materi sebagai berikut :

Nilai	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil interval
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$14 \leq S \leq 28$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 13$

Jumlah skor hasil = (kategori x hasil) + (kategori x hasil)
 $= (1 \times 28) + (0 \times 28)$
 $= 28 + 0$
 $= 28$

Hasil presentase (%)

1. Presentase kelas 1 = $\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$
 $= \frac{28}{28} \times 100 \%$
 $= 100 \%$
2. Presentase kelas 0 = $\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$
 $= \frac{0}{28} \times 100 \%$
 $= 0 \%$

Nilai	Kategori penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	28	100 %
0	Tidak layak	0	0 %
Jumlah		28	100 %

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
MENJAHIT MACAM-MACAM BELHAN
OLEH AHLI MEDIA**

No Butir Pernyataan	Skor dari Ahli Media		
	I	II	III
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
27	1	1	1
28	1	1	1
29	1	1	1
30	1	1	1
31	1	1	1
Jumlah	31	31	31
Total Skor	93		
Rata-rata	31		

**HASIL VALIDASI KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
MENJAHIT MACAM-MACAM BELHAN
OLEH AHLI MEDIA**

Jumlah butir/soal = jumlah soal x jumlah responden
 $= 31 \times 1$
 $= 31$

Skor minimal (Smin) = skor terendah x jumlah soal
 $= 0 \times 31$
 $= 0$

Skor maksimal (Smax) = skor tertinggi x jumlah soal
 $= 1 \times 31$
 $= 31$

Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 $= 31 - 0$
 $= 31$

Jumlah kategori = 2

Panjang kelas interval (p) = rentang : jumlah kategori
 $= 31 : 2$
 $= 15,5 \approx 16$

Penilaian oleh ahli materi sebagai berikut :

Nilai	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil interval
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$16 \leq S \leq 31$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 15$

Jumlah skor hasil = (kategori x hasil) + (kategori x hasil)
 $= (1 \times 31) + (0 \times 31)$
 $= 31 + 0$
 $= 31$

Hasil presentase (%)

1. Presentase kelas 1 = $\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah butir/soal}} \times 100 \%$
 $= \frac{31}{31} \times 100 \%$
 $= 100 \%$

2. Presentase kelas 0 = $\frac{\text{Jumlah skor hasil}}{\text{Jumlah butir/soal}} \times 100 \%$
 $= \frac{0}{31} \times 100 \%$
 $= 0 \%$

Nilai	Kategori penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	31	100 %
0	Tidak layak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA (UJI KELOMPOK BESAR)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	27	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,954	,957	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	183,7778	391,256	,542	.	,953
VAR00002	183,8148	389,464	,571	.	,953
VAR00003	183,8148	389,464	,512	.	,953
VAR00004	184,1111	384,718	,505	.	,953
VAR00005	183,6667	385,308	,582	.	,953
VAR00006	183,5556	393,256	,460	.	,954
VAR00007	183,5556	392,949	,475	.	,953
VAR00008	183,7778	389,103	,569	.	,953
VAR00009	183,6296	387,627	,590	.	,953
VAR00010	184,0370	390,729	,537	.	,953
VAR00011	183,7037	388,755	,628	.	,953
VAR00012	184,0000	387,538	,492	.	,953
VAR00013	183,9259	389,379	,515	.	,953
VAR00014	183,8148	391,003	,502	.	,953
VAR00015	184,3333	385,154	,655	.	,953
VAR00016	184,0370	387,114	,627	.	,953
VAR00017	183,5185	394,182	,414	.	,954
VAR00018	183,5926	388,481	,503	.	,953
VAR00019	183,9630	389,883	,516	.	,953

VAR00020	183,9259	385,764	,604	.	,953
VAR00021	183,4444	394,872	,386	.	,954
VAR00022	183,7778	388,026	,509	.	,953
VAR00023	183,9259	387,148	,477	.	,954
VAR00024	183,4815	389,413	,657	.	,953
VAR00025	184,0741	386,917	,513	.	,953
VAR00026	184,1111	390,487	,491	.	,953
VAR00027	184,4444	393,564	,453	.	,954
VAR00028	183,7407	393,892	,471	.	,954
VAR00029	183,9630	385,268	,518	.	,953
VAR00030	183,8519	395,208	,383	.	,954
VAR00031	183,7037	392,293	,464	.	,954
VAR00032	184,0370	386,499	,593	.	,953
VAR00033	184,1481	385,516	,498	.	,953
VAR00034	184,1852	388,234	,541	.	,953
VAR00035	183,8519	393,823	,456	.	,954
VAR00036	183,8148	390,157	,540	.	,953
VAR00037	183,8519	390,670	,537	.	,953
VAR00038	183,9630	392,422	,463	.	,954
VAR00039	183,8148	387,849	,454	.	,954
VAR00040	183,8148	384,772	,593	.	,953
VAR00041	183,7407	392,276	,421	.	,954
VAR00042	183,7037	389,524	,478	.	,953
VAR00043	183,7407	389,969	,469	.	,953
VAR00044	183,5185	390,875	,506	.	,953
VAR00045	183,6296	393,396	,461	.	,954
VAR00046	183,7407	393,661	,412	.	,954
VAR00047	184,1111	386,872	,419	.	,954
VAR00048	184,0370	390,114	,502	.	,953
VAR00049	183,7778	389,103	,513	.	,953
VAR00050	184,3704	387,858	,464	.	,954
VAR00051	183,5556	389,179	,665	.	,953
VAR00052	183,9630	384,037	,637	.	,953
VAR00053	183,6296	387,319	,602	.	,953
VAR00054	184,3704	381,858	,439	.	,954
VAR00055	184,0000	388,538	,458	.	,954
VAR00056	183,9630	394,883	,408	.	,954
VAR00057	184,1111	391,026	,424	.	,954
VAR00058	183,7778	393,795	,497	.	,953
VAR00059	183,8519	392,516	,452	.	,954

HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA

1. Jumlah butir pertanyaan = 59
2. Skor tertinggi = $4 \times 59 = 236$
3. Skor terendah = $1 \times 59 = 59$
4. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	Sangat Layak
2	Setuju	$141,6 \leq < 188,8$	Layak
3	Tidak Setuju	$94,4 \leq < 141,6$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK MATERI PEMBELAJARAN											ASPEK PENYAJIAN MATERI																ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2

5	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3

					ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA				VISUAL MEDIA														AUDIO MEDIA						Jumla h Skor	Ket.
32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	236	Sangat Setuju	
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	206	Sangat Setuju	
3	3	3	3	3	3	3		3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	181	Setuju	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	173	Setuju	
3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	122	Tidak Setuju	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	220	Sangat Setuju	

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK MATERI PEMBELAJARAN**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 11
4. Skor tertinggi = $4 \times 11 = 44$
5. Skor terendah = $1 \times 11 = 11$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	Sangat Layak
2	Setuju	$26,4 \leq < 35,2$	Layak
3	Tidak Setuju	$17,6 \leq < 26,4$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 17,6$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK MATERI PEMBELAJARAN											Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Sangat Setuju
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	38	Sangat Setuju
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	33	Setuju
4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	31	Setuju
5	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	19	Tidak Setuju
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK PENYAJIAN MATERI**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 17
4. Skor tertinggi = $4 \times 17 = 68$
5. Skor terendah = $1 \times 17 = 17$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 54,4$	Sangat Layak
2	Setuju	$40,8 \leq < 54,4$	Layak
3	Tidak Setuju	$27,2 \leq < 40,8$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 27,2$	Tidak Layak

No Respon de n	ASPEK PENYAJIAN MATERI																	Jum lah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Setuju
2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	58	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53	Setuju
4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	Setuju
5	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	37	Tidak Setuju
6	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	63	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 8
4. Skor tertinggi = $4 \times 8 = 32$
5. Skor terendah = $1 \times 8 = 8$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 25,6$	Sangat Layak
2	Setuju	$19,2 \leq < 25,6$	Layak
3	Tidak Setuju	$12,8 \leq < 19,2$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 12,8$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT								Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat Setuju
2	4	3	4	3	4	4	3	4	29	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Setuju
4	3	3	2	3	3	3	3	3	23	Setuju
5	1	2	1	3	3	3	2	1	16	Tidak Setuju
6	3	3	3	4	4	4	3	3	27	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 4
4. Skor tertinggi = $4 \times 4 = 16$
5. Skor terendah = $1 \times 4 = 4$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 12,8$	Sangat Layak
2	Setuju	$9,6 \leq < 12,8$	Layak
3	Tidak Setuju	$6,4 \leq < 9,6$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 6,4$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA				Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4		
1	4	4	4	4	16	Sangat Setuju
2	3	3	4	3	13	Sangat Setuju
3	3	3		3	9	Tidak Setuju
4	2	3	3	3	11	Setuju
5	2	2	3	2	9	Tidak Setuju
6	4	4	4	4	16	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK VISUAL MEDIA**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 13
4. Skor tertinggi = $4 \times 13 = 52$
5. Skor terendah = $1 \times 13 = 13$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 41,6$	Sangat Layak
2	Setuju	$31,2 \leq < 41,6$	Layak
3	Tidak Setuju	$20,8 \leq < 31,2$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 20,8$	Tidak Layak

No Respon de n	VISUAL MEDIA													Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	Sangat Setuju
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	47	Sangat Setuju
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Setuju
5	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	28	Tidak Setuju
6	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	48	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK KECIL) DILIHAT DARI ASPEK AUDIO MEDIA**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 52$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Layak
2	Setuju	$14,4 \leq < 19,2$	Layak
3	Tidak Setuju	$9,6 \leq < 14,4$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Layak

No Responden	AUDIO MEDIA						Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Setuju
2	4	4	3	3	4	3	21	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
4	3	3	3	3	4	4	20	Sangat Setuju
5	3	2	2	2	2	2	13	Tidak Setuju
6	4	4	3	4	4	4	23	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA (UJI KELOMPOK BESAR)
DILIHAT DARI KESELURUHAN ASPEK**

1. Jumlah butir pertanyaan = 59
2. Skor tertinggi = $4 \times 59 = 236$
3. Skor terendah = $1 \times 59 = 59$
4. X = skor masing-masing peserta didik
- 5.

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	Sangat Layak
2	Setuju	$141,6 \leq < 188,8$	Layak
3	Tidak Setuju	$94,4 \leq < 141,6$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK MATERI PEMBELAJARAN											ASPEK PENYAJIAN MATERI																ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	
2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	2	2	3	4	2	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
10	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	

13	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
15	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3
19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
20	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
21	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4
25	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3
26	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4

					ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA				VISUAL MEDIA													AUDIO MEDIA						Jumlah Skor	Ket.
32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59		
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	1	3	1	3	3	3	4	3	177	Setuju
2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	204	Sangat Setuju
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	204	Sangat Setuju
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174	Setuju
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	205	Sangat Setuju
4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	210	Sangat Setuju
2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	185	Setuju
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	187	Setuju
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	203	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	185	Setuju
2	1	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4	3	4	1	2	3	1	3	2	142	Setuju
3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	179	Setuju

3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	178	Setuju
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	166	Setuju
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	209	Sangat Setuju
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	185	Setuju
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	218	Sangat Setuju
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	3	173	Setuju
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	206	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	178	Setuju
3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	196	Sangat Setuju
3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	197	Sangat Setuju
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	173	Setuju
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	3	192	Sangat Setuju
3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	170	Setuju
2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157	Setuju
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	211	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK MATERI PEMBELAJARAN**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 11
4. Skor tertinggi = $4 \times 11 = 44$
5. Skor terendah = $1 \times 11 = 11$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 35,2$	Sangat Layak
2	Setuju	$26,4 \leq < 35,2$	Layak
3	Tidak Setuju	$17,6 \leq < 26,4$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 17,6$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK MATERI PEMBELAJARAN											Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Setuju
2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	39	Sangat Setuju
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Setuju
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	39	Sangat Setuju
6	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	39	Sangat Setuju
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35	Setuju
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	36	Sangat Setuju
9	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	38	Sangat Setuju

10	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	33	Setuju
11	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	31	Setuju
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	35	Setuju
13	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	37	Sangat Setuju
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Setuju
15	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	39	Sangat Setuju
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Setuju
17	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	37	Sangat Setuju
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	Setuju
19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	40	Sangat Setuju
20	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	37	Sangat Setuju
21	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40	Sangat Setuju
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	40	Sangat Setuju
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Setuju
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42	Sangat Setuju
25	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	36	Sangat Setuju
26	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	25	Tidak Setuju
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK PENYAJIAN MATERI**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 17
4. Skor tertinggi = $4 \times 17 = 68$
5. Skor terendah = $1 \times 17 = 17$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 54,4$	Sangat Layak
2	Setuju	$40,8 \leq < 54,4$	Layak
3	Tidak Setuju	$27,2 \leq < 40,8$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 27,2$	Tidak Layak

No Respo nden	ASPEK PENYAJIAN MATERI																	Jumla h Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	49	Setuju
2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	2	2	3	4	56	Sangat Setuju
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	57	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	Setuju
5	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	59	Sangat Setuju
6	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	62	Sangat Setuju
7	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	54	Setuju
8	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	58	Sangat Setuju

9	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	58	Sangat Setuju	
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53	Setuju	
11	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	40	Tidak Setuju	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	52	Setuju	
13	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	47	Setuju	
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	47	Setuju	
15	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	60	Sangat Setuju	
16	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	57	Sangat Setuju	
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	63	Sangat Setuju
18	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	56	Sangat Setuju	
19	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	60	Sangat Setuju	
20	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	Setuju	
21	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	Setuju	
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	59	Sangat Setuju	
23	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	Setuju	
24	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	57	Sangat Setuju	
25	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	46	Setuju	
26	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	43	Setuju	
27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	55	Sangat Setuju	

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 8
4. Skor tertinggi = $4 \times 8 = 32$
5. Skor terendah = $1 \times 8 = 8$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 25,6$	Sangat Layak
2	Setuju	$19,2 \leq < 25,6$	Layak
3	Tidak Setuju	$12,8 \leq < 19,2$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 12,8$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK FUNGSI DAN MANFAAT								Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	4	4	3	2	3	3	3	26	Sangat Setuju
2	2	4	3	2	2	2	3	3	21	Setuju
3	2	4	4	4	4	4	4	4	30	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	3	3	3	2	23	Setuju
5	4	3	3	3	4	3	4	4	28	Sangat Setuju
6	4	4	4	4	2	3	4	4	29	Sangat Setuju
7	4	2	2	2	3	4	3	3	23	Setuju
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Setuju
9	4	3	4	3	3	3	3	4	27	Sangat Setuju
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Setuju
11	2	3	3	2	1	3	3	3	20	Setuju

12	4	3	4	3	4	3	3	2	26	Sangat Setuju
13	2	3	3	3	2	2	2	3	20	Setuju
14	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Setuju
15	3	4	4	4	4	3	3	3	28	Sangat Setuju
16	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Setuju
17	4	4	4	4	3	4	4	4	31	Sangat Setuju
18	2	3	3	4	4	3	3	3	25	Setuju
19	4	3	4	3	4	4	3	3	28	Sangat Setuju
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Setuju
21	3	3	3	3	3	3	3	4	25	Setuju
22	3	3	3	3	3	3	3	4	25	Setuju
23	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Setuju
24	3	3	4	3	3	2	3	3	24	Setuju
25	2	3	3	3	2	2	3	3	21	Setuju
26	3	3	3	2	1	2	3	3	20	Setuju
27	4	3	4	3	3	3	4	4	28	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 4
4. Skor tertinggi = $4 \times 4 = 16$
5. Skor terendah = $1 \times 4 = 4$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 12,8$	Sangat Layak
2	Setuju	$9,6 \leq < 12,8$	Layak
3	Tidak Setuju	$6,4 \leq < 9,6$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 6,4$	Tidak Layak

No Responden	ASPEK VIDEO SEBAGAI MEDIA				Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4		
1	3	3	3	4	13	Sangat Setuju
2	4	3	4	4	15	Sangat Setuju
3	4	4	4	4	16	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	12	Setuju
5	3	4	4	3	14	Sangat Setuju
6	4	3	2	4	13	Sangat Setuju
7	2	2	4	4	12	Setuju
8	3	3	3	3	12	Setuju
9	3	3	4	3	13	Sangat Setuju
10	3	3	4	3	13	Sangat Setuju

11	3	3	1	2	9	Tidak Setuju
12	3	2	3	2	10	Setuju
13	3	3	4	4	14	Sangat Setuju
14	3	3	3	2	11	Setuju
15	4	4	4	4	16	Sangat Setuju
16	3	3	3	3	12	Setuju
17	4	4	4	4	16	Sangat Setuju
18	3	3	3	3	12	Setuju
19	3	3	3	4	13	Sangat Setuju
20	3	3	4	3	13	Sangat Setuju
21	4	3	2	3	12	Setuju
22	3	3	2	3	11	Setuju
23	3	3	3	3	12	Setuju
24	3	3	3	3	12	Setuju
25	2	2	3	4	11	Setuju
26	3	3	3	3	12	Setuju
27	4	4	4	3	15	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK VISUAL MEDIA**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 13
4. Skor tertinggi = $4 \times 13 = 52$
5. Skor terendah = $1 \times 13 = 13$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 41,6$	Sangat Layak
2	Setuju	$31,2 \leq < 41,6$	Layak
3	Tidak Setuju	$20,8 \leq < 31,2$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 20,8$	Tidak Layak

No Responden	VISUAL MEDIA													Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	1	3	40	Setuju
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	Sangat Setuju
3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	45	Sangat Setuju
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38	Setuju
5	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	45	Sangat Setuju
6	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	44	Sangat Setuju
7	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	44	Sangat Setuju
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Setuju
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	46	Sangat Setuju
10	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44	Sangat Setuju
11	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4	3	4	30	Tidak Setuju

12	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	41	Setuju
13	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	41	Setuju
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	36	Setuju
15	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	45	Sangat Setuju
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40	Setuju
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47	Sangat Setuju
18	3	3	3	4	3	3	1	3	3	1	3	2	3	35	Setuju
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46	Sangat Setuju
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38	Setuju
21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45	Sangat Setuju
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	44	Sangat Setuju
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	Setuju
24	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	4	42	Sangat Setuju
25	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	39	Setuju
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Setuju
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51	Sangat Setuju

**HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA
(UJI KELOMPOK BESAR) DILIHAT DARI ASPEK AUDIO MEDIA**

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

1. Skor tertinggi apabila siswa memilih sangat setuju yaitu 4
2. Skor terendah apabila siswa memilih tidak setuju yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 6
4. Skor tertinggi = $4 \times 6 = 52$
5. Skor terendah = $1 \times 6 = 6$
6. X = skor masing-masing peserta didik

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Kategori Hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 19,2$	Sangat Layak
2	Setuju	$14,4 \leq < 19,2$	Layak
3	Tidak Setuju	$9,6 \leq < 14,4$	Kurang Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 9,6$	Tidak Layak

No Responden	AUDIO MEDIA						Jumlah Skor	Ket.
	1	2	3	4	5	6		
1	1	3	3	3	4	3	17	Setuju
2	4	4	3	2	4	4	21	Sangat Setuju
3	1	1	3	2	3	3	13	Tidak Setuju
4	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
5	4	3	4	2	3	4	20	Sangat Setuju
6	4	4	4	4	4	3	23	Sangat Setuju
7	3	3	3	2	3	3	17	Setuju
8	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
9	4	4	3	3	4	3	21	Sangat Setuju
10	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
11	1	2	3	1	3	2	12	Tidak Setuju

12	1	3	2	3	3	3	15	Setuju
13	3	3	3	3	3	4	19	Setuju
14	2	3	3	3	3	3	17	Setuju
15	4	4	3	3	3	4	21	Sangat Setuju
16	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
17	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Setuju
18	1	2	3	1	3	3	13	Setuju
19	3	3	3	3	4	3	19	Setuju
20	1	3	3	3	3	3	16	Setuju
21	4	4	4	4	3	2	21	Sangat Setuju
22	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
23	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
24	1	2	3	3	3	3	15	Setuju
25	3	2	2	3	3	4	17	Setuju
26	3	3	3	3	3	3	18	Setuju
27	2	4	3	4	4	4	21	Sangat Setuju

HASIL KELAYAKAN VIDEO PEMBELAJARAN OLEH SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	6	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,995	,996	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	187,1667	1574,167	,816	.	,995
VAR00002	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00003	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00004	187,1667	1584,967	,834	.	,994
VAR00005	186,6667	1587,867	,963	.	,994
VAR00006	186,6667	1587,867	,963	.	,994
VAR00007	186,6667	1587,867	,963	.	,994
VAR00008	187,0000	1554,400	,954	.	,994
VAR00009	186,5000	1590,300	,902	.	,994
VAR00010	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00011	186,8333	1561,367	,958	.	,994
VAR00012	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00013	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00014	187,0000	1567,600	,950	.	,994
VAR00015	187,1667	1598,967	,858	.	,994
VAR00016	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00017	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00018	186,3333	1617,067	,815	.	,995
VAR00019	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00020	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00021	186,5000	1590,300	,902	.	,994

VAR00022	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00023	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00024	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00025	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00026	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00027	187,1667	1598,967	,858	.	,994
VAR00028	187,0000	1567,600	,950	.	,994
VAR00029	187,0000	1573,200	,884	.	,994
VAR00030	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00031	187,1667	1566,167	,904	.	,994
VAR00032	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00033	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00034	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00035	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00036	187,0000	1573,200	,884	.	,994
VAR00037	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00038	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00039	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00040	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00041	186,5000	1590,300	,902	.	,994
VAR00042	186,5000	1590,300	,902	.	,994
VAR00043	186,5000	1590,300	,902	.	,994
VAR00044	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00045	187,1667	1566,167	,904	.	,994
VAR00046	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00047	186,5000	1590,300	,902	.	,994
VAR00048	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00049	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00050	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00051	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00052	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00053	186,6667	1596,667	,826	.	,994
VAR00054	186,5000	1614,700	,822	.	,995
VAR00055	186,6667	1587,867	,963	.	,994
VAR00056	187,0000	1606,000	,884	.	,994
VAR00057	186,8333	1594,167	,939	.	,994
VAR00058	186,5000	1595,100	,829	.	,994
VAR00059	186,8333	1594,167	,939	.	,994



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 6

Jl. Kenari No.4 Yogyakarta Kode Pos :55166 Telp. (0274) 512251, 546091
Fax : (0274) 512251 EMAIL : smkn6yk@yahoo.co.id
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.smkn6yk.sch.id

SURAT KETERANGAN

070 / 041 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan
bahwa :

Nama : Tyas Putri Wardani
NIM : 13513247009
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 6 Yogyakarta
dengan judul : “ **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN PADA
SISWA KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA**”, yang dilaksanakan pada hari selasa,
tanggal 20 Januari sampai 20 April 2015

Demikian surat keterangan ini di buat , agar dipergunakan sebagaimana perlunya .

Yogyakarta ,16 Januari 2016



Dra. DARWESTRI

19580731 198703 2 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515885, 515885, 515886, 562882

Fax (0274) 556241

E-MAIL : perizinan@logjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0194
0325/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/310/1/2015 Tanggal : 20 Januari 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kullah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : TYAS PUTRI WARDANI
No. Mhs/ NIM : 13513247009
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Emy Budiastuti
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN PADA SISWA KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 20 Januari 2015 s/d 20 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

TYAS PUTRI WARDANI



Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 20-1-2015

Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/310/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0069/H34/PL/2015**
Tanggal : **19 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TYAS PUTRI WARDANI** NIP/NIM : **13513247009**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN PADA SISWA KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **20 JANUARI 2015 s/d 20 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **20 JANUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19580625 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 118/PMB/PTBS TAHUN 2014**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa selubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu diangkat pembimbing
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
 a. Nomor 93 Tahun 1999
 b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
 a. Nomor 0164/O/1992
 b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

**Mengingat
Pula :** Keputusan Dekan FPIK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama :** Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA sebagai berikut
 Nama Pembimbing : **Dr. Emy Budiastuti**
 Bagi Mahasiswa
 Nama : **TYAS PUTRI WARDANI**
 NIM : **13513247009**
 Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Busana**
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Mei 2014



Moch. Bruri Triyono
19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Pembantu Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

NARASI PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA
KOMPETENSI MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN
UNTUK SISW KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA

1. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan
2. Membuat macam-macam belahan

2. INDIKATOR KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian belahan
2. Menjelaskan jenis belahan
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Membuat macam-mcam belahan

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Mampu menjelaskan pengertian belahan
3. Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan
4. Mampu menyiapkan alat dan bahan praktik
5. Mampu membuat macam-macam belahan

4. APRESEPSI

Halo siswa siswi apakah kalian pernah berbelanja busana di mall,sualayan, atau di butik seperti pada video? Apakah kalian memperhatikan bagian-bagian busanan yang kalian lihat? Kita perhatikan hampir semua model busana menggunakan belahan. Belahan tersebut bisa terletak pada lengan, tengah muka, tengah belakang, rok, dan pada bagian sisi busana. Amati belahan tersebut kemudian amati bajumu dan baju temanmu. Apakah baju yang kalian kenakan juga terdapat belahan? Bagaimana bentuk belahan tersebut, bandingkan dengan belahan yang ada pada video?

5. PENGERTIAN DAN FUNSI BELAHAN

Belahan busana adalah guntingan pada busana. Ada berbagai macam bentuk belahan yang digunakan pada pakaian. Belahan tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu mempermudah ketika memakai atau melepas busanan namun ada juga belahan yang berfungsi sebagai hiasan

Pada pertemuan ini kita akan membuat macam-macam belahan seperti belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan dengan ritsliting. Sebelum membuat belahan kita persiapkan dulu alat dan bahan untuk membuat belahan.

6. ALAT DAN BAHAN

- a. Sepatu kaki satu dan sepatu hijau untuk memasang ritsliting jepang
- b. Jarum tangan
- c. Ritsliting
- d. Penggaris
- e. Kapur jait
- f. Gunting kain
- g. Gunting benang
- h. *Metlyn*
- i. Benang
- j. Bahan katun, dan
- k. Vislin
- l. Pendedel
- m. M33

Belahan Satu Lajur Sama Bentuk

Belahan satu lajur sama bentuk adalah belahan yang dibuat dengan satu buah lajur dan biasanya digunakan pada busana anak atau busana dengan kancing sanghai

Cara Membuat Belahan Satu Lajur Sama Bentuk

- a. Siapkan bahan utama
- b. Beri vislin dan lekatkan dengan setrika
- c. Tentukan panjang belahan misalnya 10 cm, garis menggunakan penggaris
- d. Ukur 0,75 cm ke kanan dan ke kiri, ukur 1 cm ke atas pada garis tengah pangkal belahan
- e. Garis menggunakan penggaris
- f. Buat segitiga pada pangkal belahan
- g. Siapkan bahan untuk membuat lajur
- h. Ukur panjang 12 cm dan lebar 9 cm

- i. Garis menggunakan penggaris kemudian potong
- j. Beri vislin kemudian lekatkan dengan setrika
- k. Bagian baik kain dan bagian baik lajur saling berhadapan
- l. Jahit pada bagian buruk kain sesuai dengan garis yang telah dibuat
- m. Potong tepat pada bagian tengah dan segitiga
- n. Bahan lajur dilipat ke dalam membentuk rompok dengan lebar 0,75 cm
- o. Lakukan pada bagian kiri dan kanan
- p. Jait dari bagian baik belahan, lakukan pada bagian kanan dan kiri belahan
- q. Pada pangkal belahan dijahit dari bagian buruk kain
- r. Tiras belahan pada bagian buruk kain diselesaikan dengan tusuk feston

Hasil Akhir Belahan Satu Lajur Sama Bentuk

Hasil akhir belahan satu lajur sama bentuk pada bagian kanan dan kiri tampak sama dan berjajar, pada bagian buruk belahan diselesaikan dengan tusuk feston

Belahan Satu Lajur Dengan Kumai Serong

Belahan satu lajur dengan kumai serong adalah belahan yang menggunakan kumai serong sebagai lajurnya. Belahan ini biasanya digunakan pada busana anak atau belahan pada lengan blus

Cara Membuat Belahan Satu Lajur Dengan Kumai Serong

- a. Siapkan bahan utama
- b. Beri vislin dan lekatkan dengan setrika
- c. Ukur panjang belahan yang dikehendaki, misalnya 10 cm
- d. Lipat kain menjadi dua
- e. Pada pangkal belahan buat tanda semacam hidung dengan panjang 1,5 dan lebar 0,5 cm sebagai penguat, kemudian jahit
- f. Potong hingga 1mm di atas tanda hidung
- g. Siapkan bahan untuk membuat lajur
- h. Ukur 3 cm pada bagian lajur
- i. Garis menggunakan penggaris lalu potong
- j. Bahan utama pada garis tengah diukur 0,5 cm ke kanan dan ke kiri kemudian garis

- k. Letakkan bahan lajur pada bagian utama dengan bagian baik saling berhadapan
- l. Jahit pada bagian buruk kain bahan utama sesuai garis yang telah kita buat
- m. Kumai serong dilipat ke dalam dibuat rompok dengan lebar 0,5 cm
- n. Jait dari bagian baik kain
- o. Jangan lupa mengunci pada saat mengawali dan mengakhiri jahitan

Hasil Akhir Belahan Satu Lajur dengan Kumai serong

Belahan satu lajur dengan kumai serong bagian yang satu akan menutup bagian yang lain, tidak terlihat dari bagian baik kain. Jika dilihat pada bagian buruk kain belahan kumai serong baru akan terlihat

Belahan Dua Lajur Sama Bentuk

Belahan dua lajur sama bentuk memiliki bentuk yang sama pada bagian luar dan dalam. Belahan dua lajur sama bentuk biasanya digunakan pada tengah busana untuk mempermudah memakai dan melepas busana

Cara Belahan Dua Lajur Sama Bentuk

- a. Siapkan bahan utama, beri vislin kemudian setrika
- b. Ukur panjang belahan, misalnya 10 cm, garis menggunakan penggaris
- c. Ukur 1,75 cm ke kanan dan ke kiri, garis menggunakan penggaris
- d. Pada garis tengah bagian pangkal diukur naik 1 cm
- e. Bentuk segitiga pada bagian pangkal
- f. Siapkan bahan untuk membuat lajur
- g. Ambil pola untuk membuat lajur, semat pada bahan menggunakan jarum pentul
- h. Potong bahan sesuai pola
- i. Beri vislin pada kedua lajur kemudian lekatkan dengan setrika
- j. Bagian baik bahan utama bertemu dengan bagian baik bahan lajur
- k. Jahit sesuai dengan garis yang telah kita buat pada bagian kiri dan bagian kanan
- l. Jangan lupa mengunci pada awal dan akhir jahitan
- m. Potong garis bagian tengah dan segitiga
- n. Pada bahan lajur dilipat ke dalam dengan lebar 2,5 cm
- o. Lakukan pada bagian kanan dan kiri

- p. Jahit dari bagian baik kain pada bagian kanan dan kiri lajur
- q. Satukan lajur tersebut dengan bagian kanan menutup bagian kiri untuk busana wanita
- r. Pada pangkal belahan dijahit membentuk persegi panjang

Hasil Akhir Belahan Dua Lajur Sama Bentuk

Hasil akhir belahan dua lajur sama bentuk akan terlihat sama jika dilihat dari depan dan belakang. Untuk busana wanita bagian kanan akan menutup bagian kiri. Pada bagian pangkal belahan ada yang berbentuk kotak atau runcing

Belahan Dua Lajur Tidak Sama Bentuk atau Belaha Manset

Belahan dua lajur tidak sama bentuk atau sering disebut belahan manset umumnya digunakan pada ujung lengan kemeja

Cara Membuat Belahan Dua Lajur Tidak Sama Bentuk atau Belaha Manset

- a. Siapkan pola lengan
- b. Beri vislin dan lekatkan dengan setrika
- c. Ukur panjang belahan 10 cm, garis menggunakan penggaris
- d. Pada pangkal garis tengah ukur ke atas 1 cm kemudian buat segitiga
- e. Gunting sesuai dengan garis yang telah dibuat
- f. Siapkan bahan untuk membuat lajur besar
- g. Ambil pola untuk membuat lajur besar kemudian semat pada bahan dengan jarum pentul
- h. Potong bahan sesuai pola yang telah dibuat
- i. Siapkan juga bahan untuk membuat lajur kecil
- j. Beri vislin pada kedua bahan lajur kemudian lekatkan dengan setrika
- k. Bahan lajur yang kecil diletakkan pada bagian baik kain
- l. Bahan lajur yang besar diletakkan pada bagian buruk kain
- m. Semat menggunakan jarum pentul
- n. Jahit pada bagian buruk kain untuk lajur yang kecil
- o. Jahit pada bagian baik kain untuk bagian yang besar
- p. Bagian lajur yang kecil dilipat dari bagian baik kain ke dalam dengan lebar 1 cm
- q. Bagian lajur yang besar dilipat dari bagian buruk kain keluar dengan lebar 2 cm

- r. Jahit dari bagian baik kain lajur yang besar dan lajur yang kecil
- s. Satukan kedua lajur tersebut dengan bagian yang besar menutup bagian yang kecil
- t. Pada bagian pangkal belahan dijahit membentuk segitiga sesuai dengan pola yang telah dibuat

Hasil Akhir Belahan Dua Lajur Tidak Sama Bentuk atau Belaha Manset

Hasil akhir belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset, lajur yang besar berukuran 2 cm berada di bagian luar. Lajur yang kecil berukuran 1 cm di dalam lajur

Belahan Ritsliting Asimetris

Belahan Ritsliting asimetris biasanya dipasangkan pada belahan yang memakai kampuh seperti belakang rok, blus, gaun, dan ada juga yang di tengah muka

Cara Membuat Belahan Ritsliting Asimetris

- a. Buat garis dengan cara mengepres bahan utama dengan setrika
- b. Ukur panjang ritsliting kemudian beri tanda
- c. Jahit mulai bagian yang diberi tanda sampai pada batas akhir bahan, kemudian pres dengan setrika
- d. Pasang ritsliting pada bagian kiri
- e. Jahit kurang lebih 6 setikan pada bagian bawah ritsliting
- f. Lanjutkan dengan menjahit bagian kanan ritsliting.
- g. Pastikan kepala ritsliting menghadap ke atas saat menjahit, untuk mempermudah membuka ritsliting dan jahit sampai ujung ritsliting

Hasil Akhir Belahan Ritsliting Asimetris

Hasil akhir belahan ritsliting asimetris bagian yang satu lebih besar dan menutupi bagian ritsliting. Jika dilihat dari bagian baik bahan ritsliting tidak terlihat. Ritsliting akan terlihat dari bagian buruk bahan

Belahan Ritsliting Jepang

Ritsliting jepang tidak tampak dari luar biasanya digunakan pada gaun, rok, dan celana wanita

Cara Membuat Belahan Ritsliting Jepang

- a. Buat garis dengan cara mengepres bahan utama dengan setrika
- b. Ukur panjang ritsliting kemudian beri tanda
- c. Jahit menggunakan jarak setikan paling besar pada tepi ritsliting untuk mempermudah menjahit ritsliting jepang
- d. Untuk menjahit ritsliting jepang ganti sepatu khusus yang dirancang untuk memasang ritsliting jepang
- e. Bagian kiri ritsliting jepang dijahit dari ujung ritsliting ke pangkal ritsliting
- f. Bagian kanan ritsliting dijahit dari pangkal ke ujung ritsliting
- g. Jangan lupa mengunci saat mengawali dan mengakhiri jaitan
- h. Tarik kepala ritsliting sampai belahan tersebut tertutup
- i. Jahit mulai bagian yang diberi tanda sampai pada batas akhir bahan
- j. Lepas setikan renggang menggunakan alat pembuka jahitan, kemudian bersihkan benang sisa-sisa jahitan



Hasil Akhir Belahan Ritsliting Jepang






Ritsliting jepang dirancang dengan tampilan menggulung ke bagian dalam dengan gigi ritsliting disembunyikan oleh pita ritsliting. Ketika belahan ini ditutup hasilnya tampak seperti jahitan biasa. Hal ini memberikan tampilan luar yang bersih dan halus. Gigi ritsliting akan terlihat pada bagian buruk.

Demikian siswa siswi kita telah menyaksikan bagaimana proses pembuatan macam-macam belahan. Sekarang tugas kalian adalah mempraktikkannya dengan mencoba membuat macam-macam belahan tersebut.












**STORY BOARD PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA
KOMPETENSI MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN
UNTUK SISW KELAS X DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

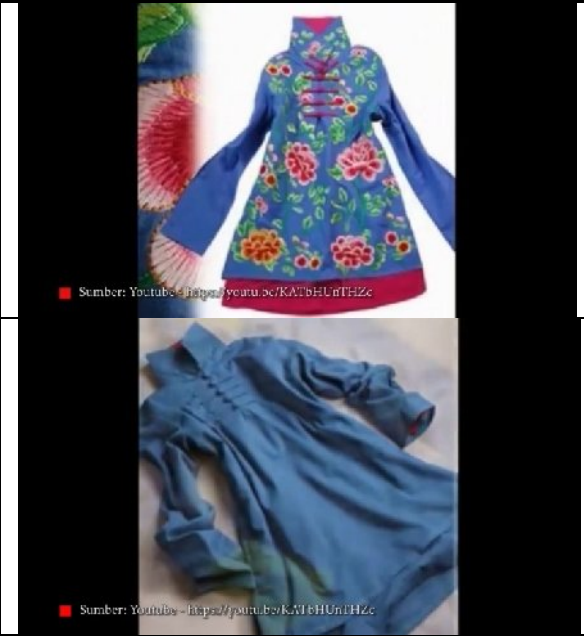
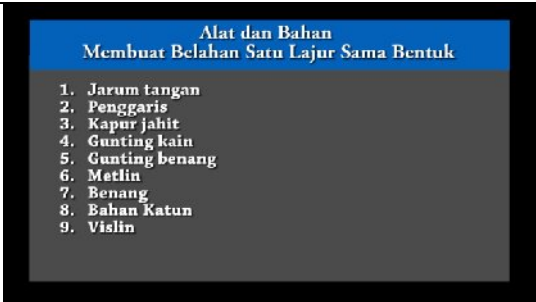

N o	Visual	Keterangan								
1.	<div>VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN Oleh: Tyas Putri Wardani Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik</div>	<div>Scene 1 Menampilkan identitas</div> <table><tr><td>Frame</td><td>Judul program</td></tr><tr><td>Teks</td><td>Sekenario oleh, judul, dan prodi</td></tr><tr><td>Back ground</td><td>hitam</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Frame	Judul program	Teks	Sekenario oleh, judul, dan prodi	Back ground	hitam	Audio	Depapepe
Frame	Judul program									
Teks	Sekenario oleh, judul, dan prodi									
Back ground	hitam									
Audio	Depapepe									
2.	<div>KOMPETENSI DASAR 1. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan 2. Membuat macam-macam belahan</div>	<table><tr><td>Fram e</td><td>KD</td></tr><tr><td>Teks</td><td>1. Mendeskripsika n pengertian dan jenis belahan 2. Membuat macam-macam belahan</td></tr><tr><td>Back grau nd</td><td>Gambar belahan</td></tr><tr><td>Audi o</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Fram e	KD	Teks	1. Mendeskripsika n pengertian dan jenis belahan 2. Membuat macam-macam belahan	Back grau nd	Gambar belahan	Audi o	Depapepe
Fram e	KD									
Teks	1. Mendeskripsika n pengertian dan jenis belahan 2. Membuat macam-macam belahan									
Back grau nd	Gambar belahan									
Audi o	Depapepe									
3.	<div>INDIKATOR KOMPETENSI 1. Menjelaskan pengertian belahan 2. Menjelaskan jenis belahan 3. Menyiapkan alat dan bahan 4. Membuat macam-mcam belahan</div>	<table><tr><td>Fram e</td><td>Indikator Kompetensi</td></tr><tr><td>Teks</td><td>1. Menjelaskan pengertian belahan 2. Menjelaskan jenis belahan 3. Menyiapkan alat dan bahan 4. Membuat macam-mcam belahan</td></tr><tr><td>Back grau nd</td><td>Gambar belahan</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Fram e	Indikator Kompetensi	Teks	1. Menjelaskan pengertian belahan 2. Menjelaskan jenis belahan 3. Menyiapkan alat dan bahan 4. Membuat macam-mcam belahan	Back grau nd	Gambar belahan	Audio	Depapepe
Fram e	Indikator Kompetensi									
Teks	1. Menjelaskan pengertian belahan 2. Menjelaskan jenis belahan 3. Menyiapkan alat dan bahan 4. Membuat macam-mcam belahan									
Back grau nd	Gambar belahan									
Audio	Depapepe									

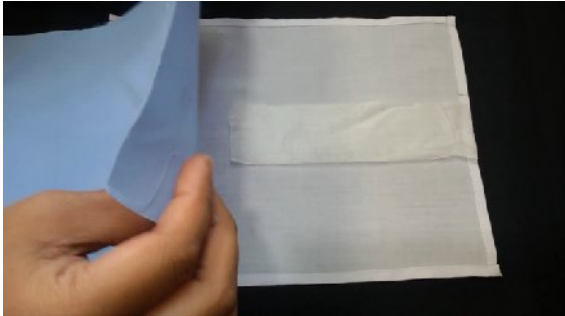



4.	<div><div>TUJUAN PEMBELAJARAN</div><div><div>1. Mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran</div><div>2. Mampu menjelaskan pengertian belahan</div><div>3. Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan</div><div>4. Mampu menyiapkan alat dan bahan praktik</div><div>5. Mampu membuat macam-macam belahan</div></div></div>	<table><tr><td>Frame</td><td>Tujuan Pembelajaran</td></tr><tr><td>Teks</td><td><div>1.Mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran</div><div>2.Mampu menjelaskan pengertian belahan</div><div>3.Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan</div><div>4.Mampu menyiapkan alat dan bahan praktik</div><div>5.Mampu membuat macam-macam belahan</div></td></tr><tr><td>Back ground</td><td>Gambar belahan</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Frame	Tujuan Pembelajaran	Teks	<div>1.Mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran</div> <div>2.Mampu menjelaskan pengertian belahan</div> <div>3.Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan</div> <div>4.Mampu menyiapkan alat dan bahan praktik</div> <div>5.Mampu membuat macam-macam belahan</div>	Back ground	Gambar belahan	Audio	Depapepe
Frame	Tujuan Pembelajaran									
Teks	<div>1.Mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran</div> <div>2.Mampu menjelaskan pengertian belahan</div> <div>3.Mampu menjelaskan jenis-jenis belahan</div> <div>4.Mampu menyiapkan alat dan bahan praktik</div> <div>5.Mampu membuat macam-macam belahan</div>									
Back ground	Gambar belahan									
Audio	Depapepe									
5.	<div><div><div>Sumber: Youtube - https://youtu.be/4CPW1pXAEt8</div></div><div><div>Sumber: Youtube - https://youtu.be/4CPW1pXAEt8</div></div></div>	<table><tr><td>Frame</td><td>Apresepsi Macam-Macam Belahan</td></tr><tr><td>Narasi</td><td><div>Halo siswa siswi apakah kalian pernah berbelanja busana di mall,sualayan, atau di butik seperti pada video? Apakah kalian memperhatikan bagian-bagian busanan yang kalian lihat? Kita perhatikan hampir semua model busana menggunakan belahan. Belahan</div></td></tr></table>	Frame	Apresepsi Macam-Macam Belahan	Narasi	<div>Halo siswa siswi apakah kalian pernah berbelanja busana di mall,sualayan, atau di butik seperti pada video? Apakah kalian memperhatikan bagian-bagian busanan yang kalian lihat? Kita perhatikan hampir semua model busana menggunakan belahan. Belahan</div>				
Frame	Apresepsi Macam-Macam Belahan									
Narasi	<div>Halo siswa siswi apakah kalian pernah berbelanja busana di mall,sualayan, atau di butik seperti pada video? Apakah kalian memperhatikan bagian-bagian busanan yang kalian lihat? Kita perhatikan hampir semua model busana menggunakan belahan. Belahan</div>									

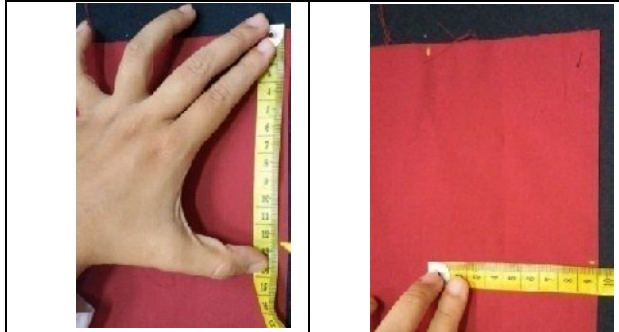
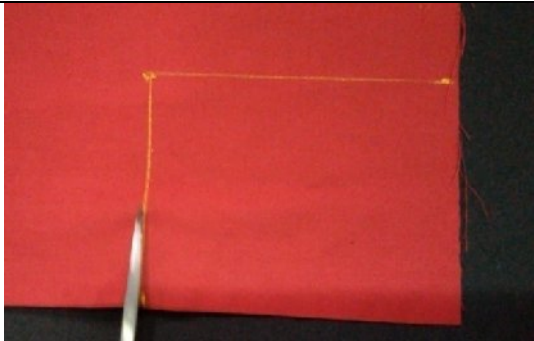

	 <p>Sumber: Youtube - https://youtu.be/4CFWng0M1As</p>			tersebut bisa terletak pada lengan, tengah muka, tengah belakang, rok, dan pada bagian sisi busana. Amati belahan tersebut kemudian amati bajumu dan baju temanmu. Apakah baju yang kalian kenakan juga terdapat belahan? Bagaimana bentuk belahan tersebut, bandingkan dengan belahan yang ada pada video?
				
				
				
6.		Frame	Pengertian dan fungsi belahan	
		Narasi	Belahan busana adalah guntingan pada busana. Ada berbagai macam bentuk belahan yang digunakan pada pakaian. Belahan	

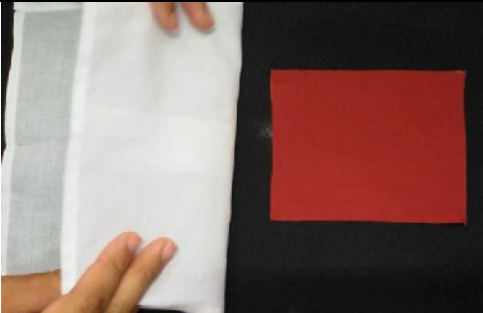
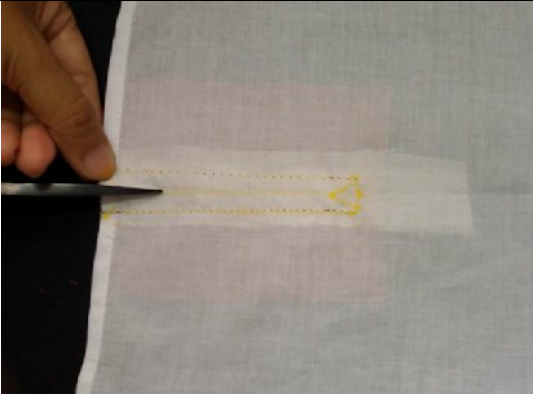

			tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu mempermudah ketika memakai atau melepas busanan namun ada juga belahan yang berfungsi sebagai hiasan
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
7.		Frame	Belahan yang akan dibuat
		Narasi	Pada pertemuan ini kita akan membuat macam-macam belahan seperti belahan satu lajur, belahan dua lajur, dan belahan dengan ritsliting. Sebelum membuat belahan kita persiapkan dulu alat dan bahan untuk membuat belahan.
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe




8.			Frame	Alat dan bahan untuk membuat belahan
			Narasi	1. Sepatu kaki satu dan sepatu hijau untuk memasang ritsliting jepang 2. Jarum tangan 3. Ritsliting 4. Penggaris 5. Kapur jait 6. Gunting kain 7. Gunting benang 8. <i>Metlyn</i> 9. Benang 10. Bahan katun 11. Vislin
				
				
				
				
				
				
				
				
			<i>Back ground</i>	hitam
			Audio	Depapepe


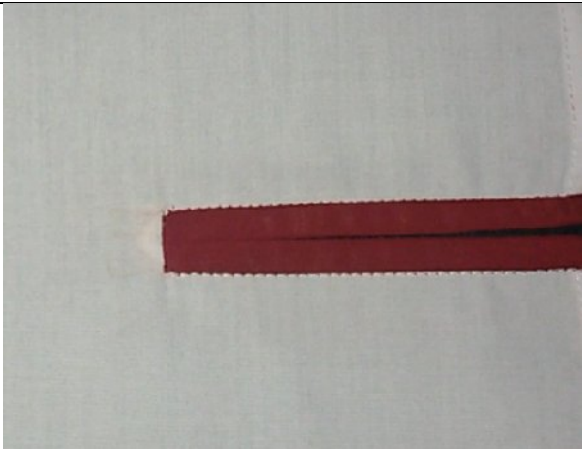

9.	 <p>Sumber: Youtube - https://youtu.be/KATbHUnTHZc</p> <p>Sumber: Youtube - https://youtu.be/KATbHUnTHZc</p>	Frame	Belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Belahan satu lajur sama bentuk adalah belahan yang dibuat dengan satu buah lajur dan biasanya digunakan pada busana anak atau busana dengan kancing sanghai
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
10.	 <p>Alat dan Bahan Membuat Belahan Satu Lajur Sama Bentuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarum tangan 2. Penggaris 3. Kapur jahit 4. Gunting kain 5. Gunting benang 6. Metlin 7. Benang 8. Bahan Katun 9. Vislin 	Frame	Alat dan bahan
		Teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarum tangan 2. Penggaris 3. Kapur jait 4. Gunting kain 5. Gunting benang 6. Metlin 7. Benang 8. Bahan katun 9. Vislin
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
11.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Siapkan bahan utama. Beri

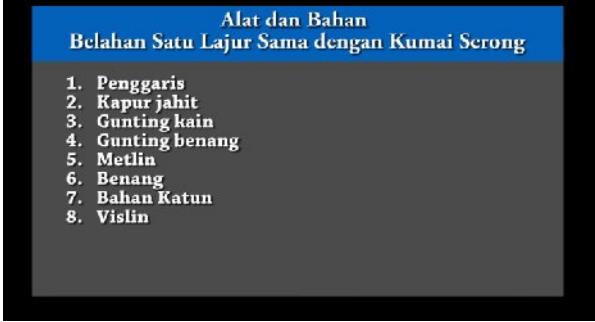



				vislin, dan lekatkan dengan setrika
			<i>Back graund</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
12.	 <p>Tentukan panjang belahan misalnya 10 cm. Garis menggunakan penggaris.</p>		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
			Narasi	Tentukan panjang belahan misalnya 10 cm, garis menggunakan penggaris
			<i>Back graund</i>	Hitam
13.	 <p>Ukur 0,75 cm ke kanan dan ke kiri, ukur 1 cm ke atas pada garis tengah pangkal belahan.</p>		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
			Narasi	Ukur 0,75 cm ke kanan dan ke kiri, ukur 1 cm ke atas pada garis tengah pangkal belahan. Garis menggunakan penggaris
			<i>Back graund</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
14.	 <p>Buat segitiga pada pangkal belahan.</p>		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
			Narasi	Buat segitiga pada pangkal belahan
			<i>Back</i>	Hitam



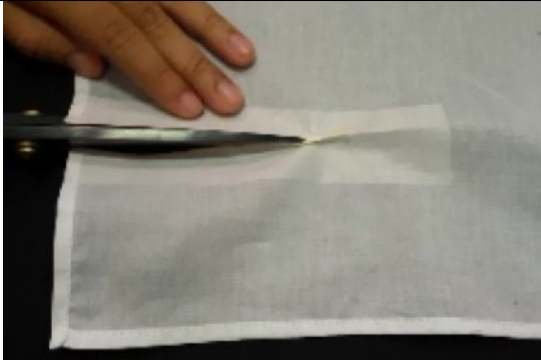
		<i>graund</i>								
		Audio	Depapepe							
15.		<table><tr><td>Frame</td><td>Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk</td></tr><tr><td>Narasi</td><td>Siapkan bahan untuk membuat lajur. Ukur panjang 12 cm dan lebar 9 cm</td></tr><tr><td><i>Back graund</i></td><td>Hitam</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk	Narasi	Siapkan bahan untuk membuat lajur. Ukur panjang 12 cm dan lebar 9 cm	<i>Back graund</i>	Hitam	Audio	Depapepe
Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk									
Narasi	Siapkan bahan untuk membuat lajur. Ukur panjang 12 cm dan lebar 9 cm									
<i>Back graund</i>	Hitam									
Audio	Depapepe									
16.		<table><tr><td>Frame</td><td>Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk</td></tr><tr><td>Narasi</td><td>Garis menggunakan penggaris kemudian potong</td></tr><tr><td><i>Back graund</i></td><td>Hitam</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk	Narasi	Garis menggunakan penggaris kemudian potong	<i>Back graund</i>	Hitam	Audio	Depapepe
Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk									
Narasi	Garis menggunakan penggaris kemudian potong									
<i>Back graund</i>	Hitam									
Audio	Depapepe									
17.		<table><tr><td>Frame</td><td>Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk</td></tr><tr><td>Narasi</td><td>Beri vislin kemudian lekatkan dengan setrika</td></tr><tr><td><i>Back graund</i></td><td>Hitam</td></tr><tr><td>Audio</td><td>Depapepe</td></tr></table>	Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk	Narasi	Beri vislin kemudian lekatkan dengan setrika	<i>Back graund</i>	Hitam	Audio	Depapepe
Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk									
Narasi	Beri vislin kemudian lekatkan dengan setrika									
<i>Back graund</i>	Hitam									
Audio	Depapepe									



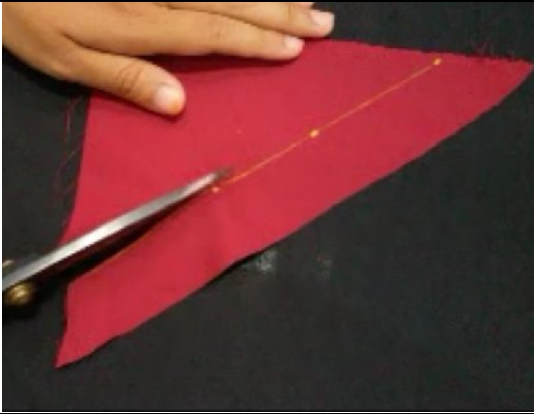

18.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Bagia baik kain dan bagian baik lajur saling berhadapan
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
19.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Jahit pada bagian buruk kain sesuai dengan garis yang telah dibuat
		<i>Back graund</i>	Hitam
20.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Potong tepat pada bagian tengah dan segitiga
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe




21.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Bahan lajur dilipat ke dalam membentuk rompok dengan lebar 0,75 cm. Lakukan pada bagian kanan dan kiri
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	
22.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Jait dari bagian baik belahan, lakukan pada bagian kanan dan kiri belahan
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	
23.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Pada pangkal belahan dijahit dari bagian buruk kain
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe


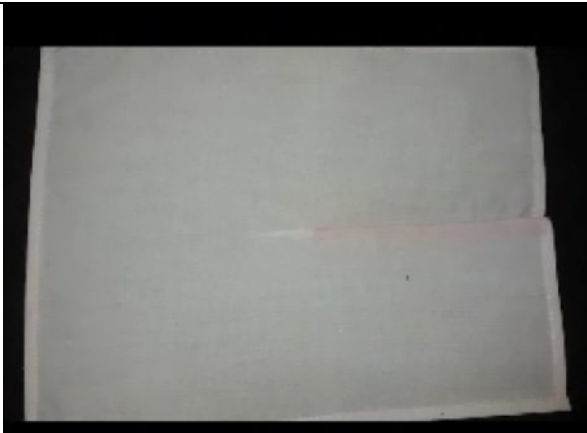

24.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur sama bentuk
		Narasi	Tiras belahan pada bagian buruk kain diselesaikan dengan tusuk feston
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
25.		Frame	Hasil akhir belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Hasil akhir belahan satu lajur sama bentuk pada bagian kanan dan kiri tampak sama dan berjajar, pada bagian buruk belahan diselesaikan dengan tusuk feston
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
26.		Frame	Belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Belahan satu lajur dengan kumai serong adalah belahan yang menggunakan kumai serong sebagai lajurnya. Belahan ini biasanya digunakan pada busana anak

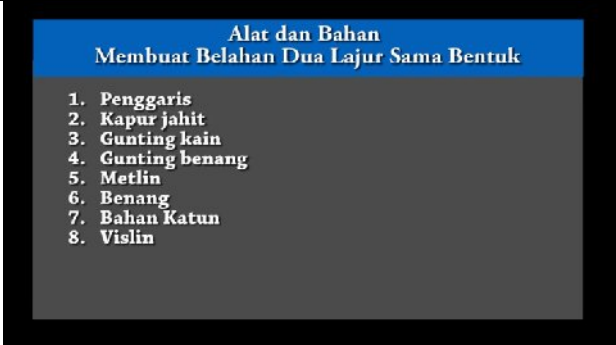
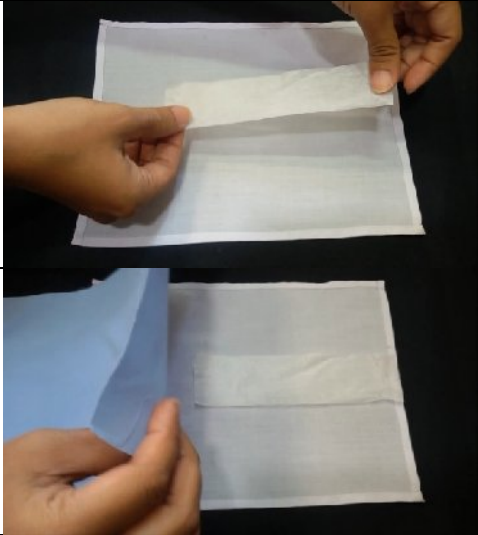

			atau belahan pada lengan blus
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
27.	 <p>Alat dan Bahan Belahan Satu Lajur Sama dengan Kumai Serong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggaris 2. Kapur jahit 3. Gunting kain 4. Gunting benang 5. Metlin 6. Benang 7. Bahan Katun 8. Vislin 	Frame	Alat dan bahan
		Teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggaris 2. Kapur jait 3. Gunting kain 4. Gunting benang 5. Metlin 6. Benang 7. Bahan katun 8. Vislin
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
28.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Siapkan bahan utama. Beri vislin dan lekatkan dengan setrika
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
29.	 <p>Tentukan panjang belahan misalnya 10 cm. Garis menggunakan penggaris.</p>	Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Ukur panjang belahan yang dikehendaki, misalnya 10 cm
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe




30.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Lipat kain menjadi dua
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
31.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Pada pangkal belahan buat tanda semacam hidung dengan panjang 1,5 dan lebar 0,5 cm sebagai penguat, kemudian jait
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
32.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Potong hingga 1mm diatas tanda hidung
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe


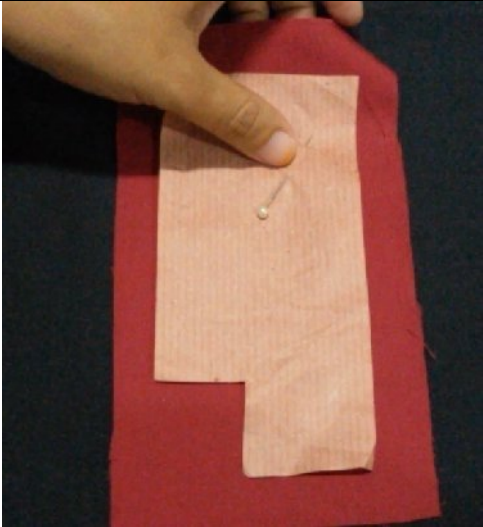


33.			Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
			Narasi	Siapkan bahan untuk membuat lajur
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
34.			Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
			Narasi	Ukur 3 cm pada bagian lajur
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
35.			Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
			Narasi	Garis menggunakan penggaris lalu potong
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
36.			Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
			Narasi	Bahan utama pada garis tengah diukur 0,5 cm ke kanan dan ke kiri kemudian garis
			<i>Back ground</i>	Hitam


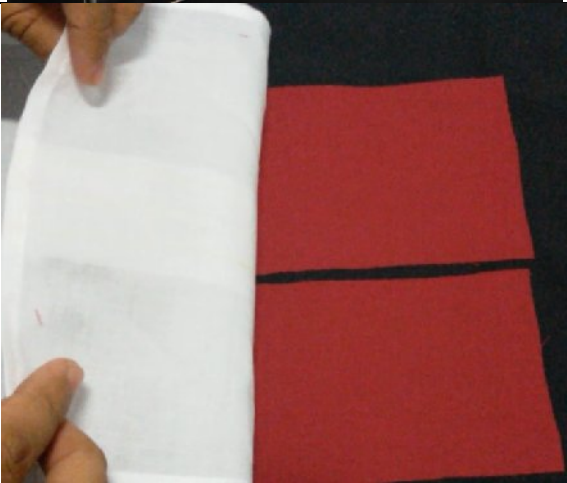

37.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Letakkan bahan lajur pada bagian utama dengan bagian baik saling berhadapan
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
38.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Jahit pada bagian buruk kain bahan utama sesuai garis yang telah kita buat
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
39.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Kumai serong dilipat ke dalam dibuat rompok dengan lebar 0,5 cm
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

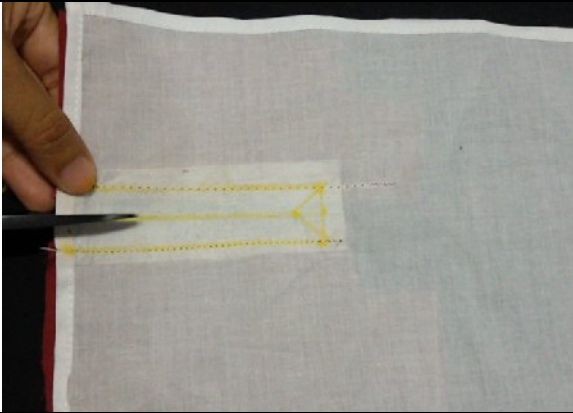
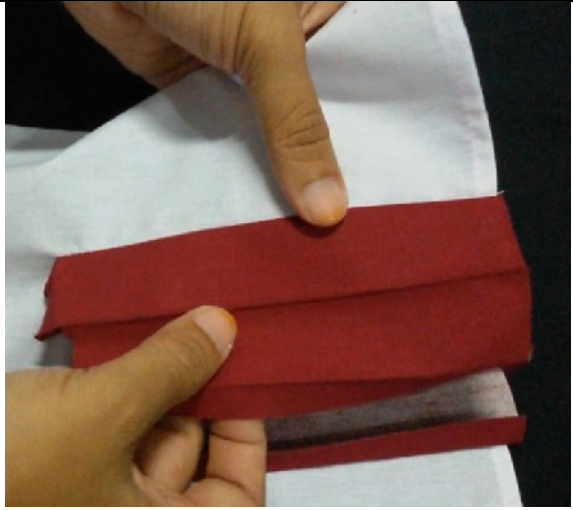

40.		Frame	Proses pembuatan belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Jait dari bagian baik kain
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
41.		Frame	Hasil akhir belahan satu lajur dengan kumai serong
		Narasi	Belahan satu lajur dengan kumai serong bagian yang satu akan menutup bagian yang lain tidak terlihat dari bagian baik kain. Jika dilihat pada bagian buruk kain belahan kumai serong baru akan terlihat
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
42.	 <small>Sumber: Youtube - https://youtube/KATSHUrtIIZc</small>	Frame	Belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Belahan dua lajur sama bentuk memiliki bentuk yang sama pada bagian luar dan dalam. Belahan dua lajur sama bentuk biasanya digunakan pada tengah



			busana untuk mempermudah memakai dan melepas busana
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
43.		Frame	Alat dan bahan
		Teks	1. Penggaris 2. Kapur jait 3. Gunting kain 4. Gunting benang 5. Metlin 6. Benang 7. Bahan katun 8. Vislin
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
44.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Siapkan bahan utama, beri vislin kemudian setrika
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
45.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Ukur panjang belahan, misalnya 10 cm, garis menggunakan penggaris


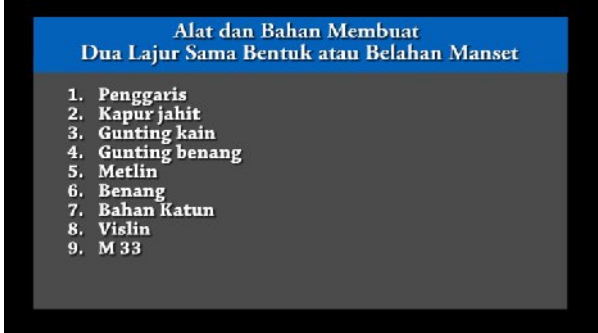

		<div>Back ground</div> <div>Audio</div>	<div>Hitam</div> <div>Depapepe</div>
46.		<div>Frame</div> <div>Narasi</div> <div>Back ground</div>	<div>Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk</div> <div>Ukur 1,75 cm ke kanan dan kekiri, garis menggunakan penggaris</div> <div>Hitam</div>
47.		<div>Frame</div> <div>Narasi</div> <div>Back ground</div> <div>Audio</div>	<div>Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk</div> <div>Pada garis tengah bagian pangkal diukur naik 1 cm</div> <div>Hitam</div> <div>Depapepe</div>
48.		<div>Frame</div> <div>Narasi</div> <div>Back ground</div> <div>Audio</div>	<div>Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk</div> <div>Bentuk segitiga pada bagian pangkal</div> <div>Hitam</div> <div>Depapepe</div>

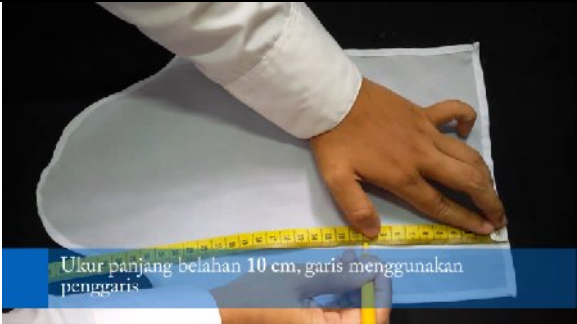


49.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Siapkan bahan untuk membuat lajur
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
50.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Ambil pola untuk membuat lajur, semat pada bahan menggunakan jarum pentul
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
51.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Potong bahan sesuai pola
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
52.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Beri vislin pada kedua lajur kemudian lekatkan


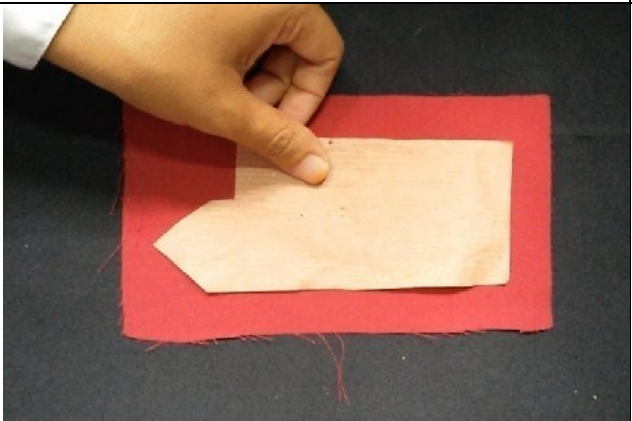
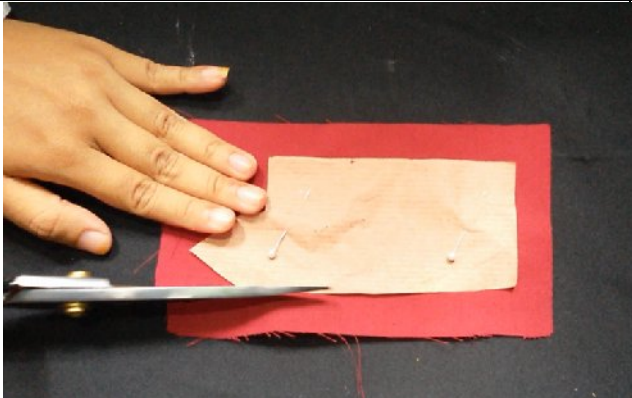
				dengan setrika
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
53.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Bagian baik bahan utama bertemu dengan bagian baik bahan lajur
			<i>Back ground</i>	Hitam
			Audio	Depapepe
54.			Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
			Narasi	Jahit sesuai dengan garis yang telah kita buat pada bagian kiri dan bagian kanan. Jangan lupa mengunci pada awal dan akhir jahitan
			<i>Back ground</i>	gambar
			Audio	Depapepe

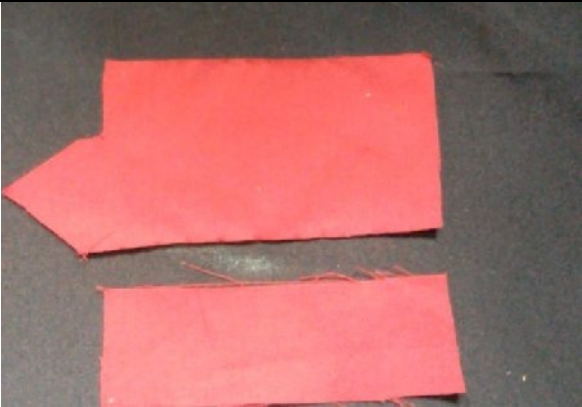
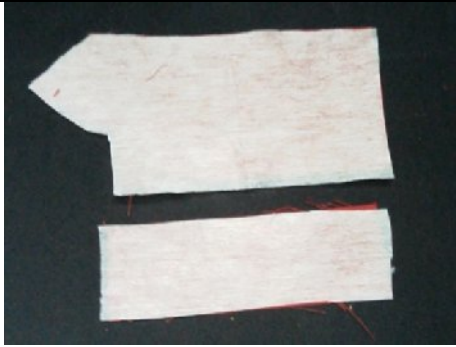

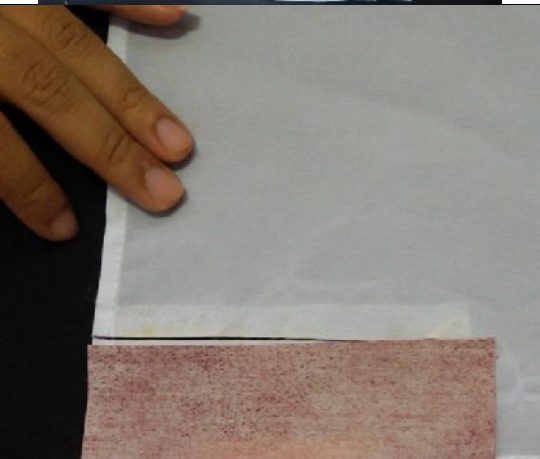
55.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Potong garis bagian tengah dan segitiga
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
56.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Pada bahan lajur dilipat ke dalam dengan lebar 2,5 cm. Lakukan pada bagian kanan dan kiri
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
57.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Jahit dari bagian baik kain pada bagian kanan dan kiri lajur
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

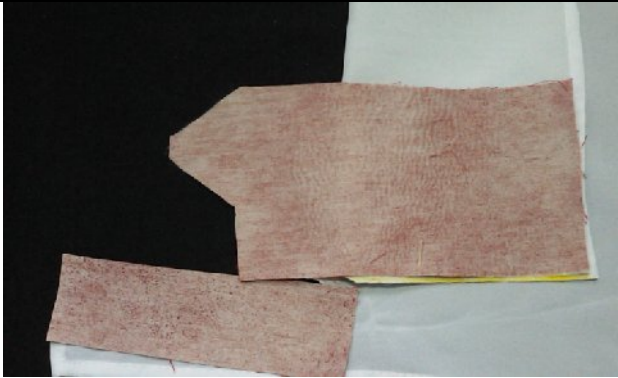


58.		Frame	Proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Satukan lajur tersebut dengan bagian kanan menutup bagian kiri untuk busana wanita. Pada pangkal belahan dijahit membentuk persegi panjang
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
59.		Frame	Hasil akhir belahan dua lajur sama bentuk
		Narasi	Hasil akhir belahan dua lajur sama bentuk akan terlihat sama jika dilihat dari depan dan belakang. Untuk busana wanita bagian kanan akan menutup bagian kiri. Pada bagian pangkal belahan ada yang berbentuk kotak atau runcing
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe




60.		Frame	Belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset
		Narasi	Belahan dua lajur tidak sama bentuk atau sering disebut belahan manset umumnya digunakan pada ujung lengan kemeja
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
61.		Frame	Alat dan bahan
		Teks	1. Penggaris 2. Kapur jahit 3. Gunting kain 4. Gunting benang 5. Metlin 6. Benang 7. Bahan Katun 8. Vislin 9. M 33
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
62.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset
		Narasi	Siapkan pola lengan. Beri vislin dan lekatkan dengan setrika
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe




63.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset
		Narasi	Ukur panjang belahan 10 cm, garis menggunakan penggaris
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
64.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset
		Narasi	Pada pangkal garis tengah ukur ke atas 1 cm kemudian buat segitiga
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
65.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belahan manset
		Narasi	Gunting sesuai dengan garis yang telah dibuat
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe



66.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Siapkan bahan untuk membuat lajur besar
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
67.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Ambil pola untuk membuat lajur besar kemudian semat pada bahan dengan jarum pentul
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
68.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Potong bahan sesuai pola yang telah dibuat
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe




69.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Siapkan juga bahan untuk membuat lajur kecil
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
70.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Beri vislin pada kedua bahan lajur kemudian lekatkan dengan setrika
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
71.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Bahan lajur yang kecil diletakkan pada bagian baik kain
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe





72.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Bahan lajur yang besar diletakkan pada bagian buruk kain, semat menggunakan jarum pentul
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
73.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Jahit pada bagian buruk kain untuk lajur yang kecil
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
74.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Jahit pada bagian baik kain untuk bagian yang besar
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe




75.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	1. Lipat ke dalam membentuk rompok dengan lebar 1 cm 2. Pada pangkal belahan terdapat segitiga, satukan dengan lajur yang kecil 3. Jahit satukan pangkal segitiga dengan lajur yang kecil
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
76.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Bagian lajur yang besar dilipat dari bagian buruk kain keluar dengan lebar 2 cm
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

77.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Jahit dari bagian baik kain lajur yang besar dan lajur yang kecil
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
78.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Satukan kedua lajur tersebut dengan bagian yang besar menutup bagian yang kecil
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe
79.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Pada bagian pangkal belahan dijahit membentuk segitiga sesuai dengan pola yang telah dibuat
		Back ground	gambar
		Audio	Depapepe





80.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belah manset
		Narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan untuk membuat manset 2. Semat pola manset pada bahan dengan menggunakan jarum pentul 3. Potong pada ujung-ujung bahan
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe
81.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belah manset
		Narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan bahan M33 2. Siapkan pola manset kemudian semat pada bahan M33 menggunakan jarum pentul 3. Potong bahan M33 sesuai pola manset
		Back ground	Hitam
		Audio	Depapepe





82.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Pada bahan katun diberi M33 untu bagian depan dan untuk bagian belakang diberi vislin
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
83.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Lekatkan M33 dan vislin menggunakan setrika
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
84.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Jahit manset sesuai bentuk M33
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

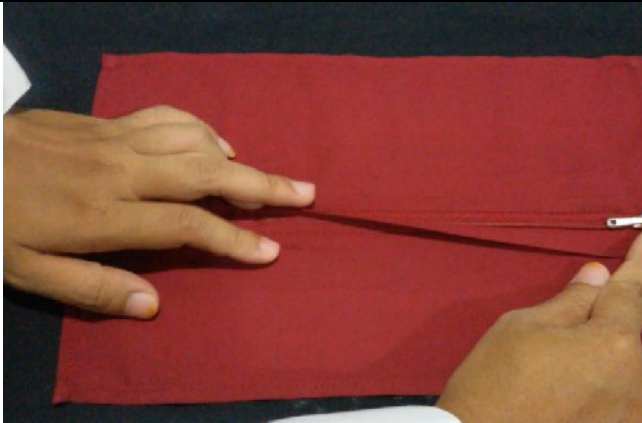

85.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Rapikan bagian kampuhnya
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
86.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Balik manset rersebut sehingga terlihat bagian baik manset
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
87.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Satukan kedua sisi lengan kemudian jait
		<i>Back graund</i>	gambar
		Audio	Depapepe
88.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Buat dua buah lipit pada lingkarpergelangan lengan





		Back graund	Hitam
		Audio	Depapepe
89.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Jahit dan satukan pergelangan tangan dan manset dari bagian buruk
		Back graund	gambar
		Audio	Depapepe
90.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Masukkan tirus pada bagian buruk
		Back graund	Hitam
		Audio	Depapepe
91.		Frame	Proses pembuatan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Manset dijahit dari bagian baik lengan
		Back graund	Hitam
		Audio	Depapepe



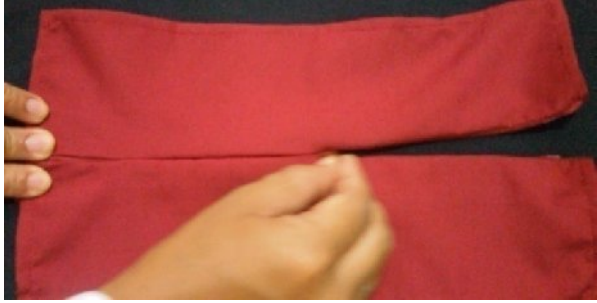
92.		Frame	Hasil akhir belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset
		Narasi	Hasil akhir belahan dua lajur tidak sama bentuk atau belaha manset, lajur yang besar berukuran 2 cm berada di bagian luar. Lajur yang kecil berukuran 1 cm di dalam lajur
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
93.		Frame	Belahan ritsleting asimetris
		Narasi	Belahan Ritsleting asimetris biasanya dipasangkan pada belahan yang memakai kampuh seperti belakang rok, blus, gaun, dan ada juga yang di tengah muka
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe




94.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Buat garis dengan cara mengepres bahan utama dengan setrika
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
95.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Ukur panjang rit sliting kemudian beri tanda
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
96.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Jahit mulai bagian yang diberi tanda sampai pada batas akhir bahan
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
97.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Pres dengan setrika
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

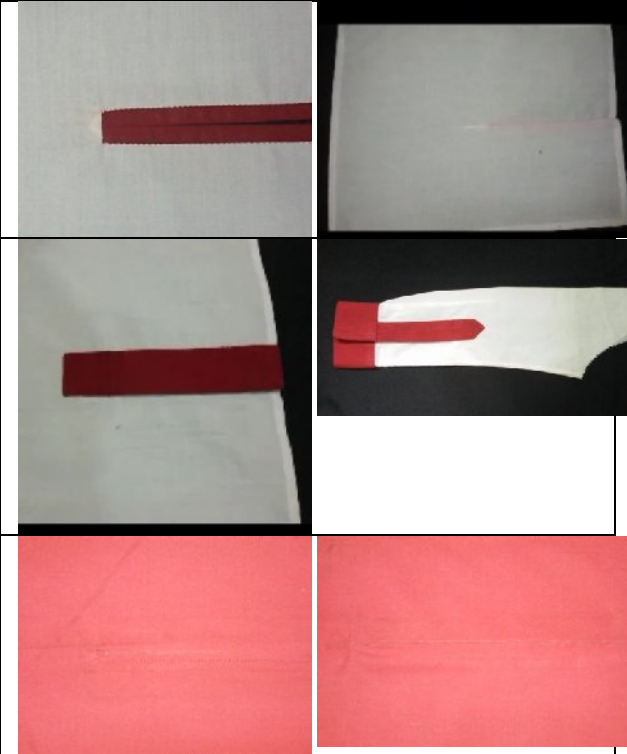
98.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Pasang ritsliting pada bagian kiri
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
99.		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Jahit kurang lebih 6 setikan pada bagian bawah ritsliting
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
100		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Lanjutkan dengan menjahit bagian kanan ritsliting
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
101		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting asimetris
		Narasi	Pastikan kepala ritsliting menghadap ke atas saat menjahit, untuk mempermudah membuka Ritsliting dan jahit sampai

			ujung ritsliting
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
102		Frame	Hasil akhir belahan ritsliting asimetris
		Narasi	Hasil akhir belahan ritsliting asimetris bagian yang satu lebih besar dan menutupi bagian ritsliting. Jika dilihat dari bagian baik bahan ritsliting tidak terlihat. Ritsliting akan terlihat dari bagian buruk bahan
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
103		Frame	Belahan ritsliting jepang
		Narasi	Ritsliting jepang tidak tampak dari luar biasanya digunakan pada gaun, rok, dan celana wanita
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe

104		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Buat garis dengan cara mengepres bahan utama dengan setrika
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
105		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Ukur panjang ritsliting kemudian beri tanda
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
106		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Jahit menggunakan jarak setikan paling besar pada tepi ritsliting untuk mempermudah menjahit rit sliting jepang
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
107		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Untuk menjahit ritsliting jepang ganti sepatu khusus yang dirancang untuk

			memasang ritsliting jepang
		<i>Back graund</i>	gambar
		Audio	Depapepe
108		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Bagian kiri ritslitng jepang dijahit dari ujung ritsliting ke pangkal ritsliting
		<i>Back graund</i>	gambar
		Audio	Depapepe
109		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Bagian kanan ritsliting di jahit dari pangkal ke ujung ritsliting
		<i>Back graund</i>	gambar
		Audio	Depapepe
110		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Tarik kepala ritsliting sampai belahan tersebut tertutup
		<i>Back graund</i>	Hitam
		Audio	Depapepe

111		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Jahit mulai bagian yang diberi tanda sampai pada batas akhir bahan
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
112		Frame	Proses pembuatan belahn rit sliting jepang
		Narasi	Lepas setikan renggang menggunakan alat pembuka jahitan, kemudian bersihkan benang sisa-sisa jahitan
		<i>Back ground</i>	gambar
		Audio	Depapepe
113		Frame	Hasil akhir belahan ritsliting jepang
		Narasi	Ritsliting jepang dirancang dengan tampilan menggulung ke bagian dalam dengan gigi ritsliting dusembunyikan oleh pita ritsliting. Ketika belahan ini ditutup hasilnya tampak seperti jahitan biasa. Hal ini memberikan

			tampilan luar yang bersih dan halus. Gigi ritsliting akan terlihat pada bagian buruk.
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe
114		Frame	Hasil akhir belahan semua belahan
		Naras i	Demikian anak-anak kita telah menyaksikan bagaimana proses pembuatan macam-macam belahan. Sekarang tugas kalian adalah mempraktikkannya dengan mencoba membuat macam-macam belahan tersebut.
		<i>Back ground</i>	Hitam
		Audio	Depapepe